



PENGARUH MODEL *RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING* (REACT) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH

SKRIPSI

Oleh

Nur Latifa

NIM 180210302068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022



PENGARUH MODEL *RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING (REACT)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program studi Pendidikan Sejarah dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nur Latifa

NIM 180210302068

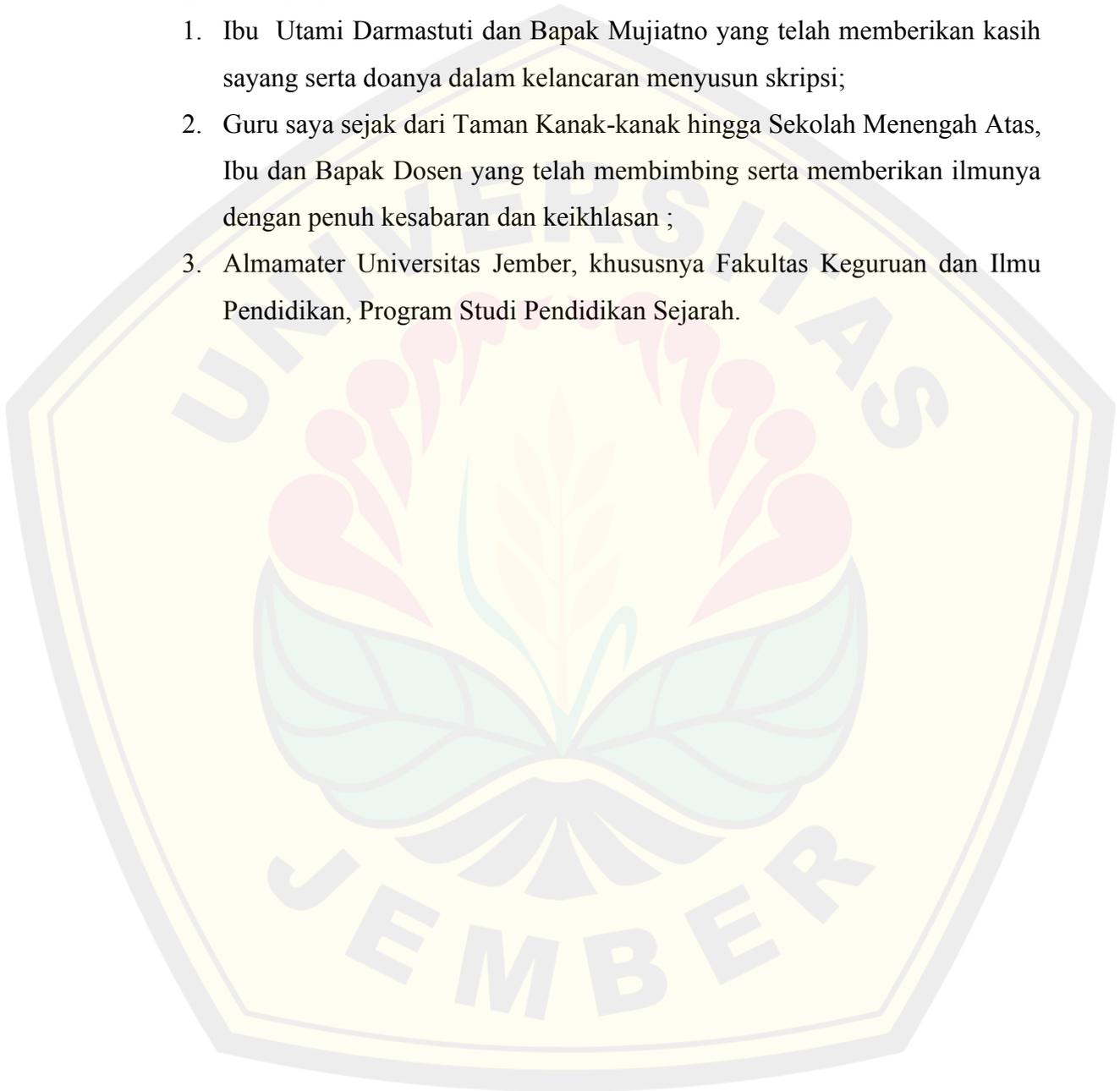
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

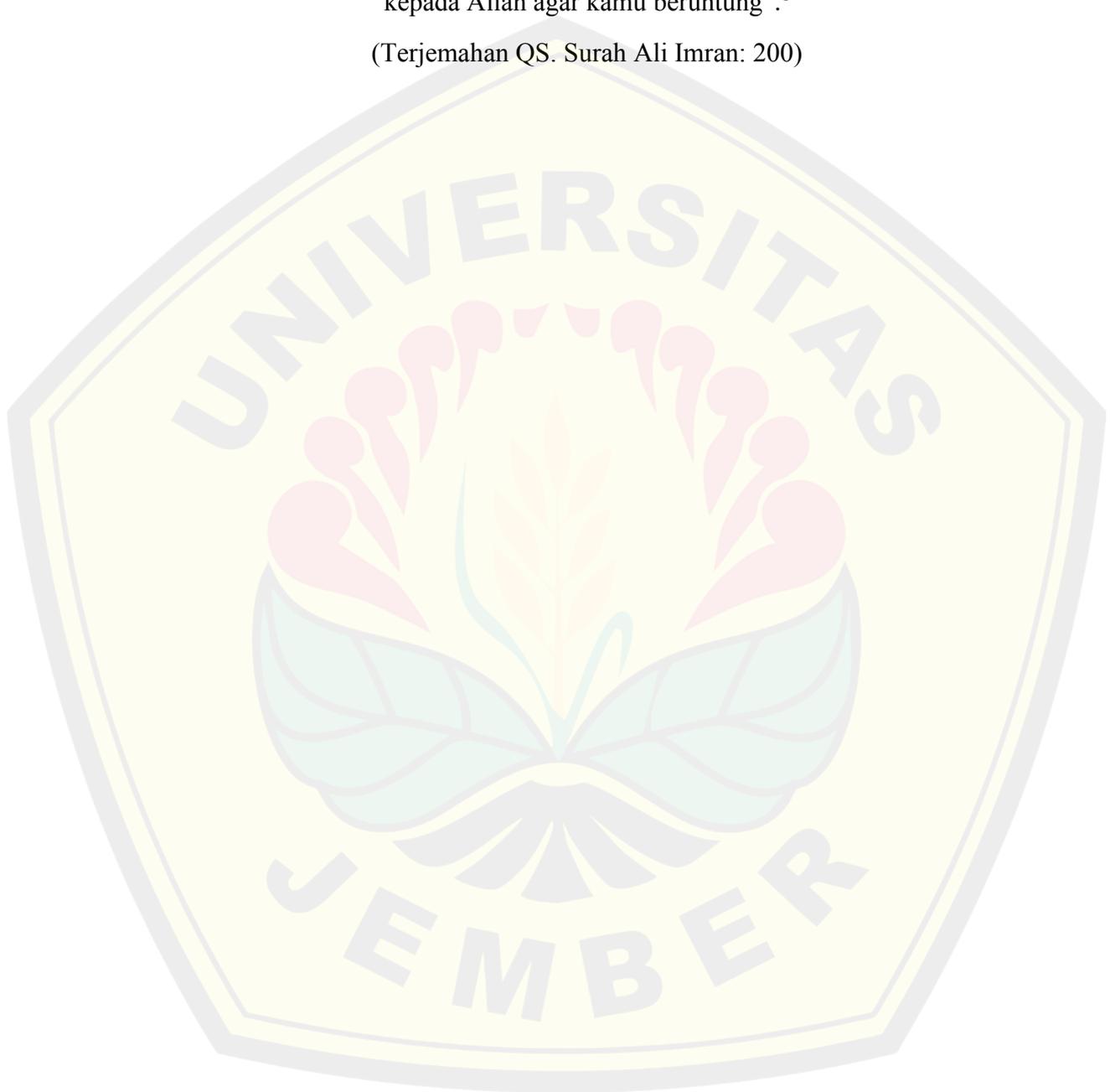
1. Ibu Utami Darmastuti dan Bapak Mujiatno yang telah memberikan kasih sayang serta doanya dalam kelancaran menyusun skripsi;
2. Guru saya sejak dari Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas, Ibu dan Bapak Dosen yang telah membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ;
3. Almamater Universitas Jember, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sejarah.



MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman. Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (diperbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.¹

(Terjemahan QS. Surah Ali Imran: 200)



¹ Kementerian Agama RI. 2010. *Ummul Mukminin: Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*. Jakarta : Penerbit Wali.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Latifa

NIM : 180210302068

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan dan pada institusi mana pun, dan bukan hasil karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, November 2022.
Yang menyatakan,

Nur Latifa
NIM 180210302068

SKRIPSI

PENGARUH MODEL *RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING* (REACT) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH

Oleh :

Nur Latifa

NIM 180210302068

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nurul Umamah, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Marjono, M.Hum

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah” telah diuji dan disahkan pada:

hari,tanggal : Kamis, 1 Desember 2022

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M. Pd
NIP 196902041993032008

Dr. Marjono, M.Hum
NIP 196004221988021001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Sumardi, M.Hum
NIP 196005181989021001

Rully Putri Nirmala Puji, S.Pd, M.Ed
NIP 199107102019032019

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd
NIP. 19600612 1987021001

RINGKASAN

Pengaruh Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah; Nur Latifa; 180210302068; 2022; 138 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Keterampilan abad 21 dalam pembelajaran menekankan pada 4C yaitu *Critical Thinking Skills, Creativity, Collaborative Skills, dan Communication*. Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu elemen keterampilan penting dalam mata pelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka. Dengan demikian optimalisasinya menjadi sebuah kebutuhan. Namun demikian penelitian terdahulu menunjukkan rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran sejarah. Beberapa model pembelajaran, secara teori dapat memfasilitasi tumbuh kembangnya keterampilan berpikir kritis peserta didik. Salah satu model yang relevan adalah REACT. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa model REACT memfasilitasi peserta didik untuk terlibat secara aktif, berpikir kritis, pemecahan masalah dan meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga dapat mengembangkan ranah kognitifnya. Penelitian ini penting dilakukan untuk memverifikasi pengaruh model pembelajaran REACT terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah.

Rumusan penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh penerapan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran sejarah; (2) Apakah terdapat pengaruh penerapan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan inovasi dalam menggunakan model

pembelajaran yang akan digunakan, sehingga optimalisasinya dapat membantu pendidik mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian menggunakan *quasi experimental* dengan model *pretest-posttest, non-equivalent control-group design*. Sampel terdiri dari 72 peserta didik pada kelas XII MIPA 3 dan XII MIPA 4 di SMAN 4 Sidoarjo. Metode penelitian menggunakan dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji ANCOVA berbantuan *software SPSS 25 for windows*.

Hasil penelitian memperoleh : 1) hasil uji ANCOVA menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ pada data kemampuan berpikir kritis, yang berarti memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan model REACT terhadap kemampuan berpikir kritis dan nilai dari *partial eta squared* sebesar 0,429 tergolong ada pengaruh yang besar penerapan model REACT terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik; 2) hasil uji ANCOVA pada data hasil belajar menunjukkan nilai sig. $0,018 < 0,05$, yang berarti memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan model REACT terhadap hasil belajar dan nilai *partial eta squared* sebesar 0,079 tergolong ada pengaruh yang kecil penerapan model REACT terhadap hasil belajar peserta didik;

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis yang dibelajarkan dengan menerapkan model REACT pada mata pelajaran sejarah; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar yang dibelajarkan dengan menerapkan model REACT pada mata pelajaran sejarah. Rekomendasi penelitian ini adalah penerapan model REACT diharapkan memperhatikan manajemen waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dapat sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat, model REACT diharapkan menjadi referensi untuk meningkatkan pemahaman suatu konsep serta kemampuan berpikir kritis, melatih kreatifitas dan argumentasi, sehingga dapat juga mengoptimalkan hasil belajar yang lebih baik pada peserta didik.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulis dalam menyusun skripsi, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang turut membantu selesainya karya tulis ilmiah ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr.Ir. Iwan Taruna, M.Eng selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Jember
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Dosen Penguji Utama yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, saran dan kritikan yang membangun dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
4. Drs. Marjono, M.Hum selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, saran dan mengingatkan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini ;
5. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, perhatian, kritikan dan saran yang membangun, serta selalu memotivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini;
6. Rully Puji Nirmala Putri, S.Pd, M.Ed., selaku Dosen Penguji anggota yang telah memberikan kritikan dan saran yang membangun dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan;

8. Dr. Imam Jawahir, S.Pd, M.M., selaku kepala sekolah SMAN 4 Sidoarjo yang telah memberikan perizinan untuk tempat penelitian;
9. Luluk Masruroh, M.Pd., selaku guru mata pelajaran sejarah Indonesia yang telah memberikan arahan dan masukkan pada saat penelitian;
10. Orang tua saya, Bapak Mujiatno dan Ibu Utami, serta keluarga besar saya yang telah memberikan doa, nasihat dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
11. Sahabat-sahabatku terkasih yang sudah mendengar keluh kesah saya. Teman-teman Kelas B, serta Teman-teman Prodi Pendidikan Sejarah angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu;
12. Peserta didik kelas 12 MIPA di SMAN 4 Sidoarjo yang telah menyambut dengan hangat dan menjadi sampel dalam penelitian, serta
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Jember, November 2022

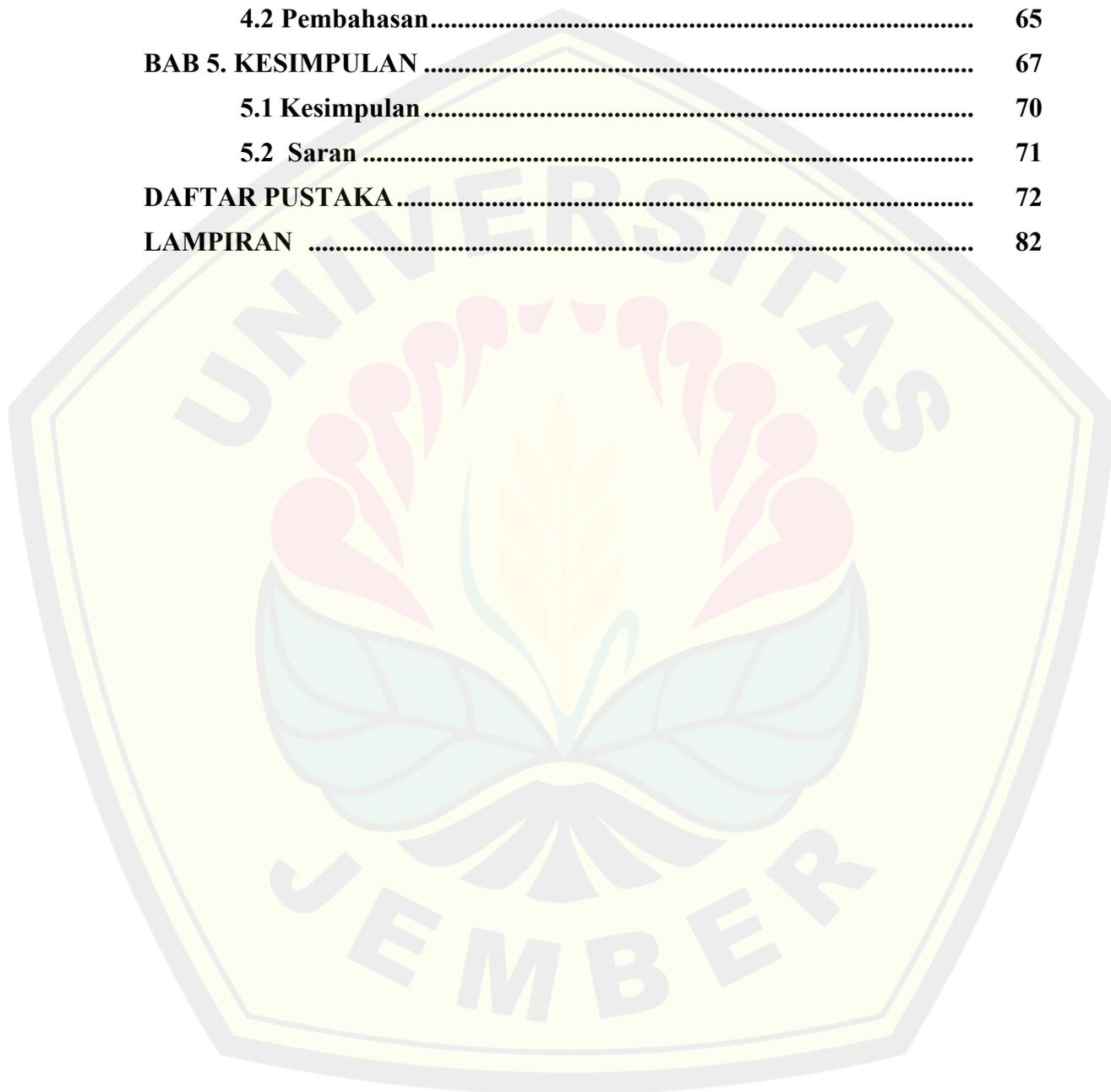
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Pembelajaran Sejarah	10
2.1.1 Tujuan Pembelajaran Sejarah.....	11
2.1.2 Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	15
2.2 Model Pembelajaran REACT.....	17
2.2.1 Sintak Model REACT.....	20
2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Model REACT	21
2.3 Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sejarah.....	22
2.3.1 Indikator Berpikir Kritis	25
2.4 Hasil Belajar	26
2.5 Hubungan Model <i>Relating, Experiencing, Applying, Cooperating,</i>	

<i>Transferring</i> (REACT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar	30
2.5.1 Model REACT (<i>Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring</i> (REACT) dan Berpikir Kritis	30
2.5.2 Model REACT (<i>Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring</i> dan Hasil Belajar	32
2.6 Kerangka Berpikir	34
2.7 Hipotesis Penelitian	37
BAB 3. METODE PENELITIAN	38
3.1 Rancangan Penelitian	38
3.1.1 Pendekatan Penelitian	38
3.1.2 Variabel Penelitian	38
3.1.3 Desain Penelitian	39
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.2.1 Tempat Penelitian	41
3.2.2 Waktu Penelitian	41
3.3 Definisi Operasional Variabel	42
3.4 Populasi dan Sampel	43
3.4.1 Populasi	43
3.4.2 Sampel	43
3.5 Instrumen Penelitian	45
3.5.1 Instrumen untuk mengukur Kemampuan Berpikir Kritis ..	45
3.5.2 Instrumen untuk mengukur Hasil Belajar	45
3.5.3 Uji Validitas Isi	45
3.5.4 Uji Reliabilitas	47
3.6 Pengumpulan Data	47
3.6.1 Teknik Dokumentasi	47
3.6.2 Teknik Tes	48
3.7 Analisis Data	48
3.7.1 Uji Prasyarat Analisis	48
3.7.2 Uji Hipotesis	49

3.8 Prosedur Penelitian.....	50
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Hasil Penelitian.....	53
4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen	53
4.1.2 Uji Prasyarat Analisis dan Uji Asumsi	57
4.2 Pembahasan.....	65
BAB 5. KESIMPULAN	67
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	82



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Sintak Model REACT	20
Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis.....	25
Tabel 2.3 Indikator Ranah Kognitif Aspek Analyze (C4)	29
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Hasil Uji Homogenitas Ulangan Harian Kelas XII MIPA.....	43
Tabel 3.3 Rata-rata Nilai Ulangan Harian Kelas XII MIPA	44
Tabel 3.4 Uji Homogenitas Kelas Penelitian	44
Tabel 3.5 Kriteria Hasil Validitas Instrumen	46
Tabel 4.1 Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar (Pretest)	54
Tabel 4.2 Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar (Posttest).....	55
Tabel 4.3 Kategori Koefisien Reliabilitas.....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar.....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Regresi Berpikir Kritis	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Regresi Hasil Belajar	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Berpikir Kritis	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Hasil Belajar.....	60
Tabel 4.11 Hasil Levene's Test Berpikir Kritis.....	61
Tabel 4.12 Hasil Test of Between Subject Effect Berpikir Kritis.....	62
Tabel 4.13 Kriteria Effect Size.....	62
Tabel 4.14 Hasil Estimates Marginal Means (Berpikir Kritis)	63
Tabel 4.15 Hasil Levene's Test Hasil Belajar	63
Tabel 4.16 Hasil Test of Between Subject Effect Hasil Belajar	64
Tabel 4.17 Hasil Estimates Marginal Means (Hasil Belajar).....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Teoritis	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Matrik Penelitian	82
Lampiran 2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	85
Lampiran 3. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	96
Lampiran 4. Kisi-Kisi Kemampuan Berpikir Kritis.....	107
Lampiran 5. Instrumen Penilaian Berpikir Kritis.....	109
Lampiran 6. Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis	112
Lampiran 7. Kisi-Kisi & Instrumen Penilaian Hasil Belajar (Pretest).....	115
Lampiran 8. Instrumen Penilaian Hasil Belajar	118
Lampiran 9. Data Nilai Peserta Didik	119
Lampiran 10. Tabel Product Moment	123
Lampiran 11. Uji Validitas.....	124
Lampiran 12. Uji Reliabilitas	128
Lampiran 13. Uji Homogenitas.....	129
Lampiran 14. Uji Normalitas	130
Lampiran 15. Uji Homogenitas Regresi	131
Lampiran 16. Uji Linieritas.....	132
Lampiran 17. Uji ANCOVA.....	133
Lampiran 18. Dokumentasi Pelaksanaan	134

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab 1 Pendahuluan membahas mengenai : (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; dan (4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Paradigma pendidikan mengalami pergeseran karena terjadinya perkembangan teknologi pada era digital saat ini. Salah satu aspek kunci dari pembelajaran abad ke-21 yaitu dengan mengintegrasikan digital teknologi dalam pembelajaran serta menimbulkan beberapa urgensi keterampilan (Mirra & Garcia, 2020; Erol, 2021). Keterampilan yang dimaksud adalah *21 century skills* yang meliputi keterampilan 4C yaitu *Critical Thinking Skills*, *Creativity*, *Collaborative Skills*, dan *Communication* (Romero, 2016; Bedir, 2019; Khoirunnisa, Umamah & Sumardi, 2019; Umamah *et al*, 2020; Rais *et al.*, 2021). Pendidik memiliki peran penting, melalui kreativitas dan inovasi teknologi dapat meningkatkan potensi belajar peserta didik (Umamah *et al*, 2021) sehingga membiasakan anak untuk mempraktikkan keterampilan 4C.

Perkembangan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari terjadinya revolusi industri 4.0. Semua aspek baik dalam bidang pendidikan berdampak dengan penggunaan teknologi (Umamah, Subchan, Puji & Mahmudi, 2021). Industri 4.0 menerapkan beberapa teknologi dan paradigma disrupsi seperti *Internet of Things* (IoT) (Catal & Tekinerdogan, 2019; Du Bing *et al*, 2021). Pengaruh dari revolusi industri 4.0 bukan hanya terjadi dalam bidang pemerintahan dan masyarakat, namun juga mempengaruhi dalam bidang pendidikan, akibatnya timbul sebuah istilah Pendidikan 4.0 (Rekh & Chandy, 2020; Kowang *et al.*, 2020; Anaelka, 2018). Tujuan utama Pendidikan 4.0 adalah meningkatkan kompetensi dan keterampilan digital peserta didik di semua tingkatan, dan peningkatan penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian (Peredrienko *et al.*, 2020). Sesuai dengan kondisi revolusi industri 4.0, pembelajaran sejarah ini senafas

dengan ketentuan era Revolusi Industri 4.0 yang juga menghendaki pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi (Sumardi, Umamah & Azizah, 2018). Pendidikan 4.0 merupakan bentuk adaptasi dari revolusi 4.0 yang menyesuaikan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

Revolusi industri 4.0 menempatkan kehidupan masyarakat dalam kemajuan teknologi. Penggunaan teknologi untuk kepentingan masyarakat telah mendorong revolusi industri yang disebut *society 5.0*. (Salimova *et al.*, 2019; Pereira *et al.*, 2020). Tujuan utama dari Society 5.0 adalah untuk memajukan kualitas hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang diperoleh dari Industri 4.0 (Ferreira & Serpa, 2018). Teknologi dapat berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung pendidikan, contohnya seperti materi pembelajaran dikemas dalam bentuk digital (Molina-carmona *et al.*, 2019). Penggunaan *gadget* digital menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari pada masyarakat modern dan menjadi tantangan baru dalam pendidikan, sehingga adanya perangkat teknologi informasi (TI) harus diintegrasikan dalam pendidikan sebagai komponen utamanya (Maia, Massote & Lima, 2017 dalam Yoshino *et al.*, 2020; Peredrienko *et al.*, 2020). *Society 5.0* telah membentuk masyarakat yang cerdas dalam kehidupan di tengah pesatnya perkembangan teknologi agar dapat berkompetisi di masa depan.

Pendidik saat ini perlu membekali dirinya dengan perangkat TI. Pendidik harus terus berupaya meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensinya dalam menggunakan teknologi untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi era digital (Yoo, 2021). Pengaturan lingkungan belajar berbasis IT merupakan tantangan bagi pendidik sejarah untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah (Farizi *et al.*, 2021:2). Penggunaan teknologi telah menjadi salah satu hal penting dan tidak dapat terpisah dari lingkungan belajar sehingga dapat memenuhi preferensi pembelajaran peserta didik Gen Z (Anaelka, 2018; Al Kandari & Al Qattan, 2020). Generasi Z lahir di era kemajuan dan kemudahan akses teknologi, sehingga fitur utama dari Generasi Z adalah terampil melek terhadap teknologi (Rufaidah, Umamah & Surya, 2021; Farizi *et al.*, 2021). Generasi-Z adalah generasi terdiri dari orang-orang yang lahir setelah pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an (Rosen, 2010 dalam Sanalan & Taşlibeyaz, 2020). Generasi Z tersebut

mempunyai ciri khas tersendiri jika dibandingkan terhadap generasi sebelumnya (Ozkan & Solmaz, 2015 dalam Umamah, 2017). Generasi Z mempunyai kesempatan lebih inovatif dikarenakan memiliki penguasaan dalam teknologi sehingga pada saat memproses sebuah informasi dapat berjalan sangat cepat (Umamah, 2017). Peserta didik generasi Z lebih menyukai penggunaan alat digital dan forum online dikarenakan menyukai hal tersebut untuk diintegrasikan dalam proses belajarnya (Anaelka, 2018). Generasi Z menunjukkan karakter yang cenderung terpengaruh oleh penggunaan teknologi dalam proses belajar.

Kemenristekdikti merintis kurikulum dengan pergeseran kurikulum 2013 disempurnakan menjadi kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global, kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi di abad ke-21 serta menciptakan kebebasan belajar bagi pendidik dan peserta didik di era 4.0 (Indarta *et al*, 2022; Sihombing, *et al* 2021; Umami, Umamah, Sumardi dan Surya, 2022). Pengimplementasi kurikulum merdeka belajar menyesuaikan kondisi abad 21 (Indarta *et al*, 2022) dengan menekankan keterampilan 4C (Umamah *et al*, 2020; Rais *et al*, 2021). Pengembangan keterampilan seperti kolaborasi, komunikasi dan berpikir kritis dipandang sebagai hal yang penting dalam masyarakat modern. Keterampilan tersebut harus dengan sengaja diajarkan dan diprioritaskan dalam beberapa sistem pendidikan nasional (Sullivan *et al.*, 2021). Kurikulum Merdeka belajar telah menyesuaikan kebutuhan pembelajaran abad ke 21 yang mengutamakan keterampilan 4C dengan menyiapkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik.

Keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran dipergunakan untuk menumbuhkan keterampilan kognitif peserta didik dan dapat menyampaikan informasi secara efektif. Kegiatan pembelajaran menerapkan berpikir kritis untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menyimpulkan suatu pendapat (Pahrudin *et al.*, 2021; Zamista, 2018). Menurut Fisher (2009:13) mengatakan berpikir kritis merupakan kegiatan yang kompeten dan sanggup dikerjakan sehingga menjadi lebih baik begitu juga sebaliknya serta pemikiran kritis yang baik akan melengkapi aneka macam baku intelektual, misalnya kejelasan, relevansi, kecukupan, koherensi

dan lainnya. Tantangan yang dihadapi pada abad 21 membutuhkan kemampuan pemecahan masalah, dan salah satu keterampilan dasar untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah adalah keterampilan berpikir kritis (Chusni *et al.*, 2021; Hazaymeh & Alomery, 2021). Kegiatan pembelajaran memerlukan keterampilan berpikir kritis peserta didik diperlukan yang meliputi berpikir logis, menganalisis suatu masalah, memecahkan masalah dan menyimpulkan pendapat secara logis.

Merespon dari urgensi keterampilan berpikir kritis, realitanya masih terdapat keterampilan berpikir kritis tergolong rendah yang terjadi pada peserta didik. Permasalahan *critical thinking skills* peserta didik ditunjukkan data dari kajian penelitian terdahulu terdahulu. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Fitrieningtyas, Suratno & Naim (2015) menunjukkan *critical thinking skills* peserta didik sebesar 55,30% termasuk sebagai kriteria rendah. Kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irfan, Naim & Rully (2019) menunjukkan ketercapaian dari indikator berpikir kritis pada peserta didik kurang dari 60%, maka termasuk pada kriteria kurang baik. Begitu juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erlina, Naim, & Rully (2020) menunjukkan ketuntasan klasikal berpikir kritis pada peserta didik dalam kinerja hasil pra siklus yaitu sebesar 40,23% termasuk dalam kategori rendah. Penelitian milik Faizah, Soepeno & Naim (2016) berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis milik Ennis (1985) mengungkapkan bahwa : (1) peserta didik kurang kritis pada indikator klarifikasi elementary sebesar 58,82; (2) peserta didik kurang kritis pada indikator dukungan dasar sebesar 43,18%; (3) peserta didik kurang kritis pada indikator menyimpulkan berbagai pendapat sebesar 43,18%; (4) peserta didik kurang kritis pada indikator memberikan klarifikasi lebih lanjut sebesar 48,48%; (5) peserta didik kurang kritis pada indikator mengatur strategi yaitu sebesar 45,45%. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati, Sumardi & Umamah (2019) menyatakan hasil tes kemampuan berpikir kritis dengan indikator milik Ennis (1985) terhadap peserta didik sebesar 32,62% pada pembelajaran sejarah, sehingga dapat dikategorikan masih kurang kritis. Berdasarkan sebagian banyak dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, memperlihatkan tingkat kemampuan berpikir kritis termasuk tergolong rendah sehingga menjadi masalah yang harus dipecahkan dalam pembelajaran sejarah.

Model pembelajaran yang dapat menekankan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik yaitu model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT). Model pembelajaran REACT adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual (Crawford, 2001:3). Pada sistem pembelajaran kontekstual mencakup delapan komponen salah satunya yaitu berpikir kritis dan kreatif (Baker 2009 dalam Chotimah *et al.*, 2018). Model pembelajaran REACT memiliki lima langkah diantaranya : *Relating* (menghubungkan), *Experiencing* (mengalami), *Applying* (mengaplikasikan), *Cooperating* (bekerja sama) dan *Transferring* (memindahkan) (CORD,1999). Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa model REACT dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik (Naimnule & Corebima, 2018; Khoirunnisa, 2017). Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) mengembangkan *critical thinking skills* dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran REACT adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada prinsip-prinsip konstruktivisme (Crawford, 2001). Menurut Rusman (2010:193) bahwa konstruktivisme yaitu pengetahuan yang disusun oleh manusia berangsur-angsur yang diperluas melalui konteks yang terbatas. Pendukung konstruktivisme adalah bahwa pembelajaran dikonstruksi oleh peserta didik (Ugwuozor, 2020). Model pembelajaran REACT dirancang seperti itu sehingga bisa memberikan keleluasaan peserta didik dalam mewujudkan pengetahuannya dengan proses belajar secara aktif, kreatif, berpikir kritis, mampu memecahkan masalah serta mampu berkomunikasi dengan baik (Broman *et al.*, 2020; Harahap, 2018; Crawford, 2001; Putu *et al.*, 2021). Pembelajaran yang menggunakan model REACT diharapkan mampu melibatkan keaktifan pada peserta didik, serta meningkatkan kemampuan analisis yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik (Khoirunnisa, Umamah & Sumardi, 2017). Kajian penelitian terdahulu memperlihatkan bahwasannya model pembelajaran REACT dapat meningkatkan hasil belajar (Khoirunnisa *et al.*, 2017; Taraufu *et al.*, 2020; Akay & Kanadli, 2021). Pentingnya penerapan Model REACT yang menitikberatkan pada prinsip konstruktivisme yang berhubungan dengan

pemahaman konsep dalam pembelajaran guna menghadapi suatu permasalahan kehidupan maka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta berpengaruh terhadap hasil belajar.

Model pembelajaran lainnya dapat menitikberatkan kemampuan berpikir kritis ialah model pembelajaran *discovery learning*. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti melihat kondisi di lapangan, pendidik mata pelajaran Sejarah Indonesia menerapkan model *discovery learning* saat kegiatan pembelajaran berlangsung. *Discovery Learning* adalah strategi pembelajaran yang memotivasi serta diaktualisasikan berdasarkan aktivitas dan pengamatan peserta didik sendiri (Bruner, 1961 dalam Ilhan, A., & Gülersoy, 2019). Model pembelajaran *Discovery Learning* ialah pembelajaran yang membentuk pengetahuan peserta didik sendiri dan menghasilkan ide berdasarkan observasi, penemuan, bereksperimen, dan menarik kesimpulan tentang aturan konsep dari hasil beberapa kegiatan tersebut, sehingga dapat melatih pemikiran kritis peserta didik dalam pembelajaran (Tran, 2014; Akamu, 2013; Sulistiani *et. al.*, 2018; Anyafulude, 2014). *Discovery Learning* bermanfaat untuk meningkatkan beberapa aspek kegiatan belajar mengajar, misalnya berpikir HOTS (kemampuan berpikir tingkat tinggi), pembelajaran secara aktif, dan pembelajaran secara mandiri (White & Kearney, 2013). Berdasarkan penelitian terdahulu membuktikan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Priyanti, 2015; Meindrawati, 2018; Suartama, 2020; Chusni *et al.*, 2020; Farizi, 2020; Nusantari *et al.*, 2021). Model pembelajaran *Discovery Learning* mendorong peserta didik terlibat aktif, mandiri, dapat menciptakan konsep pengetahuan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan kemampuan berpikir kritis agar melatih peserta didik dalam memecahkan permasalahan. *Discovery Learning* ialah metode saat peserta didik belajar lebih efektif untuk membangun pengetahuannya sendiri (Balim, 2009). *Critical thinking skills* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik (Roohr & Burkander, 2020). Penelitian terdahulu mengungkapkan model *Discovery Learning* mempengaruhi

hasil belajar sejarah (Dewi, 2015; Abdillah, 2015; Setyorini, 2018; Meindrawati, 2018; Dwijayanti, 2020). Model pembelajaran *discovery learning* dapat mengoptimalkan hasil belajar pada peserta didik dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah melalui beberapa kegiatan yang mendorong hal tersebut dan melatih peserta didik untuk menciptakan pengetahuannya sendiri.

Berlandaskan kajian penelitian terdahulu terdapat hubungan dari indikator keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar (Hayuni *et al.*, 2021; Roohr & Burkander, 2020). Indikator kemampuan berpikir kritis ialah sebagai berikut: (1) klarifikasi elementary; (2) membangun keterampilan dasar; (3) menarik kesimpulan; (4) memberikan penjelasan lebih lanjut; dan (5) menyusun strategi dan taktik (Ennis, 2011). Sementara itu, berikut yang termasuk indikator hasil belajar tingkat analisis atau C4 yaitu : (1) *differentiating* yaitu pemilihan komponen yang penting dari struktur, pada tahap ini peserta didik mampu membedakan atau memilah pada materi yang disajikan; (2) *organizing* yaitu menetapkan suatu cara untuk menata informasi yang didapatkan hingga menciptakan sebuah struktur yang teratur, pada tahap ini peserta didik memunculkan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu menentukan dasar pengambilan keputusan (*the basis for the decision*); (3) *attributing* yaitu mengemukakan gagasan atau nilai yang dimaksudkan pada materi yang disediakan, maka hal tersebut berhubungan dengan indikator berpikir kritis dalam tahap memberikan penjelasan lebih lanjut (*Advances Clarification*) (Ennis, 1985; Anderson & Krathwohl, 2010). Berdasarkan pemaparan indikator di atas, *critical thinking skills* diterapkan untuk membantu penyelesaian pemecahan masalah peserta didik, sehingga dengan mengimplementasikan *critical thinking skills* berdampak pada perolehan hasil belajar menjadi lebih baik.

Berlandaskan pemaparan kajian teoritis di atas mengungkapkan bahwa model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) membuktikan bahwa dengan menerapkan model (REACT) dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Tahap selanjutnya membutuhkan kajian lebih dalam mana pengaruhnya lebih besar mengenai model pembelajaran REACT terhadap kemampuan berpikir kritis dan

hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah dengan judul “**Pengaruh Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran sejarah?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah?

1.3 Tujuan

1. Untuk memvalidasi pengaruh penerapan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran sejarah.
2. Untuk memvalidasi pengaruh penerapan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah.

1.4 Manfaat

Berikut uraian mengenai manfaat yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, diharapkan bisa bermanfaat untuk pengarahannya atau anjuran dalam proses pembelajaran menjadi aktif, melatih berpikir kritis dan kreatif serta sebagai inovasi mengenai penerapan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) dalam pembelajaran sejarah;
2. Bagi peserta didik, diharapkan bisa bermanfaat guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) serta hasil belajar dalam mata

pelajaran sejarah serta meningkatkan keterampilan sewaktu kegiatan pembelajaran;

3. Bagi lembaga sekolah, diharapkan bisa bermanfaat untuk diterapkan sebagai anjuran dalam kegiatan proses pembelajaran sebagai inovasi model pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian belajar peserta didik lebih baik;
4. Bagi peneliti lain, diharapkan bisa bermanfaat sebagai sumbangsih atau literatur untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 Tinjauan Pustaka membahas mengenai : (1) Pembelajaran Sejarah; (2) Model Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT); (3) Berpikir Kritis; (4) Hasil Belajar; (5) Hubungan Model REACT dengan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar; (6) Kerangka Berpikir; (7) Hipotesis Penelitian.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Sejarah dapat diartikan sebagai sebuah rekonstruksi masa lalu. Rekonstruksi ialah segala suatu pengulangan kembali yang sebelumnya telah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh seseorang (Kuntowijoyo, 1995:14). Sejarah adalah sebuah pengetahuan yang menjelaskan tentang asal muasal dan serangkaian kehidupan masyarakat dan bangsa di masa lampau, serta berlangsung pada aktivitas masyarakat dan bangsa di periode saat ini dan masa depan (Permendikbud, 2014). Fungsi utama dari sejarah ialah kehidupan masyarakat dalam masa lampau, yang bisa saja sesekali dapat menjadi bahan peninjauan untuk masyarakat itu sendiri dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Melewati sejarah, kualitas masa lalu dapat dipertimbangkan dan dimanfaatkan untuk menghadapi masa kini (Widja, 1989:8). Jadi dapat diartikan bahwa sejarah merupakan ilmu yang berkonsentrasi pada keberadaan manusia dan kemajuan perkembangan masa lalu, sehingga dapat ditarik nilai-nilai yang tertanam dalam sebuah peristiwa yang sudah terjadi dan menjadi gambaran peristiwa untuk masa kini.

Sejarah adalah mata pelajaran satu-satunya yang mengilustrasikan pokok pangkal dan serangkaian perkembangan peradaban (Kochhar, 2008:57). Pada tingkat sekolah menengah, sistem pembelajaran sejarah telah mengantarkan pada pemahaman sejarah yang mendalam melalui sejumlah peristiwa sejarah yang diakui penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis sejarah, kemampuan

belajar, rasa ingin tahu, kesadaran sosial serta semangat kebangsaan (Kuntowijoyo, 2008:3). Pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses pendewasaan peserta didik, hal tersebut terjadi bukan semata-mata pada saat proses transfer ide, tetapi peserta didik dibekali bagaimana dalam memahami identitas dan karakter bangsa melalui pemahaman dari fakta-fakta sejarah (Zahro, Sumardi & Marjono, 2017). Desain dari kurikulum pembelajaran sejarah bukan hanya sekedar untuk menjawab permasalahan dari sebuah kalimat tanya tentang “kapan”, “dimana” dan “mengapa” sebuah peristiwa itu dapat terjadi. Melainkan mencari tahu jawaban atas sebuah pertanyaan “Bagaimana kamu mengetahui peristiwa tersebut?”, sehingga pembelajaran sejarah memiliki fungsi sebagai rekonstruksi sosial dimana peristiwa masa lalu akan direkonstruksi ulang yang bertujuan untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi di masa kini, maka dari itu bisa memiliki konsep untuk masa depan menjadi lebih baik (Umamah, 2017). Pembelajaran sejarah memprioritaskan penerapan kemampuan berpikir kritis-historis pada peserta didik supaya memahami peristiwa sejarah secara mendalam.

Posisi mata pelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 mengalami perbedaan. Apabila Kurikulum 2013 terbagi menjadi dua mata pelajaran sejarah yaitu Sejarah Indonesia (wajib) sebagai mata pelajaran wajib dan sejarah (peminatan) sebagai mata pelajaran pada peminatan ilmu-ilmu sosial (Kemendikbud, 2014), sedangkan dalam Kurikulum Merdeka yaitu hanya berdiri satu mata pelajaran sejarah. Struktur mata pelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka terbagi dalam dua fase yaitu Fase E dalam jenjang kelas X, sejarah tergabung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bersama dengan geografi, ekonomi dan sosiologi; dan Fase F dalam jenjang kelas XI dan XII, sejarah menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri (Kemendikbud, 2022).

2.1.1 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah bukan saja menyajikan peristiwa yang terjadi pada masa lalu, namun juga memiliki tujuan tertentu. Berikut tujuan pembelajaran sejarah menurut Clark dan Nye (2018) sebagai berikut :

- 1) menjelaskan pengertian sekurang-kurangnya satu periode atau budaya Sejarah;

- 2) memahami berbagai pendekatan konseptual untuk menafsirkan masa lalu;
- 3) menjelaskan proses sejarah dan sejarawan yang membentuk masa kini dan masa depan;
- 4) mengidentifikasi dan menafsirkan sumber sejarah;
- 5) menganalisis masalah sejarah dengan melakukan penelitian sesuai dengan sejarah metodologis dan etika disiplin;
- 6) mengkaji bukti sejarah, pengetahuan dan mendeskripsikan perubahan dari masa lalu;
- 7) membangun argumen atau narasi berdasarkan bukti dalam bentuk audio, digital, lisan, visual atau tertulis;
- 8) mengidentifikasi dan merefleksikan secara kritis pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam studi sejarah.

Tujuan mata pelajaran sejarah menurut Kemendikbud (2022) dalam kurikulum merdeka belajar sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan pemahaman tentang diri sendiri;
- 2) Menumbuhkan pemahaman kolektif sebagai bangsa;
- 3) Menumbuhkan pemahaman mengenai dimensi manusia, ruang, dan waktu;
- 4) Menumbuhkan pemahaman tentang biografi tokoh meliputi pemikiran, tindakan, maupun karya-karyanya yang memiliki makna secara sosial;
- 5) Menumbuhkan pemahaman dalam melihat hubungan atau keterkaitan antara peristiwa yang terjadi secara lokal, nasional, maupun global;
- 6) Menumbuhkan pemahaman tentang perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan dalam kehidupan manusia;
- 7) Menumbuhkan pemahaman dalam melihat sejarah secara utuh meliputi dimensi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang;
- 8) Mengembangkan kecakapan berpikir diakronis (kronologi), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, dan multi perspektif;
- 9) Mengembangkan keterampilan mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisis dan sintesis sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi);

- 10) Mengembangkan keterampilan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, vlog, storyboard, timeline, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain;
- 11) Mengembangkan nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan lingkungan;
- 12) Mengembangkan nilai-nilai kebhinekaan dan gotong royong;
- 13) Mengembangkan rasa nasionalisme dan patriotisme;
- 14) Mengembangkan rasa bangga atas kegemilangan masa lalu (perennialisme);
- 15) Mengembangkan masa lalu sebagai rekonstruksi sosial menuju masa depan; dan
- 16) Mengembangkan kesadaran sejarah.

Menurut Widja (1989:27) berdasarkan taksonomi bloom pada aspek pengetahuan tujuan pembelajaran sejarah dapat disebutkan di bawah ini, yaitu:

- 1) memiliki pengetahuan tentang kehidupan manusia di masa lampau;
- 2) memahami pengetahuan tentang fakta khusus (unik) dari peristiwa masa lalu;
- 3) memahami mengenai unsur-unsur umum (generalisasi) yang terjadi pada masa lampau;
- 4) memahami mengenai komponen perkembangan peristiwa masa lalu bersifat kontinuitas;
- 5) mengembangkan pemahaman keterkaitan antara fakta yang satu dengan fakta lainnya secara berangkai;
- 6) mengembangkan pemahaman mengenai fakta-fakta lebih penting daripada fakta-fakta lainnya berangkai;
- 7) mengembangkan pemahaman mengenai pengaruh-pengaruh sosial dan kultural terhadap peristiwa sejarah;
- 8) meningkatkan pengetahuan mengenai arti dan hubungan mengenai peristiwa masa lalu untuk saat ini serta di masa depan.

Berlandaskan dari uraian di atas, maka salah satu tujuan pembelajaran sejarah ialah menuntut keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analisis. Tujuan pembelajaran sejarah yang mengarah pada keterampilan berpikir kritis yaitu (1) mengkaji bukti sejarah, pengetahuan dan mendeskripsikan perubahan dari masa

lalu memunculkan indikator kemampuan berpikir kritis *advances clarification* (memberikan penjelasan lanjut); (2) menganalisis masalah sejarah dengan melakukan penelitian sesuai dengan sejarah metodologis dan etika disiplin, hal tersebut memunculkan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu *the basis for the decision* dengan cara mempertimbangkan sumber serta melakukan observasi (Clark & Nye, 2018; Ennis, 2011). Salah satu tujuan mata pelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka juga menyebutkan salah satu tujuan yaitu mengembangkan kecakapan berpikir kritis (Kemendikbud, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari beberapa tujuan pembelajaran sejarah dapat mengarahkan pada keterampilan berpikir kritis yang akan diterapkan pada peserta didik.

Tujuan pembelajaran sejarah selain mengarahkan pada kemampuan berpikir kritis juga mengarahkan pada kemampuan analisis. Tujuan pembelajaran sejarah yang mengarahkan pada kemampuan analisis yaitu (1) membangun argumen atau narasi berdasarkan bukti, dari tujuan tersebut memunculkan indikator kemampuan analisis *organizing* bilamana menentukan point-point yang sesuai dalam struktur materi; (2) memahami mengenai komponen perkembangan peristiwa masa lalu bersifat kontinuitas; (3) mengembangkan pemahaman keterkaitan antara fakta yang satu dengan fakta lainnya secara berangkai, berdasarkan tujuan tersebut dapat memunculkan indikator analisis *attributing* yang dapat mengemukakan gagasan yang dimaksud pada materi yang disajikan (Widja, 1989:27; Anderson & Krathwohl, 2001:68). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari beberapa tujuan pembelajaran sejarah dapat mengarahkan pada kemampuan analisis peserta didik.

Menurut Kochhar (2008:52) tujuan instruksional pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas salah satunya yaitu pembelajaran sejarah harus membuat para peserta didik mampu mengembangkan pemikiran yang kritis. Hal tersebut peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi masalah; menganalisis masalah; mengumpulkan bukti, menyelidiki bukti, fakta dan opini; menyeleksi bukti dan fakta yang relevan dan mempertimbangkannya; menciptakan hubungan dan menyusun fakta; menarik kesimpulan; memberikan argumen untuk mendukung pendapatnya; memverifikasi kesimpulan.

Diantara beberapa capaian pembelajaran sejarah pada Kurikulum Merdeka yang terdiri dari tiga belas rumusan tujuan pembelajaran sejarah, salah satunya yaitu kecakapan berpikir kreatif, kritis, dan reflektif juga tidak disebut sebagai konsep-konsep berpikir sejarah yang berdiri sendiri. Sehingga ketiga kecakapan tersebut sangat diperlukan dalam proses berpikir historis. Sejarawan harus berpikir kritis ketika berhadapan dengan sumber sejarah, maka siswa juga harus dilatih keterampilan berpikir kritis ketika berhadapan dengan sumber belajar (Widiadi *et al*, 2022). Maka kecakapan berpikir kritis juga dibutuhkan oleh peserta didik dalam belajar sejarah sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka.

2.1.2 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Masing-masing disiplin bidang pada mata pelajaran memiliki ciri khasnya masing-masing, hal ini juga terdapat pada ilmu sejarah. Demikian pula dengan pembelajarannya pasti memiliki karakteristik yang berbeda. Menurut Widja (1989:20-23) berikut merupakan karakteristik pembelajaran sejarah yaitu :

- a. Peristiwa-peristiwa yang kedapatan pada masa lalu dan berhubungan dengan kehidupan manusia. Pendidik berusaha menunjukkan kenyataan-kenyataan tentang masa lampau yang akan dibelajarkan ke dalam kelas.

Berdasarkan model pembelajaran REACT, hal tersebut berkaitan melalui tahap *relating* (mengaitkan) serta *experiencing* (mengalami) bilamana pendidik menghubungkan suatu peristiwa sejarah dengan kondisi yang terjadi di dalam kelas dan membawa peserta didik masuk dalam peristiwa sejarah yang dipelajari.

- b. Pengajaran sejarah patut menerapkan sifat kegunaan praktis dari sejarah, karena bagaimanapun juga terdapat keterkaitan yang dekat antara masa dahulu dan sekarang serta masa yang akan datang.

Berdasarkan model pembelajaran REACT, hal tersebut berkaitan melalui tahap *experiencing* (mengalami) serta *transferring* (mentransfer) bilamana pada kegiatan *experiencing*, peristiwa sejarah tersebut akan dihidupkan kembali oleh pendidik sehingga peserta didik akan terbawa ke dalam peristiwa sejarah

tersebut, misalnya dengan menggunakan media video atau film yang bertautan pada peristiwa sejarah yang sedang dipelajari, kemudian pendidik memberikan tugas untuk peserta didik supaya bisa menemukan sebuah konsep yang dipelajarinya sendiri serta dikerjakan berkelompok atau bekerja sama (*cooperating*) antar peserta didik dan setelah proses berdiskusi dengan kelompok akan dipaparkan *transferring* di depan kelas, maka setiap antar kelompok satu dengan kelompok lainnya akan mengetahui jawaban dari setiap kelompok agar satu sama lain antar peserta didik dapat menambah pengetahuan yang dipelajarinya.

- c. Peristiwa sejarah terjadi sekali dan tidak bisa diulangi karena itu sifat sejarah bersifat unik.

Berikut merupakan karakteristik mata pelajaran sejarah yang tertuang dalam kurikulum merdeka menurut Kemendikbud (2022) yaitu Secara pendekatan, mata pelajaran sejarah dapat dikaji dengan menggunakan berbagai pendekatan khas sejarah seperti diakronis (kronologi) maupun sinkronis. Mata pelajaran sejarah juga memberikan pengalaman belajar saintifik yang diperoleh melalui tahapan mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisis dan sintesis sumber (interpretasi), sampai mengambil kesimpulan dan refleksi yang dituliskan secara historiografi. Sehingga mata pelajaran sejarah tersusun atas beberapa elemen. Pada elemen keterampilan proses sejarah salah satunya yaitu Keterampilan Berpikir Sejarah (*Historical Thinking Skills*) dimana menekankan peserta didik mampu berpikir diakronis (kronologi); berpikir sinkronis; berpikir kausalitas; berpikir interpretasi; berpikir kritis; berpikir kontekstual; berpikir imajinatif; berpikir multiperspektif; berpikir reflektif.

Beberapa uraian diatas telah menggambarkan karakteristik pembelajaran sejarah yang dapat kita hubungkan dengan kemampuan berpikir kritis dimana terdapat urgensi yang harus dioptimalkan dalam pembelajaran sejarah. Karakteristik pembelajaran sejarah menurut Widja (1989) yaitu peristiwa-peristiwa yang kedapatan pada masa lalu dan berhubungan dengan kehidupan manusia dapat dihubungkan melalui indikator berpikir kritis pada klasifikasi konsep-konsep dasar, bilamana peserta didik dapat mengklarifikasi dengan menanyakan dan menjawab

pertanyaan dari pendidik. Sedangkan karakteristik mata pelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka salah satunya memberikan pengalaman belajar saintifik yang diperoleh melalui tahapan metodologi sejarah yang didalamnya terdapat heuristik, kritik, interpretasi dan verifikasi, hal tersebut hampir memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis milik Ennis (2011) yaitu dasar pengambilan keputusan, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, mempertimbangkan dan menggabungkan ide-ide. Sehingga beberapa uraian mengenai karakteristik dalam pembelajaran sejarah berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis melalui beberapa indikator yang terdapat dalam teori berpikir kritis.

2.2 Model Pembelajaran REACT

Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) adalah model pembelajaran yang awal mulanya dikembangkan oleh Michael L. Crawford pada tahun 1999 di Amerika Serikat (CORD, 1999). Model pembelajaran REACT adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual (Crawford, 2001:3). Pendekatan berbasis kontekstual didasarkan pada konstruktivisme dan mengambil keuntungan dari situasi dimana peserta didik bisa mengasosiasikan pengetahuan yang sudah dipelajari terdahulu dengan pengetahuan yang baru didapatkannya (Crawford, 2001:3; Günter, 2018). Pendekatan kontekstual tidak hanya mewujudkan peserta didik lebih aktif dalam belajar, tetapi juga berkontribusi pada pembelajaran yang lebih bermakna dalam kehidupan sehari-harinya (Ng & Nguyen, 2006). Model REACT mengedepankan pendekatan kontekstual didasarkan dalam prinsip konstruktivisme.

Teori yang mendasari pada model pembelajaran REACT adalah teori konstruktivisme (Crawford, 2001). Teori belajar konstruktivisme yang diterapkan pada model pembelajaran REACT yaitu berhubungan dengan teori konstruktivisme milik Bruner. Teori pembelajaran konstruktivistik dari Jerome Bruner, juga dikenal sebagai teori pembelajaran penemuan (Bruner, 1966). Teori tersebut sesuai dengan model REACT yang mana model tersebut memfokuskan pada peserta didik untuk mendapatkan sendiri konsep belajar yang akan digunakan. Teori ini memaparkan mengenai proses pembelajaran menjadi baik dan kreatif, apabila pendidik

menunjang peluang untuk peserta didik dalam mencari tahu mengenai konsep, teori dan definisi dengan contoh – contoh yang akan menjadi sumber belajarnya.

Teori belajar oleh Bruner (1966) mengemukakan terdapat siklus kognitif yang terjadi dalam pembelajaran di kelas meliputi: (1) proses memperoleh data baru; (2) proses meneruskan (transformasi) informasi data yang didapat; dan (3) menguji signifikansi dan akurasi. Data yang baru diperoleh dapat berupa augmentasi dari data masa lalu, atau bahkan data yang berbenturan dengan data yang dimiliki sebelumnya. Transformasi pengetahuan adalah jalannya informasi seseorang terhadap informasi yang diterima agar sesuai dengan tugas baru yang dihadapinya. Pengujian relevansi informasi dilakukan dengan mensurvei apakah tes relevansi informasi sesuai dengan tugas saat ini. Sehingga dalam sistem pembelajaran peserta didik harus melalui tiga siklus tersebut. Pembelajaran REACT juga menggunakan metode penemuan. Teori belajar penemuan juga terdapat dalam pembelajaran REACT yaitu terjadi pada tahap *experiencing* dan *applying*. Pada tahap *experiencing*, pembelajaran yang dilakukan dengan adanya kegiatan penelitian, percobaan, atau pengamatan sehingga berkaitan pada teori bruner yaitu proses mentransformasikan informasi yang diterima melalui berbagai kegiatan. Pada tahap *applying*, penerapan konsep yang ditemukan pada suatu permasalahan sehingga berkaitan pada teori bruner yaitu pengujian relevansi pengetahuan, apakah pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya sudah relevan atau sesuai dengan tugas yang ada. Sintak-sintak yang terdapat dalam model pembelajaran REACT berkesinambungan terhadap teori belajar konstruktivistik Bruner.

Menurut Crawford (2001) terdapat 5 tahapan yang harus muncul dalam Model Pembelajaran REACT yaitu : *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*. Proses kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran REACT memberikan peserta didik banyak pengalaman belajar. Peserta didik turut aktif mencari tahu informasi dan teknologi yang mereka butuhkan, baik secara individu maupun kelompok, untuk membangun pengetahuannya (Crawford, 2001). Model pembelajaran REACT ditemukan berhasil memperbaiki konsepsi alternatif dengan bantuan konteks serta materi nyata

dari kehidupan sehari-hari yang menarik minat peserta didik terhadap topik tersebut (Ültay *et al*, 2015). Peserta didik dapat mendalami pemahaman konsep saat kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT).

Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut komponen yang terdapat dalam model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) menurut Crawford (2001), yaitu meliputi :

1. *Relating*

Pada tahap *relating* yaitu suatu kegiatan belajar berdasarkan pengalaman hidup seseorang atau informasi yang sebelumnya ada. Pendidik menghubungkan konsep pengetahuan baru peserta didik melalui pengetahuan yang sebelumnya sudah diketahui oleh peserta didik.

2. *Experiencing*

Pada tahap *experiencing* yaitu suatu kegiatan belajar sambil melakukan melalui eksplorasi, pencarian, dan penemuan. Pengalaman yang terjadi di kelas dapat meliputi penggunaan manipulatif, latihan berfikir kritis, dan laboratorium.

3. *Applying*

Pada tahap *applying* yaitu sebagai pembelajaran dengan menerapkan ide-ide. Peserta didik dapat menerapkan ide-ide saat mereka tergabung saat kegiatan pemecahan masalah dan rencana-rencana yang sedang dilakukan.

4. *Cooperating*

Pada tahap *cooperating* (bekerja sama) yaitu peserta didik dapat beraktivitas dengan kelompok kecil dalam memecahkan masalah. Kegiatan bekerja dalam kelompok dapat membangun komunikasi dan rasa berbagi, menanggapi antara peserta didik satu dengan lainnya.

5. *Transferring*

Pada tahap mentransfer merupakan strategi pengajaran memanfaatkan pengetahuan yang sudah dipelajari ke dalam situasi atau keadaan yang baru serta belum pernah dibelajarkan di kelas berdasarkan pemahaman. Sehingga proses mentransfer dapat menumbuhkan suatu pengetahuan baru yang belum

dihadirkan di dalam kelas sebelumnya dan peserta didik mendapat pengetahuan baru.

2.2.1 Sintak Model REACT

Menurut Crawford (2001), berikut merupakan langkah-langkah model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*).

Tabel 2. 1 Sintak Model REACT

Tahapan	Kegiatan Peserta Didik
<i>Relating</i> (mengaitkan)	Peserta didik akan difasilitasi agar mencari konsep baru dengan memperkenalkan atau menunjukkan fakta atau kejadian yang terjadi dalam kehidupan yang berkorelasi dengan materi yang akan dibelajarkan sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mempelajari materi yang baru .
<i>Experiencing</i> (mengalami)	Peserta didik dilatih untuk menunjukkan keaktifan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yaitu mengeksplorasi, menemukan, mencari, dan memecahkan masalah.
<i>Applying</i> (menerapkan)	Peserta didik melakukan kegiatan belajar melalui penerapan konsep yang telah dipelajari melalui latihan yang nyata dan terarah.
<i>Cooperating</i> (bekerja sama)	Peserta didik dilatih untuk terlibat aktif dalam kegiatan berdiskusi, bertukar pikiran dan berkomunikasi dengan temannya yang lain dalam sebuah kelompok.
<i>Transferring</i> (mentransfer)	Pembelajaran yang merangsang peserta didik belajar memanfaatkan pengetahuan yang

Tahapan	Kegiatan Peserta Didik
	sudah dipelajari ke dalam situasi atau keadaan yang baru serta belum pernah dibelajarkan di kelas berdasarkan pemahaman.

2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Model REACT

Kelebihan dan kekurangan ini akan memaparkan tentang: (1) Kelebihan model REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*); (2) Kekurangan model REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*).

1. Kelebihan Model REACT dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Peserta didik difasilitasi kesempatan turut aktif kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran REACT memudahkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pengajaran dan kerap diimplementasikan sebagai sarana untuk meningkatkan respon afektif peserta didik serta untuk mengembangkan hasil belajar kognitif (Broman *et al.*, 2020; Yildirim & Gültekin, 2017).

- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah serta kerjasama antar peserta didik.

Saat pembelajaran dengan menggunakan model REACT, peserta didik diperkenankan untuk berdiskusi bertukar persepsi atau gagasan atau pendapat dalam kelompok belajar, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Crawford, 2001; Nurhasanah & Luritawaty, 2021; Putu *et al.*, 2021).

- c. Peserta didik dilatih untuk belajar secara kreatif

Pada tahap *cooperating* setiap peserta didik terbagi di dalam suatu kelompok untuk melakukan kegiatan berdiskusi. Masing-masing peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok, sehingga memiliki tanggung jawab memahami hasil kerja kelompoknya maka akan menimbulkan kreativitas dalam proses pembelajaran (Harahap, 2018; Razak & Wahyuni, 2021).

- d. Meningkatkan pemahaman pada peserta didik, menghasilkan pembelajaran yang lengkap dan proses pembelajaran terasa menyenangkan (Demircioğlu, 2012; Waluya *et. al*, 2016:10).

Selain memaparkan mengenai kelebihan model pembelajaran REACT, maka selanjutnya akan dijelaskan kelebihan dari model yang diterapkan pada kelompok kontrol yaitu kelebihan model *discovery learning*. Berikut merupakan kelebihan model *Discovery Learning* (White & Kearney, 2013; Kemendikbud, 2013; Anyafulude, 2014; Jacobsen, 2009; Dwijayanti *et al.*, 2020) yaitu :

1. Membangun pembelajaran secara aktif dan mandiri;
 2. Membangun rasa percaya diri pada peserta didik
 3. Memberikan keleluasaan peserta didik dalam berpikir serta bekerja dari pemikirannya sendiri dan proses belajar menjadi terangsang;
 4. Menumbuhkan perasaan senang pada peserta didik karena berhasil dalam kegiatan menyelidiki;
 5. Memfasilitasi pemikiran kritis peserta didik dalam pembelajaran;
 6. Menumbuhkan motivasi belajar;
 7. Mampu memecahkan masalah yang diperoleh; serta
 8. Meningkatkan komunikasi.
2. Kekurangan Model REACT dapat diuraikan sebagai berikut :
- a. Peserta didik lemah dalam menyampaikan sebuah contoh implementasi materi dalam aktivitas keseharian.
 - b. Memerlukan banyak waktu
- Model pembelajaran REACT membutuhkan waktu yang banyak, dikarenakan saat kegiatan *experiencing*, umumnya terdapat kendala bahwa peserta didik belum mampu secara mandiri untuk melakukan kegiatannya.

2.3 Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sejarah

Berpikir kritis termasuk dalam keterampilan abad 21 yang diperlukan dalam berbagai bidang, salah satunya berasal dari pendidikan (Polat & Aydın, 2020).

Keterampilan berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk menguji, konsisten, dan menggeneralisasi pendapat mereka dengan menilai berbagai bukti dan menafsirkan pengalaman secara rasional (Hennessey, 1999). Berpikir kritis adalah bentuk kompleks yang menjadi bagian berpikir tingkat tinggi yang melibatkan berbagai penggunaan keterampilan berpikir dan sikap (Doğanay, 2013). Berpikir kritis berfokus pada keterampilan yang melibatkan pemecahan masalah, merumuskan kesimpulan, menghitung kemungkinan, dan pengambilan keputusan (Halpern, 1998). Para ahli mendefinisikan berpikir kritis dalam berbagai sudut pandang yaitu sebagai berikut.

- a. Menurut Santrock (2010:359) mengemukakan definisi berpikir kritis yaitu berpikir reflektif, produktif, dan melibatkan evaluasi bukti.
- b. Ennis (1996) mendefinisikan berpikir kritis ialah sebuah pemikiran yang bersifat logis dan reflektif, hal tersebut berfokus terhadap cara mengambil sebuah keputusan mengenai suatu yang harus dipercaya atau dilakukan
- c. Arends (2012:246) mendefinisikan mengenai *critical thinking* adalah proses pemikiran dengan memerlukan pengaplikasian proses kognitif analitis dan evaluatif, yang mencakup menganalisis argumen untuk konsistensi logis untuk menganalisis bias dan penalaran yang keliru.
- d. Menurut Facion (2011:5) mengemukakan *critical thinking* yaitu keterampilan berpikir kognitif yang kompleks.
- e. Menurut Paul (1995) mengemukakan berpikir kritis sebagai proses belajar yang disiplin dan mandiri yang menunjukkan keutuhan berpikir sesuai dengan tipe atau bidang berpikir kritis tertentu.

Berlandaskan dari penjabaran pendapat ahli mengenai kemampuan berpikir kritis yang telah dijabarkan diatas, sehingga bisa disimpulkan bahwa berpikir kritis yaitu kemampuan suatu pemikiran atau suatu aktivitas mental dengan menggunakan proses kognitif ketika dapat menunjukkan sebuah informasi atau argumen melalui proses seperti mengidentifikasi, membedakan, menganalisis, serta dapat memberikan suatu kesimpulan yang mendekati kebenaran.

Berpikir kritis berfungsi untuk menyadari salah atau tidak tepat sebagai akibat dari proses berpikir. Berpikir kritis juga membantu menguji validitas dan

reliabilitas keyakinan kita untuk berkontribusi pada penilaian yang tepat dan akurat (Mezirow, 1995:46 dalam Şahin & Doğantay, 2018). Menurut Halpern (2003) mendefinisikan berpikir kritis sebagai alat untuk memfasilitasi pengambilan keputusan atau pemecahan masalah. Keterampilan berpikir kritis menuntut seseorang untuk bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan tentang suatu konsep yang diyakini dan diterapkan. Melalui keterampilan berpikir kritis peserta didik mampu mengajukan pertanyaan, kreatif dalam mengumpulkan serta memilah informasi yang akurat, sehingga dapat mengungkapkan pendapat dan menyimpulkan suatu kesimpulan sesuai dengan informasi yang telah diperoleh (Schafersman, 1991 dalam Naimnule & Corebima, 2018). Peserta didik memperoleh kemampuan berpikir kritis melalui pengalamannya didapatkan dari aktivitas di luar lingkup sekolah ataupun saat kegiatan pembelajaran (Umamah *et al.*, 2015). Penalaran berpikir tingkat tinggi perlu diterapkan pada peserta didik agar berkompeten dan berpengalaman menggunakan kemampuan berpikir kritis dan berguna untuk menuntaskan permasalahan yang terjadi.

Keterampilan berpikir kritis telah dimasukkan saat proses pembelajaran sebagai keterampilan penting untuk membangun pengetahuan peserta didik, memecahkan masalah, mengevaluasi isi, memperoleh pemahaman bacaan, dan meningkatkan kesadaran belajar peserta didik untuk memfasilitasi proses pembelajaran (Hazaymeh & Alomery, 2021). Menurut Clark dan Nay (2018) menjelaskan bahwa salah satu tujuan pembelajaran sejarah yaitu mengidentifikasi dan merefleksikan secara kritis pengetahuan serta keterampilan yang dikembangkan pada studi sejarah. Berdasarkan tujuan tersebut, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis ketika mereka dilatih untuk menulis makalah penelitian mengenai topik atau isu atau masalah sejarah (Mitchell, 1993). Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah dibutuhkan untuk memenuhi salah satu tujuan pembelajaran sejarah yaitu dapat mengidentifikasi dan merefleksikan secara kritis pengetahuan dan keterampilan yang dibelajarkan dalam pembelajaran sejarah.

2.3.1 Indikator Berpikir Kritis

Beberapa ahli telah mengemukakan mengenai indikator kemampuan berpikir kritis. Berikut merupakan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (2011) dikategorikan sebanyak 12 indikator dikelompokkan dalam lima tahap, sebagai berikut (lihat tabel 2.2).

Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis

No	Tahapan Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator
1.	<i>Elementary Clarification</i> (klasifikasi elementary)	Memfokuskan atau merumuskan pertanyaan Menganalisis argumen Mengklarifikasi dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan
2.	<i>The Basis for the Decision</i> (menentukan dasar pengambilan keputusan)	Mempertimbangkan kebenaran sumber Melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi
3.	<i>Inference</i> (menarik kesimpulan)	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasilnya Membuat induksi dan mempertimbangkan hasilnya Membuat dan menentukan pertimbangan nilai
4.	<i>Advances Clarification</i> (memberikan penjelasan lanjut)	Mendefinisikan dan mempertimbangkannya Mengidentifikasi asumsi
5.		Mempertimbangkan alasan

No	Tahapan Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator
	<i>Suppositon and Integration</i> (memperkirakan dan menggabungkan)	Menggabungkan informasi atau memadukan dalam penentuan keputusan

Berlandaskan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan teori keterampilan berpikir kritis dari teori milik Ennis yang telah diklasifikasikan menjadi lima elemen yaitu klarifikasi elementary, dukungan dasar, menarik kesimpulan, memberikan klarifikasi lebih lanjut, dan mengatur strategi. Setiap elemen memiliki beberapa sub indikator yang menjadi penjelas dari elemen, sehingga hal tersebut bisa memperjelas spesifikasi keterampilan berpikir kritis yang patut dimiliki oleh peserta didik.

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi, baik secara formal maupun informal tentang pemahaman dan keterampilan peserta didik (Arends, 2010:134). Menurut Weinert (2001) (dalam Goh *et al.*, 2017) mengatakan bahwa hasil belajar mengukur sejauh mana peserta didik dapat memenuhi kompetensi dalam pembelajaran mereka. Hasil belajar diharapkan dapat menunjukkan kepada peserta didik apa yang harus mereka capai agar dapat lulus (Erikson & Erikson, 2019). Penilaian pembelajaran dirancang untuk melayani fungsi akuntabilitas, menentukan peringkat kelas serta dapat memutuskan siapa yang harus lulus (Arends, 2010:134). Hasil belajar peserta didik dapat dicapai sesudah menerima pembelajaran dan ketercapaian peserta didik terhadap kompetensi penilaian yang sudah ditentukan oleh pendidik. Penilaian hasil belajar akan diperoleh pada tahap evaluasi.

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data atau dapat didefinisikan sebagai pengumpulan data yang dilakukan oleh pendidik dalam mengumpulkan data mengenai hasil belajar peserta didik (Hanna & Detter, 2004 dalam Umamah, 2019:181). Menurut Julie (2011) (dalam Umamah, 2019:181) evaluasi dibagi

menjadi dua yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Penilaian formatif sering dicirikan sebagai penilaian untuk belajar karena fokusnya adalah untuk membantu peserta didik dapat meningkatkan pekerjaan di masa depan (Hitam & William, 2009 dalam Broadbent *et al.*, 2021). Penilaian sumatif adalah penilaian pembelajaran diterapkan untuk mengukur prestasi akademik peserta didik melalui penggunaan nilai (Andrade & Brookhart, 2020). Kurikulum merdeka belajar menekankan penilaian hasil belajar peserta didik yang mengacu domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Bloom, ranah hasil belajar dikategorikan sebanyak tiga yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut uraian dari ketiga ranah tersebut.

1. Ranah Kognitif

Kemampuan domain kognitif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir pada peserta didik. Ranah kognitif menurut Bloom (dalam Anderson & Krathwohl, 2001:66-87) mencakup enam aspek, yaitu:

- a. Mengingat (*remembering*), merupakan cara membuat pengetahuan tertentu dari ingatan jangka panjang. Proses kognitif mengingat dikategorikan menjadi dua yaitu mengenali (*recognizing*) dan mengingat kembali (*recalling*).
- b. Memahami (*understanding*), merupakan kemampuan pemulihan memahami apabila peserta didik mampu memahami makna dari pesan instruksional yang disampaikan oleh pendidik baik secara tulis maupun lisan. Kategori pada proses memahami yaitu menafsirkan (*interpreting*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasi (*classifying*); merangkum (*summarizing*), menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*) dan menjelaskan (*explaining*).
- c. Menerapkan atau mengaplikasikan (*applying*), yakni merujuk terhadap cara menggunakan sebuah prosedur dalam situasi tertentu. Kategori pada proses mengaplikasikan yaitu mengeksekusi (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementating*);

- d. Menganalisis (*analyzing*), merupakan sebuah proses untuk memecahkan pengetahuan menjadi sebagian kecil dan mempertimbangkan kesatuan dari bagian tersebut agar berkorelasi secara tersusun sepenuhnya;
- e. Mengevaluasi (*evaluating*), merupakan tahapan untuk memutuskan pertimbangan dari sebuah patokan. Mengevaluasi dalam proses kognitif mencakup memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*);
- f. Mencipta (*creating*), merupakan kegiatan dalam menyatukan beberapa bagian untuk menciptakan sebuah pengetahuan yang baru dan terpadu atau dalam menciptakan suatu karya yang orisinal. Menciptakan dalam proses kognitif yaitu mencakup : merumuskan (*formulatif*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*).

2. Ranah Afektif

Kemampuan domain afektif berhubungan dengan aspek sikap atau nilai yang dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu :

- a. *Receiving/Attending* (Menerima), yakni kategori tingkat afektif terendah meliputi masalah pasif, situasi, gejala, nilai kepercayaan. Penerimaan adalah sejenis kepekaan untuk menerima suatu rangsangan dari luar yang datang kepada peserta didik.
- b. *Responding* (Menanggapi), yakni berkaitan perasaan kesenangan yang dialami oleh seseorang terhadap rangsangan dari luar seperti kesenangan dalam menyampaikan jawaban terhadap stimulus yang terjadi dalam dirinya.
- c. *Valuing* (Penilaian), yakni berkaitan pada sebuah penilaian, pujian dan keyakinan terhadap stimulasi. Peserta didik bukan sekedar bisa menerima nilai yang diberikan namun juga berkesempatan dalam memberikan nilai kejadian itu baik atau buruk.
- d. *Organization* (Organisasi/Mengelola), yakni mencakup konseptualisasi nilai dalam sistem nilai serta penguatan dan pengutamaan nilai
- e. *Characterization* (Karakteristik), yakni menyangkut integrasi semua sistem nilai seseorang yang mempengaruhi kepribadian dan perilaku seseorang.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik pada hasil belajar tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak yang terjadi dalam setiap individu. Ranah psikomotorik terbagi menjadi 6 tingkatan yaitu sebagai berikut.

- a. Gerak refleks
- b. Keterampilan gerak sadar
- c. Kemampuan perseptual
- d. Kemampuan fisik
- e. Gerak terampil, bisa dimulai dari keterampilan alamiah hingga keterampilan kompleks
- f. Komunikasi kondusif, keterampilan yang terkait komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pada penelitian ini, hasil belajar dapat diukur terhadap ranah kognitif aspek *analyzing* atau C4 diukur dengan menggunakan *post-test* pada akhir kegiatan pembelajaran yang terdiri dari soal pilihan ganda. Penerapan model REACT menggunakan pendekatan kontekstual dimana peserta didik diharuskan dapat menghubungkan konsep pembelajaran terhadap permasalahan dalam kehidupan, sehingga dapat dilihat bahwa model REACT menekankan proses berpikir kritis dan dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar.

Berikut merupakan dimensi ranah kognitif pada aspek analisis (*analyze*) atau C4 adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3 Indikator Ranah Kognitif Aspek *Analyze* (C4)

Kategori Proses	Kata	Keterangan
Kognitif	Operasional	
<i>Analyze</i>		Memecahkan pengetahuan menjadi sebagian kecil dan mempertimbangkan kesatuan dari bagian tersebut agar berkorelasi dan tersusun sepenuhnya.

a. Differentiating	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Discriminating</i> • <i>Distinguishing</i> • <i>Focusing</i> • <i>Selecting</i> 	Membedakan bagian yang sesuai dan tidak sesuai dari materi yang disajikan
b. Organizing	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Finding</i> • <i>Coherence</i> • <i>Integrating</i> • <i>Outlining</i> • <i>Parsing</i> • <i>Structuring</i> 	Menentukan bagaimana point-point yang sesuai atau berfungsi dalam struktur materi.
c. Attributing	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Deconstructing</i> 	Mengemukakan gagasan atau nilai yang dimaksudkan pada materi yang disediakan.

(Sumber : Anderson & Krathwohl, 2001:68)

2.5 Hubungan Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) dengan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar

Sub bab 2.5 memaparkan mengenai hubungan antar variabel yang terdiri dari : (1) Model REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap kemampuan berpikir kritis; (2) Model REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap hasil belajar.

2.5.1 Model REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) (REACT) dan Berpikir Kritis

Model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) adalah model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (Crawford, 2001:3). Model pembelajaran REACT dinilai sangat efektif dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik melalui keterampilan berpikir kritis (Naimnule & Corebima, 2018). Model pembelajaran REACT menawarkan peserta didik turut berperan secara aktif, melatih kemampuan pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Broman *et al.*, 2020; Nurhasanah & Luritawaty, 2021; Crawford, 2001). Pada tahap

cooperating dalam model pembelajaran REACT menawarkan kesempatan peserta didik untuk saling bertukar ide ataupun gagasan atau pendapat dalam kelompok belajar yang sebelumnya pada tahap *experiencing* dan *applying* telah dilakukan pencarian sebuah informasi, hingga peserta didik dapat menuntaskan segala permasalahan yang dihadapinya, menangkap terhadap konsep yang akan diberikan serta meningkatkan *critical thinking skills* peserta didik, hal tersebut berhubungan terhadap indikator memberikan klarifikasi lebih lanjut (CORD, 1999; Nurhasanah & Luritawaty, 2021; Putu *et al.*, 2021; Ennis, 2011). Beberapa hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik (Naimnule & Corebima, 2018; Nawas, 2018; Widada *et al.*, 2019; Cahyani *et al.*, 2020; Gazali *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang milik Naimnule *et al* (2018) menunjukkan hasil terdapat hubungan keterampilan berpikir kritis peserta didik mengimplementasikan model pembelajaran Inquiry, REACT dan INREACT. Diantara ketiga penerapan model pembelajaran tersebut, model pembelajaran REACT berkontribusi lebih efektif sebesar 81,3% dibandingkan dua model yaitu INREACT sebesar 72,5% dan Inquiry 64,7%.

Kajian penelitian terdahulu milik Widada *et al* (2019) kesimpulan dari penelitiannya menyatakan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dengan mengimplementasikan strategi REACT dan model *Discovery Learning* lebih tinggi daripada pembelajaran tradisional dilihat dari hasil nilai p-value (nilai signifikansi) sebesar $0,000 < 0,005$ yang artinya hasil tersebut signifikan. Sehingga model pembelajaran REACT dapat mempengaruhi terhadap pemecahan masalah.

Begitu juga penelitian terdahulu yang searah dengan penelitian ini milik Cahyani *et al* (2020) dalam penelitiannya, menunjukkan tahapan strategi pembelajaran REACT dan graphic organizer yang diterapkan selama proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Penelitian terdahulu milik Nawas (2018) dalam penelitiannya, menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada ($\alpha=0,05$) antara pencapaian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada post-test mendukung kelompok eksperimen. Perbedaan itu menyiratkan bahwa penerapan pendekatan CTL melalui strategi REACT efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui keterampilan berpikir kritis.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) dapat menanamkan konsep pada peserta didik, maka peserta didik didorong agar mendapatkan sendiri konsep yang dipelajari serta dapat memecahkan masalahnya sendiri, sehingga hal tersebut berguna untuk mempengaruhi kemampuan berpikir yang akhirnya dapat efektif terhadap kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

2.5.2 Model REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dan Hasil Belajar

Model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik (Naimnule & Corebima, 2018). Model pembelajaran tersebut menawarkan peserta didik keleluasaan dalam belajar secara aktif serta sering diimplementasikan sebagai sarana untuk meningkatkan respon afektif peserta didik serta untuk mengembangkan hasil belajar kognitif mereka (Broman *et al.*, 2020; Yıldırım & Gültekin, 2017). Kemampuan berpikir kritis peserta didik tersebut memiliki dampak positif terhadap hasil belajar (Roohr & Burkandre, 2020). Tahapan *experiencing* peserta didik difasilitasi untuk melakukan eksperimen sehingga peserta didik terlibat aktif hingga pada akhirnya membuat pemahaman mereka meningkat secara signifikan dan menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik (Dewi *et al.*, 2018; Rosdianto *et al.*, 2020). Model pembelajaran REACT adalah pengajaran yang dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi peserta didik. Peserta didik difasilitasi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan melalui beberapa sintak yang terdapat dalam model pembelajaran REACT, maka dapat mendorong pada keterampilan

kerja secara kolaboratif serta menimbulkan kesiapan kognitif yang memadai (Akay & Kanadli, 2021; Crawford, 2001). Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa model REACT dapat meningkatkan ketuntasan belajar atau hasil belajar cukup tinggi (Khoirunnisa, 2017; Bilgín *et al*, 2017; Taraufu *et al.*, 2020; Gökalp & Aden, 2020; Akay & Kanadli, 2021).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu oleh Khoirunnisa (2017) dalam skripsinya, mengungkapkan terdapat peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran REACT. Kajian penelitian terdahulu milik Bilgín *et al* (2017) menunjukkan bahwa hasil penerapan strategi REACT lebih efisien dalam meningkatkan prestasi akademik. Hal demikian juga dipaparkan dari penelitian terdahulu oleh Gökalp & Aden (2020) menunjukkan hasil dari uji-t, bahwa metode 5E diperkaya dengan strategi REACT ditemukan lebih efisien dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

Penelitian terdahulu milik Akay dan Kanadli (2021) menunjukkan bahwa hasil pengajaran berdasarkan strategi REACT ditemukan berkontribusi besar pada proses pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian lainnya milik Taraufu *et al* (2020) juga mengatakan hal yang serupa, dengan menunjukkan hasil penelitiannya bahwa sebesar 41,82 % dari penerapan strategi REACT memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi konsep asam basa.

Berdasarkan beberapa dari penelitian terdahulu, diterapkannya model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik secara maksimal.

Sehubungan dengan kajian teoritis 2.5.1 hingga 2.5.2 yang telah membahas mengenai hubungan model REACT dan telah diimplementasikan dalam penelitian sebelumnya, telah diketahui bahwa model REACT memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*) dan hasil belajar. Berlandaskan penelitian terdahulu menerangkan model REACT mampu membuktikan dari kajian teoritis dan empiris yang mengarahkan model REACT berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Maka penelitian ini diteruskan dalam memverifikasi pengaruh model REACT terhadap kemampuan berpikir kritis dan

hasil belajar yang diterapkan pada mata pelajaran sejarah. Model pembelajaran REACT diterapkan dalam kelas eksperimen dan model *discovery learning* diterapkan dalam kelas kontrol.

2.6 Kerangka Berpikir

Berpikir kritis merupakan proses pemikiran atau kegiatan berpikir dengan memerlukan pengaplikasian proses kognitif analitis dan evaluatif. Kemampuan berpikir kritis diimplementasikan untuk membangun pengetahuan peserta didik, memecahkan masalah, mengevaluasi isi, menganalisis, dan menyimpulkan pendapat logis dalam pembelajaran (Arends, 2012 ; Hazaymeh & Alomery, 2021; Zamista, 2018). Tujuan pembelajaran sejarah salah satunya adalah mengidentifikasi dan merefleksikan secara kritis pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam studi sejarah (Clarck & Nay, 2018 dalam Farizi *et al.*, 2021). Peserta didik membutuhkan kemampuan berpikir kritis saat kegiatan pembelajaran sejarah sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah.

Model pembelajaran yang memfokuskan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT). Kajian dari hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwasannya model pembelajaran REACT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah (Naimnule & Corebima, 2018; Nurhasanah & Luritawaty, 2021). Kemampuan berpikir kritis tersebut memiliki pengaruh terhadap hasil belajar (Roohr & Burkandre, 2020). Model pembelajaran REACT menawarkan peserta didik untuk terlibat aktif serta sering diimplementasikan sebagai sarana untuk meningkatkan respon afektif peserta didik serta untuk mengembangkan hasil belajar kognitif mereka (Broman *et al.*, 2020; Yıldırım & Gültekin, 2017). Model pembelajaran REACT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Model tersebut mampu meningkatkan peserta didik untuk terlibat aktif, berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kreatif dan membangun kerja sama antar individu.

Tahapan model *Discovery Learning* dihubungkan dengan kemampuan berpikir kritis. Sintaks model *discovery learning* yaitu : (1) simulus; (2) identifikasi

masalah; (3) pengumpulan data; (4) pemrosesan data; (5) pembuktian; (6) generalisasi (Kemendikbud, 2013). Stimulus merupakan tahap pertama yang dapat menunjukkan indikator *critical thinking skills*, yaitu peserta didik dapat bertanya serta menjawab pertanyaan dari pendidik, hal tersebut memunculkan indikator berpikir kritis (klarifikasi elementari dasar); identifikasi masalah dan pengumpulan data, mengidentifikasi masalah yang diberikan pendidik sehingga peserta didik dapat menetapkan keaslian suatu sumber dan dapat memilah diantara sumber yang tepat dan yang tidak tepat, selanjutnya peserta didik dapat membuat kesimpulan secara deduktif dan induktif dari pengumpulan sumber; pemrosesan data dilakukan oleh peserta didik dengan berdiskusi bersama kelompok sehingga hal tersebut dapat memunculkan indikator berpikir kritis (*supposition and integration*); pembuktian, aktivitas tersebut dilakukan dengan mempresentasikan hasil kerja dari diskusi kelompok dalam penanganan pemecahan masalah; generalisasi merupakan hasil terakhir dari proses pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Model *Discovery Learning* menunjukkan bahwa penyelesaian dalam pemecahan masalah pembelajaran bisa terealisasi dengan kemampuan berpikir kritis agar mendapatkan kualitas hasil belajar menjadi lebih baik.

Berlandaskan dari hasil penelitian terdahulu dan penjabaran kajian teori bahwasannya model REACT dan *Discovery Learning* diciptakan untuk peserta didik dapat menerapkan berpikir secara kritis, mandiri, logis dan kreatif dalam memecahkan sebuah permasalahan dengan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh dari model pembelajaran REACT terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar, sedangkan sebagai pembanding yang akan diujikan yaitu mengimplementasikan model *Discovery Learning* yang biasanya dilakukan oleh pendidik. Penelitian menggunakan sampel sebanyak dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penerapan model REACT sebagai perlakuan diberikan untuk kelompok eksperimen, sedangkan model *Discovery Learning* (DL) diterapkan pada kelompok kontrol.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan diatas, sehingga dapat digambarkan dalam Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Teoritik, sebagai berikut.

Sebab → Hubungan → Akibat



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Teoritis

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah sebuah pernyataan dalam penelitian kuantitatif yang berisikan prediksi sementara mengenai hasil yang berlandaskan dari hubungan antara atribut atau karakteristik (Creswell, 2012:111). Hipotesis dibuat berdasarkan kajian teoritis terdahulu dan diuji kebenarannya hingga menciptakan teori baru.

Berdasarkan kajian teoritis dalam sub bab 2.5.1 hingga 2.5.2 yang telah membahas mengenai hubungan model REACT dan telah diimplementasikan dalam penelitian sebelumnya, bahwasannya telah diketahui bahwa model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*) dan hasil belajar. Maka selanjutnya, pernyataan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. (HO₁) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT)
- b. (HO₂) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam hasil belajar antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT).

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab 3 ini membahas mengenai : (1) Rancangan Penelitian; (2) Tempat dan Waktu Penelitian; (3) Definisi Operasional; (4) Populasi dan Sampel; (5) Instrumen Penelitian; (6) Pengumpulan Data; (7) Analisis Data; (8) Prosedur Penelitian.

3.1 Rancangan Penelitian

Pada sub bab 3.1 memaparkan mengenai : (1) pendekatan penelitian; (2) variabel penelitian; dan (3) desain penelitian.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan untuk mengukur teori-teori objektif dengan cara menguji hubungan di antara variabel (Creswell, 2014:4). Penelitian kuantitatif adalah kegiatan dalam mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk menggambarkan, menjelaskan, memprediksi, atau mengendalikan fenomena yang menarik (Gay & Airasian, 2012:7). Menurut Creswell (2012:13) bahwa dalam penelitian kuantitatif, peneliti mendapati sebuah permasalahan penelitian bersumber pada tren yang terjadi dilapangan atau sesuai kebutuhan dalam menjalankan mengapa sesuatu dapat terjadi. Tahapan awal penelitian kuantitatif menyatakan hipotesis untuk diteliti dan menentukan prosedur penelitian yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian (Gay & Airasian, 2012:7). Penelitian kuantitatif menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada tahap awal sebelum penelitian berdasarkan kajian teori untuk membuktikan suatu fenomena yang menarik dan disajikan dengan data bersifat numerik atau statistik.

3.1.2 Variabel Penelitian

Variabel salah satu bagian terpenting yang digunakan dalam penelitian. Variabel yaitu karakteristik dalam penelitian yang dapat diukur (Creswell, 2014:52). Variabel dikelompokkan menjadi dua berdasarkan penggunaannya, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) (Ary *et al.*, 2014:41).

Penggunaan variabel dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Mengenai penjabaran lebih lanjut tentang variabel yang diterapkan ialah :

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berkedudukan sebagai pengaruh atau penyebab dan dapat disimbolkan “X” (Creswell, 2014:53). Variabel independen merupakan variabel yang dimanipulasi atau dapat disebut sebagai variabel perlakuan (Ary *et al.*, 2014:28). Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) (X₁). Penerapan dari model Pembelajaran REACT diterapkan pada kelas eksperimen, sementara itu model pembelajaran *Discovery Learning* (X₂) diimplementasikan pada kelas kontrol.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dari variabel bebas (Creswell, 2014:53). Penelitian ini menggunakan dua variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis (Y₁) dan hasil belajar (Y₂).

3.1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan *quasi experimental*. Menurut Cohen *et al* (2018:46) *quasi experiment* adalah eksperimen lapangan yang dilakukan di luar laboratorium. Penelitian eksperimental mencantumkan studi tentang pengaruh manipulasi sistematis satu variabel (variabel bebas) terhadap variabel lain (variabel terikat) (Ary *et al*, 2010:28). Desain *quasi experimental* diterapkan guna mengetahui peluang sebab dan akibat antara variabel independen dan dependen (Creswell, 2012:295). Bentuk desain *quasi experimental* yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu *pretest–post-test; nonequivalent group design*.

Berikut rancangan yaitu *pretest–post-test, nonequivalent group design* yang tersaji yaitu:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimental	O ₁	X ₁	O ₂

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

(Sumber : Cohen, 2018:407)

Keterangan :

- O₁ dan O₃ = *pretest* diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui *prior knowledge* peserta didik
- X₁ = perlakuan menerapkan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT)
- X₂ = perlakuan dengan menerapkan model *discovery learning*
- O₂ = *posttest* terhadap kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT)
- O₄ = *posttest* pada kelompok kontrol setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning*

Berdasarkan desain yang diterapkan dalam penelitian ini menyertakan dua kelas, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* yang berkenaan dengan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akan diberikan terhadap kedua kelompok tersebut guna mengetahui kemampuan awal dari kedua kelompok tersebut. Kelompok eksperimen diberikan *treatment* atau perlakuan dari model pembelajaran REACT, sementara itu kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* atau perlakuan melainkan menerapkan model pembelajaran yang diajarkan guru mata pelajaran sejarah yaitu model *Discovery Learning*. Setelah dilakukan perlakuan, selanjutnya diberikan *posttest* dengan soal yang sama guna menilai hasil akhir.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada sub bab 3.2 membahas mengenai tempat dan waktu penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, berikut penjelasannya lebih lanjut.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Sidoarjo. Adapun beberapa pertimbangan dalam pemilihan tempat penelitian ialah sebagai berikut.

- a. Mendapatkan perizinan dari pihak lembaga SMAN 4 Sidoarjo untuk diterapkan sebagai tempat penelitian;
- b. Model pembelajaran REACT belum pernah diterapkan pada mata pelajaran sejarah sebelumnya;
- c. Fasilitas pembelajaran yang tersedia berbasis IT, sehingga mempermudah peneliti menerapkan pembelajaran REACT

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022-2023 semester ganjil pada bulan Agustus – Oktober 2022. Berikut rincian pelaksanaan waktu penelitian yaitu :

- a. Pertemuan pertama, tanggal 29 Agustus 2022. Penelitian memberikan *pretest* kepada peserta didik untuk mengukur *prior knowledge* berkaitan dengan hasil belajar.
- b. Pertemuan kedua, 5 September 2022. Peneliti memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model REACT dan kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan model *Discovery Learning*.
- c. Pertemuan ketiga, 12 September 2022. Peneliti memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model REACT dan kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan model *Discovery Learning*.
- d. Pertemuan keempat, 19 September 2022. Peneliti memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model REACT dan kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan model *Discovery Learning*.
- e. Pertemuan kelima, 26 September 2022. Peneliti memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model REACT dan kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan model *Discovery Learning*.
- f. Pertemuan keenam, tanggal 3 Oktober 2022. Peneliti memberikan *posttest* setelah perlakuan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dipergunakan untuk mendefinisikan atau memperjelas terhadap variabel penelitian guna menghindari kesalahan ketika menggunakan variabel. Uraian lebih lanjut mengenai definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Model REACT

Model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring* (REACT) merupakan model pembelajaran dengan mengedepankan pendekatan kontekstual dan lebih menekankan pada pemberian informasi terkait dengan pengetahuan dari peserta didik yang sudah diketahui sebelumnya. Model REACT mengkategorikan sintak terdiri dari lima tahapan pembelajaran yaitu : (1) *Relating*; (2) *Exploring*; (3) *Applying*; (4) *Cooperating*; dan (5) *Transferring*.

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan suatu pemikiran atau suatu aktivitas mental dengan menggunakan proses kognitif saat dapat menunjukkan sebuah informasi atau argumen dengan melalui beberapa proses seperti mengidentifikasi, membedakan, menganalisis, serta dapat memberikan suatu kesimpulan yang mendekati kebenaran. Indikator yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu milik Ennis (2011) yang terdiri dari : (1) *Elementary Clarification*; (2) *The Basis for the Decision*; (3) *Inference*; (4) *Advances Clarification*; dan (5) *Supposition and Integration*.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang dicapai setelah menerima proses pembelajaran dan ketercapaian peserta didik terhadap kompetensi penilaian yang sudah ditentukan. Penilaian hasil belajar yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penilaian hasil belajar pada ranah kognitif atau pengetahuan. Aspek pengetahuan dapat dikategorikan menjadi: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menerapkan (C6). Penelitian ini menggunakan penilaian hasil belajar ranah kognitif menganalisis (C4).

3.4 Populasi dan Sampel

Pada sub bab 3.4 dibahas mengenai teknik populasi dan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini.

3.4.1 Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai semua anggota atau orang dari setiap kelas, peristiwa, atau objek yang terdefinisi dengan baik (Ary *et al*, 2010:148). Populasi yang digunakan oleh penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII MIPA semester ganjil di SMAN 4 Sidoarjo Tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 5 kelas IPA. Jumlah keseluruhan peserta didik yaitu sebanyak 180 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian kecil dari populasi (Ary *et al*, 2010:148). Pengambilan sampel berasal dari populasi yang bersifat representatif (mewakili). Pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak melainkan dengan menggunakan uji homogenitas. Alasan menggunakan uji homogenitas yaitu untuk melihat sama dan tidaknya varian populasi, sedangkan penentuan kelompok penelitian menggunakan hasil rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran sejarah dengan mempertimbangkan hasil rata-rata yang mendekati sama.

Kriteria ketetapan pengujian dari hasil analisis uji homogenitas dapat ditunjukkan di bawah ini.

- a. Apabila hasil nilai signifikansi $> 0,05$ distribusi data bersifat homogen
- b. Apabila hasil nilai signifikansi $< 0,05$ distribusi data bersifat heterogen.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Homogenitas Ulangan Harian Kelas XII MIPA

Hasil belajar	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	p.
	3.579	4	175	.008

(Sumber : Data primer diolah)

Berdasarkan uji homogenitas dengan *SPSS* versi 25 *for windows* diperoleh nilai 0,008 ($0,008 < 0,05$) yang artinya berbeda sangat signifikan sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi secara heterogen. Keseluruhan kelas yang menjadi populasi penelitian yakni kelas XII MIPA 1 sampai 12 MIPA 5 berbeda secara nyata atau memiliki ragam yang tidak homogen. Artinya tidak

terpenuhi persyaratan homogenitas variansnya. Selanjutnya pemilihan sampel dilakukan pada perhitungan rerata antar kelas.

Tabel 3. 3 Rata-rata Nilai Ulangan Harian Kelas XII MIPA

Kelas	\bar{x}	σ
XII MIPA 1	81	15,015
XII MIPA 2	85	3,550
XII MIPA 3	88	3,066
XII MIPA 4	89	4,929
XII MIPA 5	85	8,131

(Sumber : Data primer diolah)

Langkah selanjutnya adalah pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara memilih dua kelas yang memiliki rata-rata nilai yang hampir sama. Maka dipilih kelas XII MIPA 3 dan XII MIPA 4. Pemilihan dua kelas dengan rata-rata tinggi bertujuan untuk pemberian *treatment* kemampuan berpikir kritis perlu memiliki pemahaman yang tinggi, asumsinya bila nilai rata-rata hasil ulangan hariannya lebih tinggi mudah untuk diajak berpikir kritis. Sebagai pembuktian kedua kelas tersebut bersifat homogen maka dilakukan uji homogenitas.

Tabel 3. 4 Uji Homogenitas Kelas Penelitian

Hasil belajar	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	p.
	1.318	1	70	.255

(Sumber : Data primer diolah)

Berdasarkan data diatas menunjukkan nilai signifikansi 0,255 ($0,255 > 0,05$) yang memiliki arti bahwasannya nilai dari kedua kelas yang akan digunakan memiliki data yang berdistribusi secara homogen. Sehingga kelas tersebut layak digunakan sebagai sampel penelitian. Maka selanjutnya, pilih sampel kelas yaitu kelas XII MIPA 4 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XII MIPA 3 sebagai kelompok kontrol.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan sebuah alat bantu yang dibutuhkan untuk mengetahui besaran nilai atau skor dari setiap variabel yang digunakan (Gay *et al.*, 2012:151). Instrumen penelitian dibutuhkan untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019: 145). Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk tes dan unjuk kerja. Tes diterapkan sebagai pengukuran untuk hasil belajar, sedangkan unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Pengumpulan data menggunakan instrumen yang disusun dengan kisi-kisi yang berlandaskan pada teori yang digunakan.

3.5.1 Instrumen untuk mengukur Kemampuan Berpikir Kritis

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis berupa unjuk kerja berbentuk karya atau produk. Unjuk kerja berupa produk atau karya tersebut nantinya mempunyai skor 4 apabila apabila benar pada setiap kriteria (Lihat pada lampiran 5). Tes dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan setelah penerapan *treatment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3.5.2 Instrumen untuk mengukur Hasil Belajar

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan tes berbentuk pilihan ganda dengan mengacu pada indikator hasil belajar ranah kognitif C4 (*analyze*). Instrumen hasil belajar bisa dilihat pada Lampiran 7 (lihat hal 115). Tes tersebut diterapkan dua kali, yakni sebelum dan sesudah dilaksanakan percobaan atau perlakuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Instrumen hasil belajar terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas sehingga soal layak untuk diujikan pada peserta didik.

3.5.3 Uji Validitas Isi

Pengujian validitas isi adalah instrumen berbentuk tes yang tersusun berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2019:179). Pada penelitian ini menggunakan validitas isi sebagai alat ukur hasil belajar yang ditinjau dari segi isi tes. Tahap pengujian validitas setiap item instrumen adalah menghitung hubungan antara skor butir instrumen dengan skor total. Perhitungan yang diterapkan pada uji validitas isi yaitu apabila $r_{hit} > r_{tab}$, sehingga kesimpulan hasilnya signifikan, maka dapat dikatakan instrumen itu valid. Validitas butir soal

akan diuji dengan menerapkan rumus korelasi *Product Moment* berbantuan *software SPSS 25 for windows* dalam menghitung analisis hubungan antara butir soal dengan skor total. Berikut rumus yang diterapkan dapat ditunjukkan di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

N = banyaknya subjek

X = nilai variable ke-1

Y = nilai variabel ke-2

Perolehan dari hasil korelasi tersebut lalu dibandingkan dengan r_{tab} terhadap taraf signifikansi 0,05. Penarikan kesimpulan dari hasil korelasi apabila nilai korelasi yang didapatkan tersebut sama atau lebih tinggi dari r_{tab} , sehingga item tersebut dapat dinyatakan valid. Sedangkan apabila nilai korelasi item lebih rendah dari pada r_{tab} , maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil analisis validasi instrumen dikategorikan sesuai kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Kriteria Hasil Validitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2010:134)

3.5.4 Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini reliabilitas instrumen memiliki ketentuan supaya tidak mempersulit peneliti maupun peserta didik. Reliabilitas ialah berkaitan dengan sejauh mana ukuran dapat menghasilkan hasil yang konsisten setiap kali diterapkan (Ary *et al*, 2010: 212). Uji reliabilitas dihitung menggunakan teknik Alpha Cronbach berbantuan *software* SPSS 25 *for windows*. Berikut merupakan rumus Alpha Cronbach yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s^2_{\bar{x}} - \sum s^2_{\frac{2}{i}}}{s^2_{\bar{x}}} \right)$$

Keterangan :

K = jumlah item pada tes

$\sum s^2_{\frac{2}{i}}$ = jumlah varians dari skor item

$\sum s^2_{\bar{x}}$ = varians dari nilai tes (semua item K)

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah serangkaian aktivitas penelitian untuk menghimpun data menjadi bahan dalam membuktikan hipotesis ataupun topik penelitian (Gay, *et al.*, 2012:176). Ketika teknik pengumpulan data yang didapatkan tepat, maka dapat membuktikan bahwa data tersebut dapat bersifat akurat dan objektif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes yang berupa hasil belajar peserta didik. Berikut uraian lebih lanjut tentang teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

3.6.1 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi diterapkan dalam kegiatan pengumpulan data untuk memperoleh data perihal :

- a. Jumlah peserta didik kelas XII
- b. Nilai peserta didik dari populasi serta nilai sampel diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

3.6.2 Teknik Tes

Teknik tes merupakan cara yang diterapkan dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Tujuan dari teknik tes ialah guna mengukur kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan individu (Ary *et. al.*, 2011:221). Penggunaan tes diterapkan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XII IPA. Tes yang diterapkan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan membuat suatu produk atau karya (*paper*) yang diberi skor 4 apabila benar. Sementara itu, penilaian hasil belajar yaitu berupa butir-butir soal berbentuk pilihan ganda dengan kriteria sesuai indikator hasil belajar ranah kognitif aspek *analyze* (C4).

3.7 Analisis Data

Penerapan teknik analisis dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Analisis yang diterapkan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif yaitu menggunakan ANCOVA dengan nilai *pre-test* sebagai kovariat. Terdapat beberapa tahapan pengujian yang harus dilakukan sebelum dilaksanakan uji hipotesis pada tahap akhir supaya memastikan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh sebelumnya oleh peneliti dan sesuai dengan prosedur dari penelitian.

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis diterapkan untuk memenuhi persyaratan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Penggunaan uji prasyarat analisis yaitu dengan melaksanakan uji normalitas, uji homogenitas regresi dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian dengan uji normalitas diterapkan untuk memperlihatkan bahwa data yang mau dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diterapkan pada hasil tes kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Uji normalitas dihitung menggunakan *Kolmogorov--Smirnov* pada SPSS versi 25 *for windows*. Berikut tahapan dalam pengerjaannya.

- 1) Mengurutkan data sampel dari yang terkecil ke terbesar, hitung jumlah frekuensi setiap data (X)
- 2) Menghitung rata-rata serta standar deviasi
- 3) Nilai x diubah ke nilai standar Z menggunakan rumus $Z = \frac{x - \bar{x}}{SD}$
- 4) Menetapkan luas dari kurva zi (z-tabel)
- 5) Menetapkan a_1 dan a_2
 $a_1 =$ selisih dari Z-tabel dan kp (kumulatif proporsi) dalam batas atas ($a_2 =$ absolut (kp-Z-tab))
 $a_2 =$ selisih dari Z-tabel dan kp (kumulatif proporsi) dalam batas bawah ($a_2 =$ absolut ($a_2 - f_i/n$))
- 6) Notasi nilai mutlak maksimum dari a_1 dan a_2 yaitu D_0
- 7) Menetapkan harga D-tabel
 $\alpha = 0,05$, D-tabel = $\frac{1,36}{\sqrt{n}}$, n = banyaknya data
- 8) Menghitung selisih antara kumulatif proporsi (KP) dengan nilai z pada batas bawah (lihat nilai F(z) dibawahnya);
- 9) Membandingkan dari nilai A_1 maksimum (0,15000) dengan harga pada tabel D, yang diperoleh dari harga kritik Kolmogorov-Smirnov satu sampel.
- 10) Apabila $A_1 >$ harga D-tab (lihat tabel D), maka pengambilan keputusan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan begitu juga sebaliknya jika $A_2 <$ harga D-tab maka sampel bersumber dari distribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Regresi

Pengujian regresi bertujuan guna mengetahui apakah ada hubungan antara *covariate* dengan *independent variable*. Uji regresi dilakukan berbantuan SPSS 25 for windows dengan uji F-test. Asumsi ini terpenuhi jika ditemukan tidak adanya hubungan antara *covariate* dan *independent variabel* dengan persyaratan nilai sign *covariate* lebih besar dari pada *independent variabel* dengan nilai signifikansi 0,05 (sign. > α 0.05). Jika signifikan nilai F komponen nonlinier adalah di bawah titik

kritis, dengan titik kritis 0,05 (misalnya $p < 0,05$) sehingga hubungan yang teridentifikasi adalah nonlinier.

c. Uji Linieritas

Pengujian linier bertujuan guna mengetahui hubungan kovariat dengan variabel dependen mempunyai hubungan secara linier secara signifikan atau tidak dengan menggunakan uji F-test. Kovariat dikatakan memiliki hubungan linier dengan variabel dependen apabila nilai signifikansi kovariat kurang dari 0,05. Apabila nilai signifikansi kovariat lebih dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara kovariat dengan variabel dependen.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan ANCOVA (*analysis of covarians*). Pengujian hipotesis dalam analisis data berbantuan program *software SPSS 25 for windows*. Uji ANCOVA (*analysis of covarians*) dilakukan untuk menguji pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif peserta didik dianalisis dengan menggunakan ANCOVA dengan nilai *pre-test* sebagai kovariat. Sebelum melakukan uji ANCOVA terlebih dahulu harus melakukan uji prasyarat dan uji asumsi yang telah dipaparkan penjelasannya pada sub bab sebelumnya.

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$; maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$; maka H_0 ditolak

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian sesuai dengan desain penelitian eksperimen, berikut merupakan uraian dari tahapan yang dilakukan yaitu :

- a. Tahap persiapan terdiri dari :
 - 1) Studi kepustakaan
 - 2) Penyusunan proposal rancangan penelitian;
 - 3) Pembuatan instrumen penelitian; dan

- 4) Pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran).
- b. Tahap pelaksanaan terdiri dari :
- 1) Penentuan untuk memilih populasi dan sampel yang akan diterapkan;
 - 2) Melaksanakan uji homogenitas diperoleh dari nilai ulangan harian mata pelajaran Sejarah untuk melihat sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama;
 - 3) Pemilihan untuk memilih kelas eksperimen serta kelas kontrol dari rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran Sejarah Indonesia yang tidak jauh berbeda antara setiap kelas;
 - 4) Melaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas dari kelas yang tidak digunakan dalam penelitian;
 - 5) Memberikan *pretest* pada kedua kelas kontrol dan kelas eksperimen;
 - 6) Melakukan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan memberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT);
 - 7) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas kontrol dengan menerapkan model *Discovery Learning*;
 - 8) Memberikan *posttest* terhadap kelas eksperimen dengan mengimplementasikan model REACT dan kelas kontrol dengan mengimplementasikan model *Discovery Learning*;
 - 9) Melaksanakan uji prasyarat analisis yaitu menghitung dari uji normalitas untuk menjamin data yang diperoleh apakah berdistribusi normal dan melakukan uji homogenitas regresi dan uji linieritas, maka langkah berikutnya tahap analisis data;
 - 10) Langkah selanjutnya mengelola serta menganalisis data pada tahap hipotesis, teknik analisis data menggunakan ANCOVA (*analysis of covarians*). Pengujian dengan ANCOVA dilakukan dengan nilai *pre-test* pada sebelum *treatment* sebagai kovariat untuk menguji pengaruh Model REACT terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Penggunaan analisis data dalam penelitian ini yaitu berbantuan program *software SPSS 25 for windows*;

- 11) Menyusun hasil serta pembahasan;
- 12) Menyusun simpulan dari kegiatan penelitian.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 ini membahas mengenai : (1) Hasil Penelitian dan (2) Pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

Pada sub hasil penelitian akan membahas mengenai : (1) Hasil Uji Coba Instrumen dan (2) Analisis Data.

4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen merupakan sebuah alat bantu yang dibutuhkan untuk mengetahui besaran nilai atau skor dari setiap variabel yang digunakan (Gay *et al.*, 2012:151). Instrumen penelitian dibutuhkan untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019: 145). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes dan unjuk kerja. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar belajar peserta didik. Sedangkan unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan kritis dengan penilaian sesuai indikator dari teori milik Ennis (2011) yang akan diberi skor 4 apabila memenuhi indikator tersebut. Sehingga uji coba instrumen hanya dilakukan untuk tes hasil belajar. Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar adalah tes pilihan ganda yang dikembangkan oleh peneliti sebanyak 30 butir soal. Setiap butir soal tersebut disesuaikan dengan indikator hasil belajar ranah kognitif C4 (*analyze*). Instrumen yang diuji coba yaitu instrumen dengan butir soal yang diuji coba pada peserta didik kelas XII MIPA 1.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Data yang terkumpul dari uji coba instrumen tersebut kemudian dihitung tingkat validnya. Validitas butir soal akan diuji dengan menerapkan rumus korelasi *Product Moment* berbantuan *software SPSS 25 for windows* dalam menghitung analisis hubungan antara butir soal dengan skor total. Berikut rumus yang diterapkan dapat ditunjukkan di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

N = banyaknya subjek

X = nilai variable ke-1

Y = nilai variabel ke-2

Perhitungan yang diterapkan pada uji validitas yaitu apabila $r_{hit} > r_{tab}$ dan sebaliknya dengan taraf signifikansi 0,05. Penarikan kesimpulan dari hasil korelasi apabila nilai korelasi yang didapatkan tersebut sama atau lebih tinggi dari r_{tab} , sehingga item tersebut dapat dinyatakan valid. Sedangkan apabila nilai korelasi item lebih rendah dari pada r_{tab} , maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4. 1 Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar (*Pretest*)

Item Soal	Uji Validitas Instrumen			
	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Ket
Soal 1	0,623	0,334	0,000	Valid
Soal 2	0,670	0,334	0,000	Valid
Soal 3	0,661	0,334	0,000	Valid
Soal 4	0,673	0,334	0,000	Valid
Soal 5	0,630	0,334	0,000	Valid
Soal 6	0,653	0,334	0,000	Valid
Soal 7	0,576	0,334	0,000	Valid
Soal 8	0,696	0,334	0,000	Valid
Soal 9	0,711	0,334	0,000	Valid
Soal 10	0,590	0,334	0,000	Valid
Soal 11	0,722	0,334	0,000	Valid
Soal 12	0,702	0,334	0,000	Valid
Soal 13	0,600	0,334	0,000	Valid
Soal 14	0,500	0,334	0,002	Valid
Soal 15	0,513	0,334	0,002	Valid
Soal 16	0,520	0,334	0,001	Valid
Soal 17	0,628	0,334	0,000	Valid
Soal 18	0,550	0,334	0,001	Valid
Soal 19	0,616	0,334	0,000	Valid
Soal 20	0,669	0,334	0,000	Valid
Soal 21	0,524	0,334	0,001	Valid
Soal 22	0,567	0,334	0,000	Valid

Uji Validitas Instrumen				
Soal 23	0,595	0,334	0,000	Valid
Soal 24	0,434	0,334	0,009	Valid
Soal 25	0,586	0,334	0,000	Valid
Soal 26	0,596	0,334	0,000	Valid
Soal 27	0,475	0,334	0,004	Valid
Soal 28	0,565	0,334	0,000	Valid
Soal 29	0,447	0,334	0,007	Valid
Soal 30	0,454	0,334	0,006	Valid

(Sumber : Data primer diolah)

Tabel 4. 2 Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar (*Posttest*)

Uji Validitas Instrumen				
Item Soal	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Ket
Soal 1	0,974	0,334	0,000	Valid
Soal 2	0,868	0,334	0,000	Valid
Soal 3	0,798	0,334	0,000	Valid
Soal 4	0,426	0,334	0,011	Valid
Soal 5	0,807	0,334	0,000	Valid
Soal 6	0,762	0,334	0,000	Valid
Soal 7	0,974	0,334	0,000	Valid
Soal 8	0,695	0,334	0,000	Valid
Soal 9	0,974	0,334	0,000	Valid
Soal 10	0,974	0,334	0,000	Valid
Soal 11	0,519	0,334	0,001	Valid
Soal 12	0,446	0,334	0,007	Valid
Soal 13	0,763	0,334	0,000	Valid
Soal 14	0,465	0,334	0,005	Valid
Soal 15	0,807	0,334	0,000	Valid
Soal 16	0,798	0,334	0,001	Valid
Soal 17	0,868	0,334	0,000	Valid
Soal 18	0,540	0,334	0,001	Valid
Soal 19	0,481	0,334	0,003	Valid
Soal 20	0,781	0,334	0,000	Valid
Soal 21	0,974	0,334	0,000	Valid
Soal 22	0,661	0,334	0,000	Valid
Soal 23	0,798	0,334	0,000	Valid
Soal 24	0,663	0,334	0,000	Valid
Soal 25	0,878	0,334	0,000	Valid
Soal 26	0,816	0,334	0,000	Valid
Soal 27	0,499	0,334	0,002	Valid
Soal 28	0,523	0,334	0,001	Valid
Soal 29	0,720	0,334	0,000	Valid

Uji Validitas Instrumen				
Soal 30	0,781	0,334	0,000	Valid

(Sumber : Data primer diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 menyajikan data hasil uji validitas dari dua instrumen yaitu *pretest* dan *posttest*. Kedua instrumen tersebut berupa soal jenis pilihan ganda berjumlah 30 butir soal yang disusun dengan berbeda soal namun masih berada pada level kognitif yang sama yaitu C4 (Analisis). Kedua instrumen tersebut telah disusun sesuai dengan indikator hasil belajar tingkat *analyze* atau analisis (C4). Hasil uji validitas pada item keseluruhan soal *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} . Nilai signifikansi secara keseluruhan pada item lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau 5% yang memiliki arti bahwa nilai tersebut signifikan. Maka secara keseluruhan data dapat diambil keputusan bahwa keseluruhan item soal *pretest* dan *posttest* dalam uji validitas dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian. Hasil uji validitas instrumen tes dapat dilihat pada lampiran 11 (hal 124).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah berkaitan dengan sejauh mana ukuran dapat menghasilkan hasil yang konsisten setiap kali diterapkan (Ary *et al*, 2010: 212). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan teknik Alpha Cronbach berbantuan *software* SPSS 25 *for windows*. Berikut merupakan rumus Alpha Cronbach yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

K = jumlah item pada tes

$\sum s_i^2$ = jumlah varians dari skor item

$\sum s_x^2$ = varians dari nilai tes (semua item K)

Tabel 4. 3 Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah

(Sumber: Guilford, 1956:145)

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar

Variabel	N	Koefisien Alpha Cronbha'	Keterangan
Hasil Belajar (<i>pretest</i>)	35	0,934	Reliabilitas sangat tinggi
Hasil Belajar (<i>posttest</i>)	35	0,965	Reliabilitas sangat tinggi

(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.4, diperoleh hasil uji reliabilitas untuk hasil instrumen hasil belajar untuk soal *pretest* memiliki nilai 0,934 berada pada kategori $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ (reliabilitas sangat tinggi). Sementara instrumen hasil belajar untuk soal *posttest* memiliki nilai 0,965. Secara keseluruhan berdasarkan data yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan instrumen hasil belajar soal *pretest* dan soal *posttest* dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi yang baik digunakan dalam penelitian.

4.1.2 Analisis Data

Pada sub hasil analisis data akan menyajikan hasil dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

A. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan untuk memenuhi persyaratan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas regresi dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas diterapkan untuk memperlihatkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas diukur dari hasil data kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Rumus uji normalitas yang digunakan yaitu Kolmogorov-Smirnov berbantuan *SPSS for Windows* versi 25. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% sehingga :

- a. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima (berdistribusi normal)
- b. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima (tidak berdistribusi normal).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas		Kolmogrov-Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
Pretest	Kontrol	0,109	36	0,200
	Eksperimen	0,118	36	0,067
Posttest	Kontrol	0,107	36	0,052
	Eksperimen	0,142	36	0,193

(Sumber : data primer diolah)

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 4.5 nilai signifikansi untuk kelas eksperimen data *pretest* sebesar 0,067 dan data *posttest* 0,193 sedangkan nilai signifikansi kelas kontrol data *pretest* sebesar 0,200 dan data *posttest* sebesar 0,052. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwasannya nilai hasil penelitian kemampuan berpikir kritis kedua kelas tersebut dengan nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga H_0 diterima, artinya data *pretest* berdistribusi normal dan data *posttest* berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

Kelas		Kolmogrov-Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
Pretest	Kontrol	0,146	36	0,200
	Eksperimen	0,145	36	0,054
Posttest	Kontrol	0,137	36	0,072
	Eksperimen	0,146	36	0,117

(Sumber : data primer diolah)

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 4.6 nilai signifikansi untuk kelas eksperimen data *pretest* sebesar 0,054 dan data *posttest* 0,117 sedangkan nilai signifikansi kelas kontrol data *pretest* sebesar 0,200 dan data *posttest* sebesar 0,072. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwasannya nilai hasil penelitian hasil belajar kedua kelas tersebut dengan nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga H_0 diterima, artinya data *pretest* berdistribusi normal dan data *posttest* berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas dari Regresi

Pengujian regresi bertujuan guna mengetahui apakah ada hubungan antara *covariate* dengan *independent variabel*. Uji regresi dilakukan berbantuan *SPSS 25 for windows* dengan uji F-test. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Kemiringan garis regresi dapat dikatakan saling homogen jika interaksi antara kovariat dan variabel bebas memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas Regresi Berpikir Kritis

Data	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KELAS * PRETEST	.982	1	.982	.086	0.771

(Sumber : data primer diolah)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas Regresi Hasil Belajar

Data	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KELAS * PRETEST	44.382	1	44.382	3.155	0.080

(Sumber : data primer diolah)

Berdasarkan data yang tersaji di atas dalam tabel 4.7 dan 4.8 menunjukkan hasil uji homogenitas regresi berpikir kritis dan hasil belajar dengan nilai signifikansi ($0,771 > 0,05$) dan ($0,687 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil kedua nilai uji homogenitas regresi berpikir kritis dan hasil belajar lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga asumsi homogenitas dari regresi terpenuhi. Hasil uji homogenitas dari regresi tersaji pada lampiran 15 (hal 131).

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kovariat dengan variabel dependen dengan menggunakan uji F-test. Asumsi linieritas sebagai berikut :

- a. Nilai sig. $> 0,05$, tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara kovariat dengan variabel dependen
- b. Nilai sig. $< 0,05$, terdapat hubungan linier secara signifikan antara kovariat dengan variabel dependen

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linieritas Berpikir Kritis

DATA	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PRETEST	117.676	1	117.676	10.254	.002

(Sumber : data primer diolah)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linieritas Hasil Belajar

DATA	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PRETEST	95.930	1	95.930	6.820	.011

(Sumber : data primer diolah)

Berdasarkan data yang tersaji diatas dalam tabel 4.9 dan 4.10 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan 0,04. Kedua nilai sig. (2-tailed) tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan asumsi linieritas dari regresi terpenuhi. Demikian bahwa asumsi linieritas dari regresi memiliki alasan yang cukup kuat untuk variabel *pretest* sebagai kovariat. Hasil uji linieritas tersaji pada Lampiran 16 (hal 132).

B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Pada penelitian ini data *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen akan di uji hipotesis dengan menggunakan ANCOVA berbantuan program *software SPSS 25 for windows*.

Pengujian ANCOVA dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang dibelajarkan dengan model pembelajaran REACT pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas kontrol dengan nilai *pre-test* sebagai kovariat. Data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah data yang telah berdistribusi normal dan memiliki homogenitas atau varians sama. Berikut kriteria pengambilan kesimpulan dari pengujian Hipotesis dengan menggunakan uji ANCOVA yaitu apabila taraf nilai sig > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak; apabila taraf sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4. 11 Hasil *Levene's Test* Berpikir Kritis

<i>Dependent Variable</i>	F	df1	df2	Sig.
<i>Posttest</i>	.492	1	70	.485

(Sumber : Data primer diolah)

Tabel 4. 12 Hasil *Test of Between Subject Effect* Berpikir Kritis

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: POSTTEST

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	1077.641 ^a	2	538.820	47.583	.000	.580
Intercept	448.024	1	448.024	39.565	.000	.364
PRETEST	131.516	1	131.516	11.614	.001	.144
MODEL PEMBELAJARAN	586.615	1	586.615	51.803	.000	.429
Error	781.345	69	11.324			
Total	486151.000	72				
Corrected Total	1858.986	71				

a. R Squared = .580 (Adjusted R Squared = .568)

(Sumber : Data primer diolah)

Berdasarkan hasil yang tersaji dalam tabel yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis yang didapatkan peserta didik. Hasil kolom *corrected model* menunjukkan hasil 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka secara simultan *pretest* dan model pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil kolom model pembelajaran menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig.} < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model REACT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik mata pelajaran sejarah. Hasil uji ANCOVA dapat dilihat pada lampiran 17 (hal 133). Besarnya pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada nilai *partial eta squared* di kolom model pembelajaran yang menunjukkan nilai sebesar 0,429 termasuk dalam kategori besar.

Kriteria besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dengan tabel *Kriteria Effect Size* yang tersaji berikut.

Tabel 4. 13 Kriteria *Effect Size*

<i>Effect Size</i>	Kategori
0,1	<i>Small Effect</i>
0,3	<i>Medium Effect</i>

<i>Effect Size</i>	<i>Kategori</i>
0,5	<i>Large effect</i>

Sumber : (Cohen, 1988)

Pengujian untuk melihat pengaruh diantara kedua model yang diterapkan antara model REACT dan model Discovery Learning dapat dilihat pada output *estimates marginal means* yang tersaji dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 4. 14 Hasil *Estimates Marginal Means* (Berpikir Kritis)

Estimates				
Dependent Variable: POSTTEST				
MODELPEMBELAJARAN	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Model DL	78.905 ^a	.596	77.715	80.095
Model REACT	85.019 ^a	.639	83.745	86.293

a. Covariates appearing in the model are evaluated at the following values: PRETEST = 78.35.
(Sumber : Data primer diolah)

Berdasarkan data yang tersaji diatas dari hasil *estimates marginal means* menunjukkan nilai *mean* sebesar 78.905 pada kelas kontrol yang diterapkan model *discovery learning* dan nilai *mean* sebesar 85.019 pada kelas eksperimen yang diterapkan model REACT, maka kesimpulannya model REACT lebih berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik daripada model *discovery learning*. Hasil output *estimates marginal means* tersaji pada Lampiran 17 (hal 133).

Tabel 4. 15 Hasil *Levene's Test* Hasil Belajar

<i>Dependent Variable</i>	F	df1	df2	Sig.
<i>Posttest</i>	.492	1	70	.485

(Sumber : Data primer diolah)

Tabel 4. 16 Hasil *Test of Between Subject Effect* Hasil Belajar

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	377.174 ^a	2	188.587	13.002	.000	.274
Intercept	1242.151	1	1242.151	85.639	.000	.554
pretest	68.827	1	68.827	4.745	.033	.064
modelpembelajaran	85.965	1	85.965	5.927	.018	.079
Error	1000.812	69	14.505			
Total	494237.000	72				
Corrected Total	1377.986	71				

a. R Squared = ,274 (Adjusted R Squared = ,253)
(Sumber : Data primer diolah)

Berdasarkan hasil yang tersaji dalam tabel yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan hasil belajar yang didapatkan peserta didik. Hasil kolom *corrected model* menunjukkan hasil 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka secara simultan *pretest* dan model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil kolom model pembelajaran menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,018 ($0,018 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model REACT terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah. Hasil Uji ANCOVA dapat dilihat pada lampiran 17 (hal 134). Besarnya pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar dapat dilihat pada nilai *partial eta squared* di kolom model pembelajaran yang menunjukkan nilai sebesar 0,079 termasuk dalam kategori kecil.

Tabel 4. 17 Hasil *Estimates Marginal Means* (Hasil Belajar)

Estimates

Dependent Variable: posttest

kelas	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
kelas kontrol	80.947 ^a	.745	79.461	82.434

kelas eksperimen	83.331 ^a	.823	81.688	84.974
------------------	---------------------	------	--------	--------

a. Covariates appearing in the model are evaluated at the following values: pretest = 73,33.

Berdasarkan data yang tersaji diatas dari hasil *estimates marginal means* menunjukkan nilai *mean* sebesar 80.947 pada kelas kontrol yang diterapkan model *discovery learning* dan nilai *mean* sebesar 83.331 pada kelas eksperimen yang diterapkan model REACT, maka kesimpulannya model REACT lebih berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik daripada model *discovery learning*. Hasil output *estimates marginal means* tersaji pada lampiran 17 (hal 130).

4.2 Pembahasan

Tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan memastikan instrumen yang digunakan apakah valid dan reliabel maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada instrumen yang digunakan. Pada penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas hanya dilakukan untuk instrumen hasil belajar dengan mengujikan soal sebanyak 30 butir soal, sedangkan instrumen untuk mengukur kemampuan berpikir kritis berupa soal tes kinerja (unjuk kerja) dengan penilaian sesuai dengan indikator dari teori milik Ennis (2011) yang akan diberi skor 4 apabila memenuhi indikator tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan menerapkan rumus korelasi *product moment software SPSS 25 for windows*, hasil yang diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka uji validitas yang dilakukan dinyatakan valid. Hasil r_{hitung} pada masing-masing butir soal sebanyak 30 disesuaikan dengan pedoman koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan per item. Perhitungan uji reliabilitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan *Alpha Crobach* berbantuan *software SPSS 25 for windows*. Data *pretest* sebesar 0,934 dalam kategori $0,80 < r_{11} \leq 0,911$ berada dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Sedangkan data *posttest* sebesar 0,965 dalam kategori $0,80 < r_{11} \leq 0,911$ berada dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

Langkah setelah pengujian instrumen yaitu peneliti menerapkan model pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model REACT

dan kelompok kontrol dengan menggunakan model *discovery learning*. Sintak model REACT diantaranya : *relating, experiencing, applying, cooperating* dan *transferring*; sementara sintak model *discovery learning* yaitu stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data; pemrosesan data, pembuktian dan generalisasi.

Langkah berikutnya, peneliti melaksanakan pengolahan data untuk membuktikan hasil penelitian dengan berbantuan *software SPSS 25 for windows*. Pengolahan data yang dilakukan berawal dari pengujian prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas regresi dan uji linieritas. Pengujian-pengujian tersebut harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis berupa Uji ANCOVA berbantuan *software SPSS 25 for windows*.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama dengan teknik analisis data menggunakan Uji ANCOVA berbantuan *software SPSS 25 for windows*. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.12 kolom *corrected model* menunjukkan hasil 0,000 (sig. < 0,05), maka secara simultan *pretest* dan model pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sementara pada kolom model pembelajaran menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang bisa diambil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model REACT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik mata pelajaran sejarah, dengan nilai *partial eta squared* sebesar 0.429 termasuk dalam kategori ada pengaruh yang besar. Berdasarkan tabel *Estimates Marginal Means* memperlihatkan nilai mean 78.905 pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model *discovery learning* dan nilai mean 85.019 pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model REACT. Sehingga dapat dilihat bahwasannya model REACT lebih berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model REACT memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut juga diperkuat dari penelitian terdahulu yang mengatakan model REACT melatih peserta didik secara aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta meningkatkan pemahaman pada peserta didik (Broman *et al*, 2020; Crawford 2001, Luritawaty, 2021; Demircioğlu, 2012). Hasil penelitian terdahulu yang

memperkuat penelitian ini yaitu dari Abu Nawas (2018) dengan judul “*Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach Through REACT Strategies on Improving The Student’s Critical Thinking in Writing*” bahwa penerapan pendekatan CTL melalui strategi REACT efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu keterampilan dasar yang membuat peserta didik berpikir kritis adalah keterampilan menulis.

Model REACT menekankan keaktifan, berpikir kritis, penemuan konsep dan pemecahan masalah. Pada tahap *experiencing* peserta didik dapat mengeksplorasi pemahaman melalui penemuan (Avip & Musyadad, 2022) hingga peserta didik dapat menuntaskan segala permasalahan yang dihadapinya, menangkap terhadap konsep yang akan diberikan serta meningkatkan *critical thinking skills* peserta didik, hal tersebut berhubungan dengan indikator berpikir kritis *the basis for the decision* dalam pengambilan keputusan mengenai kebenaran sumber dan melakukan observasi. Sintak *cooperating* dalam model pembelajaran REACT menawarkan kesempatan peserta didik untuk saling bertukar ide ataupun gagasan atau pendapat dalam kelompok belajar sehingga juga berhubungan dengan indikator *advances clarification* serta *suppositon and integration* (CORD, 1999; Putu *et al*, 2021; Ennis, 2011). Tahapan *experiencing* peserta didik difasilitasi untuk melakukan eksperimen sehingga peserta didik terlibat aktif dan tahap *applying* peserta didik difasilitasi belajar menerapkan konsep ketika melakukan kegiatan pemecahan soal, baik melalui lembar kerja, tugas latihan hingga pada akhirnya membuat pemahaman mereka meningkat secara signifikan dan menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik (Dewi *et al.*, 2018; Rosdianto *et al*, 2020; Avip & Musyadad; 2020). Demikian bahwa model REACT mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan karakteristik dan sintak model REACT yang dikemukakan oleh para ahli telah melibatkan indikator kemampuan berpikir kritis diantaranya *the basis for the decision*, *advances clarification* serta *suppositon and integration* (CORD, 1999). Sementara model *discovery learning* melibatkan indikator *elementary clarification, supposition and integration* (Kemendikbud, 2013). Kedua model tersebut merupakan model pembelajaran inovatif. Namun, terdapat

keunggulan yang dimiliki oleh model REACT dalam sintak *experiencing* dimana peserta didik difasilitasi untuk melakukan eksperimen dan tahap *applying* dimana peserta didik difasilitasi menerapkan konsep melalui latihan yang terarah (CORD, 1999). Dengan demikian bahwa model REACT dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Pengujian hipotesis selanjutnya untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah kedua. Hasil uji ANCOVA pada tabel 4.16 kolom *corrected model* menunjukkan hasil 0,000 (sig. < 0,05), maka secara simultan *pretest* dan model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sementara pada kolom model pembelajaran menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018 (sig. < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang bisa diambil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model REACT terhadap Hasil Belajar peserta didik mata pelajaran sejarah, dengan nilai *partial eta squared* sebesar 0.079 termasuk dalam kategori ada pengaruh yang kecil. Berdasarkan tabel *Estimates Marginal Means* memperlihatkan nilai mean 80.947 pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model *discovery learning* dan nilai mean 83.331 pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model REACT. Sehingga dapat dilihat bahwasannya model REACT lebih berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model REACT dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya milik Nuzulul Khoirunnisa (2017) dengan judul penelitian “Penerapan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X 3 SMAN Jatiroto Tahun Ajaran 2016/2017” mengemukakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan model REACT. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil belajar aspek kognitif pada siklus pertama memperoleh hasil 70,96%, siklus kedua sebesar 77,41%, dan siklus ketiga sebesar 83,87%. Peningkatan terjadi sebesar 9,90% dari siklus pertama ke siklus kedua dan peningkatan sebesar 8,34% dari siklus kedua ke siklus ketiga.

Model *discovery learning* yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah yaitu pada kelas kontrol juga memiliki pengaruh yang baik pada hasil belajar. Hal

demikian terbukti dari perbedaan rata-rata nilai yang diperoleh antara *pretest* sebesar 76 dan *posttest* sebesar 84. Namun, model REACT lebih baik dibandingkan dengan model *discovery learning*. Hal ini terbukti dari rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu nilai *pretest* sebesar 78 dan nilai *posttest* sebesar 88. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan nilai rerata hasil belajar dari kedua kelas tersebut, kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih unggul dari nilai kelas kontrol. Demikian bahwa, kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dengan dibelajarkan model REACT daripada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan menggunakan model *discovery learning*.

Oleh karena itu, Model REACT dan Model *Discovery Learning* sama-sama memberikan pengaruh, namun model REACT lebih unggul dalam memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Hal demikian karena model REACT membantu peserta didik belajar menerapkan konsep ketika melakukan kegiatan pemecahan soal melalui latihan yang terarah sehingga membantu peningkatan pemahaman peserta didik (Avip & Musyad; 2020; Demircioğlu, 2012). Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh model REACT terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh model REACT terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Hasil analisis uji ANCOVA pada variabel kemampuan berpikir kritis memperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan. Besarnya pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis dapat dilihat nilai *partial eta squared* pada kolom model pembelajaran dengan nilai 0,429 tergolong ada pengaruh yang besar penerapan model REACT terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Berdasarkan tabel *estimates marginal* menunjukkan nilai mean 78.905 kelas *discovery learning* dan nilai mean 85.019 pada kelas REACT, maka dapat disimpulkan model REACT lebih berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- b. Terdapat pengaruh model REACT terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Hasil analisis uji ANCOVA pada variabel hasil belajar memperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar $0,018 < 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan. Besarnya pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar dapat dilihat nilai *partial eta squared* pada kolom model pembelajaran sebesar 0,079 tergolong ada pengaruh yang kecil penerapan model REACT terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Berdasarkan tabel *estimates marginal* menunjukkan nilai mean 80.947 kelas *discovery learning* dan nilai mean 83.331 pada kelas REACT, maka dapat

disimpulkan model REACT lebih berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model *relating, experiencing, applying, cooperating, transferring* (REACT) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah, masa peneliti memberikan rekomendasi diantaranya :

1. Penelitian dengan menerapkan Model REACT untuk memperhatikan manajemen waktu agar waktu pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat.
2. Berhubungan dengan temuan peneliti dilapangan tentang unggulnya peserta didik yang dibelajarkan dengan model REACT terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menginvestigasi kreatifitas dan keterlibatan peserta didik.
3. Penerapan model REACT saat kegiatan pembelajaran dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam memahami suatu konsep serta kemampuan berpikir kritis, melatih kreatifitas dan argumentasi, sehingga dapat juga mengoptimalkan hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ardabilly. 2015. Penerapan Metode Discovery Learning dengan Student Self Assessment untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS 3 SMA Negeri Tenggarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi. Tidak diterbitkan*. Universitas Jember.
- Airasian P.W, Mills G. & Gay L.R. 2012. *Educational research: Competencies for analysis and application*. USA: Pearson Education, Inc.
- Akanmu, M. A., & Fajemidagba, M. O. 2013. Guided-discovery learning strategy and senior school students performance in mathematics in Ejigbo, Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 4(12), 82-89.
- Al Kandari, A. M., & Al Qattan, M. M. 2020. E-task-based learning approach to enhancing 21st-century learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 13(1), 551–566.
- Anaelka, A. H. 2018. Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 92.
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David McKay Company.
- Andrade, H. L., & Brookhart, S. M. 2020. Classroom assessment as the co-regulation of learning. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 27(4), 350–372.
- Arends, R.I. 2014. *Learning to Teach*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Ary, D. et al. 2010. *Introduction to Research in Education*. 8th ed. USA: Wadsworth.
- Ary, D. et al. 2010. *Introduction to Research in Education*. 8th ed. USA: Wadsworth.
- Balim A G. 2009. The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning ability. *Egitim Arastirmalari-Eurasian Journal of Educational Research*. 35, 1-20.
- Bedir, H. 2019. Developing a framework for the integration of 21st century learning and innovation skills into pre-service ELT teachers' practicum. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 6(4), 828–843.

- Broadbent, J., et al. 2021. How does self-regulated learning influence formative assessment and summative grade? Comparing online and blended learners. *Internet and Higher Education*, 50(April), 100805.
- Broman, K., Bernholt, S., & Christensson, C. 2020. Relevant or interesting according to upper secondary students? Affective aspects of context-based chemistry problems. *Research in Science & Technological Education*, 1-21.
- Bruner, J.S. 1966. *Toward a teory of Instruction*. London: Harvard University Press
- Catal, C., & Tekinerdogan, B. 2019. Aligning Education for the Life Sciences Domain to Support Digitalization and Industry 4.0. *Procedia Computer Science*, 158, 99–106.
- Chotimah, S., Bernard, M., & Wulandari, S. M. 2018. Contextual approach using VBA learning media to improve students' mathematical displacement and disposition ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 948(1).
- Chusni, M. M., Saputro, S., & Budi, S. 2021. The Potential of Curriculum 2013 in Improving Critical Thinking Skills and Entrepreneurship Competency: Case Study in Indonesia. *Entrepreneurship Education*, 24(1), 1–6.
- Chusni, M. M., Saputro, S., & Rahardjo, S. B. 2021. Student's Critical Thinking Skills through Discovery Learning Model Using E-Learning on Environmental Change Subject Matter. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1123-1135.
- Cohen, Louis., Lawewnew Manion dan Keith Morrison. 2018. *Research Methods in Education* (8th Edition). London : Routledge.
- Cohen, J. 1988. *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). Hillsdale N.J.: L. Erlbaum Associates
- CORD. 1999. *Teaching Mathematics Contextually: The Cornerstone of Tech Prep*. Texas USA: CORD Comm, Inc.
- Crawford, M.L. 2001. *Teaching Contextually: Research, rationale, and techniques for improving students motivations and achievement in mathematics and science*. Texas: CCI Publishing Online.
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, & Mixed Method Approaches*. 4th ed. United States of America: Sage Publications.
- Demircioğlu, H., S. Vural, & G. Demircioğlu. 2012. "The Effect of A Teaching Material Developed Based On 'REACT' Strategy On Gifted Students' Achievement." On Dokuz Mayis University Journal of Education Faculty 31 (2): 101–144.

- Du, B., Chai, Y., Huangfu, W., Zhou, R., & Ning, H. 2021. Undergraduate University Education in Internet of Things Engineering in China: A Survey. *Education Sciences*, 11(5), 202.
- Dwijayanti, L. M., Na'Im, M., & Soepeno, B. 2020. The Effect of Discovery Learning under Mind Mapping on Students' Results of History Learning at SMAN 1 Tenggarang. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1).
- Ennis, R. H. 1985. *A Logical Basis for Measuring Critical Thinking Skills*. USA: University of Illinois.
- Ennis, R.H. 1996. *Critical Thinking*. USA : Prentice Hall, Inc.
- Ennis, Robert H. 2011. The nature of critical thinking: an outline of critical thinking dispositions and abilities. Universitas of Illinois. Retrived form http://faculty.education.illinois.edu/rhennis/documents/TheNaturalofCriticalThinking_51711_00.
- Erikson, M. G., & Erikson, M. 2019. Learning outcomes and critical thinking—good intentions in conflict. *Studies in Higher Education*, 44(12), 2293–2303.
- Erlina, Ririt Nur, et al. 2020. Implementation of Problem Based Learning with Audio Visual to Improve Critical Thinking and Learning Outcomes of Historical Subjects. *Jurnal Historica*, 4(1), 15-29.
- Erol, H. 2021. Reflections on the 21st Century Skills into the Curriculum of Social Studies Course. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(2), 90.
- Facione, F. A. 2011. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Measured Reasons LLC.
- Faizah, N.F. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) disertai Media *Pictorial Riddle* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS 2 di MAN 1 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi. Tidak diterbitkan*. Universitas Jember.
- Farizi, S. F., Umamah, N., Sumardi, Marjono, & Surya, R. A. 2021. Schoology effectivity as history learning environment during industrial revolution 4.0 era. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 0–10.
- Feronika, N. I., & Gazali, F. 2020. Pengaruh Penerapan Model REACT Terhadap

Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa SMA/MA. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(3), 60-66.

Ferreira, C. M., & Serpa, S. 2018. Society 5.0 and Social Development: Contributions to a Discussion. *Management and Organizational Studies*, 5(4), 26.

Fitrianingtiyas, D.A. 2015. Penerapan Model *Brain Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 2 di SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi. Tidak diterbitkan*. Universitas Jember.

Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gelora Aksara.

Goh, C. F., Leong, C. M., Kasmin, K., Hii, P. K., & Tan, O. K. 2017. Students' experiences, learning outcomes and satisfaction in e-learning. *Journal of E-Learning and Knowledge Society*, 13(2), 117–128.

Günter, T. 2018. The effect of the REACT strategy on students' achievements with regard to solubility equilibrium: Using chemistry in contexts. *Chemistry Education Research and Practice*, 19(4), 1287–1306.

Halpern D. 1998. Teaching Critical Thinking for Transfer Across Domains: Dispositions, Skills, Structure Training, and Metacognitive Monitoring *Am. Psychol.* 53(4) 449–455

Halpern, D. F. 2003. *Thought and knowledge: An introduction to critical thinking* (4th ed.). Lawrence Erlbaum.

Haniah, A. R., Aman, A., & Setiawan, R. 2020. Integration of strengthening of character education and higher order thinking skills in history learning. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(2), 183–190.

Harahap, E. S. 2018. The Differences of Improving Junior High School Student's Creative Thinking Ability Through The Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Strategy and Conventional Learning Model. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(10), 609–617.

Hayuni, W., Ulfa, A., & Pada, T. 2021. *the Implementation of React Strategy Combined With Constructivism Based-Module in Improving Students' Critical Thinking Skills, Learning Outcomes and Self-Efficacy*. VII(19), 41–48.

Ilhan, A., & Gülersoy, A. E. 2019. Discovery learning strategy in geographical education: A sample of lesson design. *Review of International*

- Geographical Education Online*, 9(3), 523-541
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Irfan, Mohammad, *et al.* 2019. The Implementation of Problem Based Learning Through Audio Visual Media in Improving Student's Basic Level of Critical Thinking Ability and History Learning Outcomes. *Jurnal Historica*, 3 (1), 49-63.
- Jacobsen D A *et al.* 2009. *Method for Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joolingen W. 1999. Cognitive Tools for Discovery Learning. *International Journal of Artificial Intelligence in Education* 10 385-397.
- Khoirunnisa, H., Umamah, N., & Sumardi. 2019. Edmodo as a media for history learning in the digital era. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1).
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo.
- Kowang, T. O., Bakry, M. F., Hee, O. C., Fei, G. C., Yew, L. K., Saadon, M. S. I., & Long, C. S. 2020. Industry 4.0 competencies among lecturers of higher learning institution in Malaysia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(2), 303–310.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Maksum, A., Wayan Widiana, I., & Marini, A. 2021. Path analysis of self-regulation, social skills, critical thinking and problem-solving ability on social studies learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 613–628.
- Meindrawati, Aries. 2018. Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII IPS 1 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi. Tidak diterbitkan*. Universitas Jember.
- Mitchell, W. (1993). Using the position paper to teach higher-level thinking skills in American history. *OAH Magazine of History*, 7(4), 5-7.
- Mirra, N., & Garcia, A. 2020. In Search of the Meaning and Purpose of 21st-Century Literacy Learning: A Critical Review of Research and Practice. *Reading Research Quarterly*, 1–34. <https://doi.org/10.1002/rrq.313>

- Molina-carmona, R., Pertegal-felices, M. L., Jimeno-morenilla, A., & Mora-mora, H. (n.d.). *Assessing the Impact of Virtual Reality on Engineering Students' Spatial Ability*. 171–185.
- Naimnule, L., & Corebima, A. D. 2018. The Correlation between Metacognitive Skills and Critical Thinking Skills toward Students' Process Skills in Biology Learning. *Journal of Pedagogical Research*, 2(2), 122–134.
- Nurhasanah, D. S., & Luritawaty, I. P. 2021. Model Pembelajaran REACT Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 71–82.
- Nusantari, E., Abdul, A., Damopolii, I., Alghafri, A. S. R., & Bakkar, B. S. 2021. Combination of Discovery Learning and Metacognitive Knowledge Strategy to Enhance Students' Critical Thinking Skills. *European Journal of Educational Research*, 10(4), 1781-1791.
- Pahrudin, A., *et al.* 2021. The effectiveness of science, technology, engineering, and mathematics-inquiry learning for 15-16 years old students based on K-13 Indonesian curriculum: The impact on the critical thinking skills. *European Journal of Educational Research*, 10(2), 681–692.
- Peredrienko, T., Belkina, O., & Yaroslavova, E. 2020. New language learning environment: Employers'-learners' expectations and the role of teacher 4.0. *International Journal of Instruction*, 13(3), 105–118.
- Pereira, A. G., Lima, T. M., & Charrua-santos, F. (2020). Industry 4.0 and Society 5.0: Opportunities and Threats. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(5), 3305–3308.
- Permendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Polat, Ö., & Aydın, E. 2020. The effect of mind mapping on young children's critical thinking skills. *Thinking Skills and Creativity*, 38.
- Putu, N., Cahyani, I., Suarsana, I. M., & Mahayukti, G. A. 2021. *Improving Student's Mathematical Problem -Solving Skills Through Relating-Experiencing-Applying- Cooperating-Transferring Learning Strategy and Graphic Organizer*. 536(Icsteir 2020), 337–344.
- Rahayu, M. S. I., & Kuswanto, H. 2021. The effectiveness of the use of the android-based carom games comic integrated to discovery learning in improving

critical thinking and mathematical representation abilities. *Journal of Technology and Science Education*, 11(2), 270–283.

Rahmawati, Nanda Diyah., Sumardi & Umamah, Nurul. 2019. Pengembangan E-Modul Berbasis *Ploblem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA dengan Model 4D. *Skripsi. Tidak diterbitkan*. Universitas Jember.

Rais, M., Yahya, M., Jamaluddin, J., & Purnamawati, P. 2021). Comparing project-based learning and problem-based learning to foster 21st-century learning skills in agricultural seaweed product. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(3), 1217-1230.

Rekh, S., & Chandy, A. (2020). ScienceDirect Implementation of academia 4 . 0 for engineering college education. *Procedia Computer Science*, 172(2019), 673–678.

Rismaya, V. 2018. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Historis Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang). *Historia Pedagogia*, 7(1), 75-82.

Roohr, K. C., & Burkander, K. (2020). Exploring critical thinking as an outcome for students enrolled in community colleges. *Community College Review*, 48(3), 330-351.

Rosdianto, H., Syahandri, U. H., & Mahapoonyanont, N. 2020. *Students ' Cognitive Learning Outcomes In Simple Machine Subjects Through REACT Learning Model*. 5(3), 123–131.

Rufaidah, L. N., Umamah, N., & Surya, R. A. 2021. Learning environment technology-based in improving students' independent learning. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 747, No. 1, p. 012056). IOP Publishing.

Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Şahin, M., & Doğantay, H. 2018. Critical Thinking and Transformative Learning. *Journal of Innovation in Psychology, Education and Didactics*, 22(1), 103–114.

Salimova, T., Guskova, N., Krakovskaya, I., & Sirota, E. 2019. From industry 4.0 to Society 5.0: Challenges for sustainable competitiveness of Russian industry. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 497(1), 0–7.

- Sanalan, V. A., & Taşlıbeyaz, E. 2020. Discovering Turkish Generation-Z in the Context of Educational Technology. *Journal of Educational Issues*, 6(2), 249.
- Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana.
- Sari, D. P., & Darhim. 2020. Implementation of react strategy to develop mathematical representation, reasoning, and disposition ability. *Journal on Mathematics Education*, 11(1), 145–156.
- Safitri, D., Umamah, N., & Sumardi. 2019. Accelerated Learning Integrated by Discovery Learning in History Course: How Z Generation Learn. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 243.
- Sihombing, A. A., Anugrah Sari, S., Parlina, N., & Kusumastuti, Y. S. (2021). Merdeka Belajar in an Online Learning during The Covid-19 Outbreak: Concept and Implementation. *Asian Journal of University Education*, 17(4), 35–48.
- Suartama, I. K. et al. 2020. European Journal of Educational Research. *European Journal of Educational Research*, 9(4), 1591–1603.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiani, E., Waluya, S.B., & Masrukan. 2018. The analysis of student' s critical thinking ability on discovery learning by using hand on activity based on the curiosity. In International Conference on Mathematics, Science and Education 2017 (ICMSE2017) (1-7).
- Sullivan, K., Bray, A., & Tangney, B. 2021. Developing twenty-first-century skills in out-of-school education: the Bridge21 Transition Year programme. *Technology, Pedagogy and Education*, 30(4), 525–541.
- Sumardi, Umamah, N., & Azizah. 2018. Efektifitas media pembelajaran stop motion berbasis inquiry dalam pembelajaran sejarah di era revolusi industri 4.0. *Seminar Nasional Sejarah Ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, 216–227
- Taidi, Z., Kapahang, A., & Mamujaja, M. N. 2019. Efektivitas Strategi REACT Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Di Kelas XI SMA Negeri 2 Langowan. *Oxygenius Journal Of Chemistry Education*, 1(2), 35.
- Taraufu, A. F., Gumolung, D., & Caroles, J. 2020. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan

Transferring) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Asam Basa. *Oxygenius Journal Of Chemistry Education*, 2(2), 52.

Tran T, Nguyen N G, Bui M D and Phan A H. 2014. Discovery Learning with the Help of the GeoGebra Dynamic Geometry Software International Journal of Learning, Teaching and Educational Research 7 1 44-57.

Ugwuozor, F. O. 2020. Constructivism as pedagogical framework and poetry learning outcomes among Nigerian students: An experimental study. *Cogent Education*, 7(1).

Umamah, N., Fitrianiingsih, R., & Na'im, M. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X SOS 2 di SMAN 4 Jember Tahun Ajaran 2014 / 2015. *Jurnal Edukasi Unej 2015*, 2(1), 32–36.

Umamah, N. 2017. *Pembelajaran Sejarah Kesiapannya Menghadapi Tantangan Zaman” dalam Kapita Selekta (Pendidikan) Sejarah Indonesia Jilid 4*. Yogyakarta: Ombak.

Umamah, N. 2019. *Desain Pembelajaran*. Malang: Intelegensi Media.

Umamah, N., Marjono, Sumardi, & Ma'Rifatullah, R. 2020. Need Assessment and Performance Analysis on Innovative, Adaptive, and Responsive Curriculum Development Geared to Life Skills. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1).

Umamah, N., Surya, R. A., & Muffida, E. 2021. Teachers' ability analysis of developing innovative instructional design. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 747, No. 1, p. 012070). IOP Publishing.

Umamah, N., Subchan, W., Puji, R. P. N., & Mahmudi, K. 2021. Assessing Prior Knowledge and Needs Assessment for Virtual Laboratorium Development. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 747, No. 1, p. 012094). IOP Publishing.

Umami, R., Umamah, N., Sumardi, S., & Surya, R. A. 2022. Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Peserta Didik. *Diakronika*, 22(1), 58–75.

Ültay, N., Durukan, Ü. G., & Ültay, E. 2015. Evaluation of the effectiveness of conceptual change texts in the REACT strategy. *Chemistry Education Research and Practice*, 16(1), 22-38.

Wahyuni, E. S., Rahmayanti, H., & Ichsan, I. Z. 2021. Hubungan Berpikir Kritis

Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal PenSil*, 10(3), 120–129.

Wati, Y. S. 2019. Penerapan Model Pembelajaran React Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Ix B Smp N 3 Selomerto Tahun Pelajaran 2018/2019. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 5(1), 15.

Wardhani, D. K., Rustamana, A., & Wibowo, T. U. S. H. 2022. Implementasi Model Discovery Learning Dengan Menggunakan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Pandeglang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 970-986.

White, J., Paslawski, T., & Kearney, R. (2013). 'Discovery learning': An account of rapid curriculum change in response to accreditation. *Medical Teacher*, 35(7), 1319–1326

Widja, I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi dan Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdiknas.

Widja, I Gde. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Yoo, H. 2021. Research-to-Resource: Use of Technology to Support 21st Century Skills in a Performing Ensemble Program. *Update: Applications of Research in Music Education*, 39(2), 10–14.

Yıldırım, G., & Gültekin, M. 2017. Applications of context-based learning in primary 4th class science and technology course. *Journal of Ahi Evran University Kırşehir Faculty of Education*, 18(Özel Sayı), 81-101

Yoshino, R. T., Pinto, M. M. A., Pontes, J., Treinta, F. T., Justo, J. F., & Santos, M. M. D. 2020. Educational Test Bed 4.0: a teaching tool for Industry 4.0. *European Journal of Engineering Education*, 45(6), 1002–1023.

Zahro, M., Sumardi, & Marjono. 2017. The Implementation Of The Character Education In History Teaching. *Jurnal Historica*, 1(2252), 1–11.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
1	2	3	4	5	6	7
Pengaruh Model <i>Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring</i> (REACT) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata	1. Adakah pengaruh model <i>Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring</i> (REACT) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik mata	1. Model <i>Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring</i> (REACT) sebagai X ₁ 2. Kemampuan Berpikir	1. Kemampuan Berpikir Kritis a. <i>Elementary Clarification</i> b. <i>The Basis for Decision</i> c. <i>Inference</i> d. <i>Advances Clarification</i> e. <i>Supposition dan Integration</i> 2. Hasil Belajar Ranah Kognitif	1. Dokumentasi 2. Tes Kemampuan Berpikir Kritis 3. Tes Hasil Belajar	1. Desain Penelitian: <i>Quasi exsperimental design</i> dengan rancangan <i>pretest-posttest, nonequivalent multiple-group design.</i> 2. Tempat Penelitian :	1. HO ₁ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model REACT 2. HO ₂ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam hasil belajar antara peserta didik yang

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
1	2	3	4	5	6	7
Pelajaran Sejarah	<p>pelajaran sejarah?</p> <p>2. Adakah pengaruh model <i>Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring</i> (REACT) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah?</p>	<p>Kritis sebagai Y_1</p> <p>3. Hasil Belajar sebagai Y_2</p>	<p>C4 (Analyze) meliputi :</p> <p>a. <i>Differentiating</i></p> <p>b. <i>Organizing</i></p> <p>c. <i>Attributing</i></p>		<p>SMAN 4 Sidoarjo</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data :</p> <p>Dokumentasi dan Tes.</p> <p>4. Analisis Data :</p> <p>a. Uji prasyarat yaitu uji normalitas (Uji <i>Kolmogorov Smirnov Test</i>), Uji homogenitas regresi dan Uji Linieritas</p> <p>b. Uji Hipotesis : uji hipotesis menggunakan ANCOVA untuk mengetahui pengaruh</p>	<p>dibelajarkan menggunakan model REACT</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
1	2	3	4	5	6	7
					Model REACT terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.	

Lampiran 2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Sekolah	: SMA Negeri 4 Sidoarjo
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas / Semester	: XII / 1 (Ganjil)
Materi Pokok	: Indonesia pada awal kemerdekaan sampai Demokrasi Liberal
Alokasi Waktu	: 8 JP x 45 menit

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	
<p>KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, kawasan regional dan kawasan internasional</p> <p>KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal.	<p>3.3.1 Menganalisis perkembangan kehidupan politik Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan.</p> <p>3.3.2 Menganalisis perkembangan kehidupan ekonomi Bangsa</p>

	<p>Indonesia pada masa awal kemerdekaan.</p> <p>3.3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan Politik Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal. Menganalisis perkembangan kehidupan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal.</p>
<p>4.3 Merekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.</p>	<p>4.3.1 Menyajikan laporan tertulis hasil penyelidikan tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal.</p>

B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan video peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan yang sebelumnya sudah diketahui dengan pengetahuan baru tentang kehidupan Indonesia pada awal kemerdekaan hingga Demokrasi Liberal secara kritis.
2. Melalui penyelidikan individu peserta didik dapat menemukan pemecahan masalah tentang kehidupan Indonesia pada awal kemerdekaan hingga Demokrasi Liberal secara kritis.
3. Melalui latihan yang terarah peserta didik dapat menerapkan konsep yang baru dipelajari tentang kehidupan Indonesia pada awal kemerdekaan hingga Demokrasi Liberal secara kritis.
4. Melalui diskusi peserta didik dapat mengomunikasikan hasil penyelidikan tentang kehidupan Indonesia pada awal kemerdekaan hingga Demokrasi Liberal secara kritis.

5. Melalui presentasi peserta didik dapat menyajikan solusi pemecahan masalah berupa laporan tertulis tentang kehidupan Indonesia pada awal kemerdekaan hingga Demokrasi Liberal secara komunikatif.

C. Materi Pembelajaran

1. Perkembangan kehidupan politik Bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan.
2. Perkembangan kehidupan ekonomi Bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan.
3. Perkembangan kehidupan politik Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal.
4. Perkembangan kehidupan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal.

D. Model Pembelajaran

- Model : Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT)
- Metode : Diskusi, penugasan, tanya jawab

E. Media Pembelajaran

Media : PPT, LKPD, Video, Google form

Alat/Bahan : Laptop, Handphone, Jaringan internet, Proyektor/LCD

F. Sumber belajar

- Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas XII, Kemendikbud, Tahun 2016
- LKS Siswa Sejarah Indonesia, Kelas XII
- Nugroho, Notosusanto. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Riclefs, MC. 2008. *Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta.
- Utami, Septianti Ria. 2018. *Revolusi Kemerdekaan Indonesia 1945-1949*. Pontianak : CV. Derwati.
- Rahman, Nanasy. 2020. e-Modul Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA – Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aman. 2015. *Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan*. Yogyakarta: Ombak.

- Youtube, berikut link yang bisa diakses :

<https://www.youtube.com/watch?v=WcvLl9xTjSk&t=376s>

<https://www.youtube.com/watch?v=rdoo4uJWSp0>

https://www.youtube.com/watch?v=7_1lQuDa1E4

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengucapkan salam, menanyakan kehadiran, memperlihatkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa; • Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; <p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan sub materi pokok “perkembangan kehidupan politik awal kemerdekaan” • Pendidik menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. • Pendidik menyampaikan manfaat dan aplikasi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 	10 menit
Inti	<p>Relating (mengaitkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik disajikan sebuah video peristiwa yang berhubungan dengan materi kehidupan politik pada masa awal kemerdekaan. • Peserta didik mengamati video tentang kehidupan politik pada awal kemerdekaan.  <p>Link: https://www.youtube.com/watch?v=CO2_GEOHk20</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah mengamati video, peserta didik disajikan uraian materi mengenai “kehidupan politik awal kemerdekaan”. • Peserta didik harus menghubungkan situasi atau kondisi sehari-hari itu dengan informasi baru yang diserap atau 	70 menit

	<p>masalah yang dipecahkan (peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri konsep belajarnya).</p> <p>Experiencing (mengalami)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merumuskan masalah yang akan membawa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki melalui pengetahuan yang sudah ia lihat atau dengarkan dalam cerita atau video. <p>Applying (menerapkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima tugas dari pendidik. • Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan, sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana perubahan sistem presidensial ke parlementer? b. Analisislah konflik Indonesia dengan Belanda yang terjadi di daerah! c. Analisislah pengakuan kedaulatan melalui beberapa perundingan! d. Bagaimana kronologis pembubaran RIS ke NKRI? <p>Cooperating (bekerja sama)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi, bertukaran pikiran untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. • Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. • Peserta didik menyajikan hasil diskusi dalam bentuk paper. <p>Transferring (mentransfer)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas agar memberikan pemahaman kepada peserta didik lainnya mengenai topik yang dibahas. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran pada hari ini. • Peserta didik melakukan penilaian diri mengenai materi apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai serta tindak lanjut yang akan dilaksanakan. • Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menunjukkan peningkatan sikap disiplin dan bekerjasama. • Pendidik memberikan arahan mengenai materi yang akan dipelajari pada saat yang akan datang. • Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama. 	10 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengucapkan salam, menanyakan kehadiran, memperlihatkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa; • Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; <p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan sub materi pokok “perkembangan kehidupan ekonomi awal kemerdekaan” • Pendidik menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. • Pendidik menyampaikan manfaat dan aplikasi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 	10 menit
Inti	<p>Relating (mengaitkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik disajikan sebuah video peristiwa yang berhubungan dengan materi kehidupan ekonomi pada masa awal kemerdekaan. • Peserta didik mengamati video tentang kehidupan ekonomi pada awal kemerdekaan. <div data-bbox="715 1352 1018 1525" data-label="Image"> </div> <p>Link: https://www.youtube.com/watch?v=d5qRiGxQSPE</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah mengamati video, peserta didik disajikan uraian materi mengenai “kehidupan ekonomi pada awal kemerdekaan”. • Peserta didik harus menghubungkan situasi atau kondisi sehari-hari itu dengan informasi baru yang diserap atau masalah yang dipecahkan (peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri konsep belajarnya). <p>Experiencing (mengalami)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merumuskan masalah yang akan membawa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki melalui pengetahuan yang sudah ia lihat atau dengarkan dalam cerita atau video. 	70 menit

	<p>Applying (menerapkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima tugas dari pendidik. • Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan, sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. Analisislah penyebab tingginya inflasi pada awal kemerdekaan! b. Analisislah mengenai blokade ekonomi yang dilakukan oleh Belanda! c. Analisislah mengenai konferensi ekonomi! d. Analisislah mengenai pembentukan <i>planning board</i>! e. Analisislah mengenai plan kasimo! <p>Cooperating (bekerja sama)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi, bertukaran pikiran untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. • Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. • Peserta didik menyajikan hasil diskusi dalam bentuk paper. <p>Transferring (mentransfer)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas agar memberikan pemahaman kepada peserta didik lainnya mengenai topik yang dibahas. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran pada hari ini. • Peserta didik melakukan penilaian diri mengenai materi apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai serta tindak lanjut yang akan dilaksanakan. • Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menunjukkan peningkatan sikap disiplin dan bekerjasama. • Pendidik memberikan arahan mengenai materi yang akan dipelajari pada saat yang akan datang. • Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama. 	10 menit

Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengucapkan salam, menanyakan kehadiran, memperlihatkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa; • Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; <p>Apersepsi :</p>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan sub materi pokok “perkembangan kehidupan politik pada masa Demokrasi Liberal” • Pendidik menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. <p>Pendidik menyampaikan manfaat dan aplikasi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
<p>Inti</p>	<p>Relating (mengaitkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyajikan sebuah peristiwa yang berhubungan dengan kondisi sehari-hari sesuai dengan pengalaman peserta didik melalui video. • Peserta didik mengamati video tentang kehidupan politik demokrasi liberal.  <p>Link : https://www.youtube.com/watch?v=rdoo4uJWSp0</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah mengamati video, peserta didik disajikan uraian materi mengenai “kehidupan politik pada masa demokrasi liberal”. • Peserta didik harus menghubungkan situasi atau kondisi sehari-hari itu dengan informasi baru yang diserap atau masalah yang dipecahkan (peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri konsep belajarnya). <p>Experiencing (mengalami)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merumuskan masalah yang akan membawa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki melalui pengetahuan yang sudah ia lihat atau dengarkan dalam cerita atau video. <p>Applying (menerapkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima tugas dari pendidik. • Peserta didik diberikan latihan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengkaji Kabinet Natsir b. Mengkaji Kabinet Sukiman c. Mengkaji Kabinet Wilopo d. Mengkaji Kabinet Ali Sastroamidjoyo e. Mengkaji Kabinet Burhanuddin Harahap f. Mengkaji Kabinet Ali Sastroamidjoyo II 	<p>70 menit</p>

	<p>g. Mengkaji Kabinet Juanda</p> <p>Cooperating (bekerja sama)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi, bertukaran pikiran untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. • Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. • Peserta didik menyajikan hasil diskusi dalam bentuk paper. <p>Transferring (mentransfer)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas agar memberikan pemahaman kepada peserta didik lainnya mengenai topik yang dibahas. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran pada hari ini. • Peserta didik melakukan penilaian diri mengenai materi apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai serta tindak lanjut yang akan dilaksanakan. • Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik. • Pendidik memberikan arahan mengenai materi yang akan dipelajari pada saat yang akan datang. • Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama. 	10 menit

Pertemuan Keempat

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengucapkan salam, menanyakan kehadiran, memperlihatkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa; • Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; <p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan sub materi pokok “perkembangan kehidupan politik pada masa Demokrasi Liberal” • Pendidik menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. • Pendidik menyampaikan manfaat dan aplikasi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 	10 menit

<p>Inti</p>	<p>Relating (mengaitkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyajikan sebuah peristiwa yang berhubungan dengan kondisi sehari-hari sesuai dengan pengalaman peserta didik melalui video. • Peserta didik mengamati video tentang kehidupan ekonomi demokrasi liberal. <div data-bbox="679 551 999 741" data-label="Image"> </div> <p>Link : https://www.youtube.com/watch?v=7_11QuDa1E4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah megamati video tersebut, peserta didik disajikan uraian mengenai “kehidupan ekonomi pada masa demokrasi liberal”. • Peserta didik harus menghubungkan situasi atau kondisi sehari-hari itu dengan informasi baru yang diserap atau masalah yang dipecahkan (peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri konsep belajarnya). <p>Experiencing (mengalami)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merumuskan masalah yang akan membawa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki melalui pengetahuan yang sudah ia lihat atau dengarkan dalam cerita atau video. <p>Applying (menerapkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima tugas dari pendidik. • Peserta didik diberi latihan terarah dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. Mengkaji program gunting syafruddin b. Mengkaji program gerakan benteng c. Mengkaji program ali baba d. Mengkaji Finek e. Mengkaji RPLT f. Mengkaji Nasionalisasi de Javasche Bank <p>Cooperating (bekerja sama)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi, bertukaran pikiran untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. • Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. • Peserta didik menyajikan hasil diskusi dalam bentuk paper. <p>Transferring (mentransfer)</p>	<p>70 menit</p>
--------------------	--	---------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas agar memberikan pemahaman kepada peserta didik lainnya mengenai topik yang dibahas. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran pada hari ini. • Peserta didik melakukan penilaian diri mengenai materi apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai serta tindak lanjut yang akan dilaksanakan. • Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik. • Pendidik memberikan arahan mengenai materi yang akan dipelajari pada saat yang akan datang. • Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama. 	10 menit

H. Penilaian

- Pengetahuan : Tes pilihan ganda
- Keterampilan : Paper
- Sikap : Observasi selama pembelajaran

I. Lampiran

Media Pembelajaran : <https://docs.google.com/presentation/d/1bFXIj0dBpe1MV0-uUrYahZcTE3jHwK90/edit?usp=sharing&oid=109278917750115608267&rtpof=true&sd=true>

LKPD :

https://drive.google.com/file/d/1yGgHS7APIsb78GoInWlt7J7Ecgdex8Dh/view?usp=share_link

Sumber Belajar : https://drive.google.com/file/d/1wh-JsOKWle_64FJEXYt6cCDQq60KvYS0/view?usp=share_link

Sidoarjo, 23 Juli 202

Guru Pamong

Kepala Sekolah

Peneliti

Luluk Masruroh, M.Pd
NIP. 19780125200701201

Dr. Imam Jawahir, S.Pd, MM.
NIP. 196905102005011001

Nur Latifa
NIM 180210302068

Lampiran 3. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Sekolah : SMA Negeri 4 Sidoarjo
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas / Semester : XII / 1 (Ganjil)
 Materi Pokok : Indonesia pada awal kemerdekaan sampai Demokrasi Liberal
 Alokasi Waktu : 8 JP x 45 menit

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	
<p>KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, kawasan regional dan kawasan internasional</p> <p>KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal.	<p>3.3.1 Menganalisis perkembangan kehidupan politik Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan.</p> <p>3.3.2 Menganalisis perkembangan kehidupan ekonomi Bangsa</p>

	<p>Indonesia pada masa awal kemerdekaan.</p> <p>3.3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan Politik Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal.</p> <p>3.3.4 Menganalisis perkembangan kehidupan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal.</p>
<p>4.3 Merekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.</p>	<p>4.3.2 Menyajikan laporan tertulis hasil penyelidikan tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal.</p>

B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tayangan video *youtube* dapat memberikan rangsangan pada peserta didik peserta didik tentang kehidupan Indonesia pada awal kemerdekaan hingga Demokrasi Liberal secara kritis.
2. Melalui link literasi peserta didik dapat mengidentifikasi masalah tentang kehidupan Indonesia pada awal kemerdekaan hingga Demokrasi Liberal secara kritis.
3. Melalui diskusi peserta didik dapat mengumpulkan dan memproses data tentang kehidupan Indonesia pada awal kemerdekaan hingga Demokrasi Liberal secara kritis secara kolaboratif.
4. Melalui presentasi peserta didik dapat membuktikan penemuan data yang berupa laporan tertulis tentang kehidupan Indonesia pada awal kemerdekaan hingga Demokrasi Liberal secara komunikatif.

C. Materi Pembelajaran

1. Perkembangan kehidupan politik Bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan.
2. Perkembangan kehidupan ekonomi Bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan.
3. Perkembangan kehidupan politik Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal.
4. Perkembangan kehidupan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal.

D. Model Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual
 Model : *Discovery Learning*
 Metode : Diskusi, tanya jawab dan penugasan

E. Media Pembelajaran

Media : PPT, LKPD, Video, Google form

Alat/Bahan : Laptop, Handphone, Jaringan internet, Proyektor/LCD

F. Sumber belajar

- Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas XII, Kemendikbud, Tahun 2016
- LKS Siswa Sejarah Indonesia, Kelas XII
- Nugroho, Notosusanto. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Riclefs, MC. 2008. *Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta.
- Utami, Septianti Ria. 2018. *Revolusi Kemerdekaan Indonesia 1945-1949*. Pontianak : CV. Derwati.
- Rahman, Nanasy. 2020. e-Modul Sejarah Indonesia Kelas XII. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA – Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aman. 2015. *Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan*. Yogyakarta: Ombak.
- Youtube, berikut link yang bisa diakses :

<https://www.youtube.com/watch?v=WcvLl9xTjSk&t=376s>

<https://www.youtube.com/watch?v=rdoo4uJWSp0>

https://www.youtube.com/watch?v=7_11QuDa1E4

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengucapkan salam, menanyakan kehadiran, memperlihatkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa; • Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; <p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan sub materi pokok “perkembangan kehidupan politik awal kemerdekaan” • Pendidik menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. • Pendidik menyampaikan manfaat dan aplikasi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 	10 menit
Inti	<p>Stimulus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diarahkan untuk mengamati stimulus berupa video terkait “Perkembangan Politik pada Awal Kemerdekaan” dalam slide <i>power point</i>. <p>Medentifikasi Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diarahkan untuk merumuskan pertanyaan/menerima pertanyaan terkait dengan perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan. <p>Mengumpulan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan kegiatan pengumpulan data terkait materi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia masa awal kemerdekaan dalam kelompoknya dengan difasilitasi sumber belajar. • Peserta didik terbagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota masing-masing 4-5 orang. • Berikut pembagian materi terhadap masing-masing kelompok yaitu : Kelompok 1 : Bagaimana perubahan sistem 	70 menit

	<p>presidensial ke parlementer;</p> <p>Kelompok 2 : Analisislah konflik Indonesia dengan Belanda yang terjadi di daerah;</p> <p>Kelompok 3 : Bagaimana kronologis pengakuan kedaulatan;</p> <p>Kelompok 4 : Bagaimana kronologis pembubaran RIS ke Negara Kesatuan Republik Indonesia;</p> <p>Mengolah Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan diskusi untuk mengolah informasi atau data terkait permasalahan yang harus diselesaikan dan didiskusikan pada masing-masing kelompok dengan menggunakan berbagai sumber yang tersedia dan relevan. <p>Membuktikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok, peserta didik mendiskusikan hasil data serta melakukan <i>verifikasi</i>. <p>Mengeneralisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. • Peserta didik dari kelompok lain menganggapi dan memberikan pertanyaan pada kelompok presentasi. • Kelompok presentasi menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan. • Pendidik membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan materi dalam proses pembelajaran. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran pada hari ini. • Peserta didik melakukan penilaian diri mengenai materi apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai serta tindak lanjut yang akan dilaksanakan. • Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik. • Pendidik memberikan arahan mengenai materi yang akan dipelajari pada saat yang akan datang. • Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama. 	10 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengucapkan salam, menanyakan kehadiran, memperlihatkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa; 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; <p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari tentang “Perkembangan ekonomi pada masa awal kemerdekaan” • Pendidik menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran; • Pendidik menyampaikan manfaat dan aplikasi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 	
Inti	<p>Stimulus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diarahkan untuk mengamati stimulus berupa video terkait “Perkembangan Ekonomi pada Masa Awal Kemerdekaan” dalam slide <i>power point</i>. <p>Medentifikasi Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diarahkan untuk merumuskan pertanyaan/menerima pertanyaan terkait dengan perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan. <p>Mengumpulan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan kegiatan pengumpulan data terkait materi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia masa awal kemerdekaan dalam kelompoknya dengan difasilitasi sumber belajar. • Peserta didik terbagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota masing-masing 4-5 orang. • Berikut pembagian materi terhadap masing-masing kelompok yaitu : <ul style="list-style-type: none"> Kelompok 1 : analisislah penyebab tingginya inflasi pada awal kemerdekaan; Kelompok 2: analisislah mengenai blokade ekonomi yang dilakukan oleh Belanda; Kelompok 3 : analisislah mengenai konferensi ekonomi; Kelompok 4: analisislah mengenai pembentukan <i>planning board</i>; Kelompok 5 : analisislah mengenai plan kasimo. <p>Mengolah Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan diskusi untuk mengolah informasi atau data terkait permasalahan yang harus diselesaikan dan didiskusikan pada masing-masing 	70 menit

	<p>kelompok dengan menggunakan berbagai sumber yang tersedia dan relevan.</p> <p>Membuktikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok, peserta didik mendiskusikan hasil data serta melakukan <i>verifikasi</i>. <p>Mengeneralisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. • Peserta didik dari kelompok lain menganggapi dan memberikan pertanyaan pada kelompok presentasi. • Kelompok presentasi menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan. • Pendidik membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan materi dalam proses pembelajaran. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran pada hari ini. • Peserta didik melakukan penilaian diri mengenai materi apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai serta tindak lanjut yang akan dilaksanakan. • Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik. • Pendidik memberikan arahan mengenai materi yang akan dipelajari pada saat yang akan datang. • Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama. 	10 menit

Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengucapkan salam, menanyakan kehadiran, memperlihatkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa; • Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; <p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan sub materi pokok “Perkembangan politik masa Demokrasi Liberal”. • Pendidik menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran; 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan manfaat dan aplikasi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 	
Inti	<p>Stimulus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diarahkan untuk mengamati stimulus berupa video mengenai “Keadaan Politik Masa Demokrasi Liberal” dalam <i>slide power point</i>. <p>Medentifikasi Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diarahkan untuk merumuskan pertanyaan/menerima pertanyaan terkait dengan perkembangan kehidupan politik bangsa Indonesia pada masa demokrasi liberal. <p>Mengumpulan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan kegiatan pengumpulan data terkait materi perkembangan kehidupan politik Bangsa Indonesia pada masa demokrasi liberal di dalam kelompoknya dengan difasilitasi sumber belajar. • Peserta didik terbagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota masing-masing 4-5 orang. • Berikut pembagian materi terhadap masing-masing kelompok yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Kelompok 1 : Kabinet Natsir, b. Kelompok 2 : Kabinet Sukiman, c. Kelompok 3 : Kabinet Wilopo, d. Kelompok 4 : Kabinet Ali Sastroamidjoyo, e. Kelompok 5 : Kabinet Burhanuddin Harahap, f. Kelompok 6 : Kabinet Ali Sastroamidjoyo II, g. Kelompok 7 : Kabinet Juanda <p>Mengolah Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan diskusi untuk mengolah informasi atau data terkait materi yang sudah dibagikan pada masing-masing kelompok dengan menggunakan berbagai sumber yang tersedia dan relevan. <p>Membuktikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok, peserta didik mendiskusikan hasil data serta melakukan <i>verifikasi</i>. <p>Mengeneralisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. • Peserta didik dari kelompok lain menganggapi dan memberikan pertanyaan pada kelompok presentasi. • Kelompok presentasi menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan. • Pendidik membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan materi dalam proses pembelajaran. 	70 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran pada hari ini. • Peserta didik melakukan penilaian diri mengenai materi apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai serta tindak lanjut yang akan dilaksanakan. • Pendidik membrikan apresiasi kepada peserta didik. • Pendidik memberikan arahan mengenai materi yang akan dipelajari pada saat yang akan datang. • Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama. 	10 menit
----------------	---	-------------

Pertemuan Keempat

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengucapkan salam, menanyakan kehadiran, memperlihatkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa; • Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; <p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan sub materi pokok “Perkembangan kehidupan ekonomi pada masa Demokrasi Liberal”. • Pendidik menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran; • Pendidik memberikan manfaat dan aplikasi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 	10 menit
Inti	<p>Stimulus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diarahkan untuk mengamati stimulus berupa video mengenai “Perkembangan Kehidupan Ekonomi pada Masa Demokrasi Liberal” dalam <i>slide power point</i>. <p>Medentifikasi Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diarahkan untuk merumuskan pertanyaan/menerima pertanyaan terkait dengan perkembangan kehidupan ekonomi bangsa Indonesia pada masa demokrasi liberal. <p>Mengumpulan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan kegiatan pengumpulan data terkait materi perkembangan kehidupan politik pada masa 	70 menit

	<p>demokrasi liberal di dalam kelompoknya dengan bimbingan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik terbagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota masing-masing 4-5 orang. • Berikut pembagian materi terhadap masing-masing kelompok yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Kelompok 1 : Gunting Syafruddin b. Kelompok 2 : Gerakan Benteng c. Kelompok 3 : Ali Baba d. Kelompok 4 : Finek e. Kelompok 5 : RPLT f. Kelompok 6 : Nasionalisasi de Javasche Bank <p>Mengolah Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan diskusi untuk mengolah informasi atau data terkait materi yang sudah dibagikan pada masing-masing kelompok dengan menggunakan berbagai sumber yang tersedia dan relevan. <p>Membuktikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok, peserta didik mendiskusikan hasil data serta melakukan <i>verifikasi</i>. <p>Mengeneralisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. • Peserta didik dari kelompok lain menganggapi dan memberikan pertanyaan pada kelompok presentasi. • Kelompok presentasi menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan. • Pendidik membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan materi dalam proses pembelajaran. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran pada hari ini. • Peserta didik melakukan penilaian diri mengenai materi apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai serta tindak lanjut yang akan dilaksanakan. • Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik. • Pendidik memberikan arahan mengenai materi yang akan dipelajari pada saat yang akan datang. • Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama. 	10 menit

H. Penilaian

- Pengetahuan : Tes pilihan ganda
- Keterampilan : Paper

- Sikap : Observasi saat pembelajaran

I. Lampiran

Media Pembelajaran :

<https://docs.google.com/presentation/d/1bFXIj0dBpe1MV0-uUrYahZcTE3jHwK90/edit?usp=sharing&oid=109278917750115608267&rtpof=true&sd=true>

LKPD :

https://drive.google.com/file/d/1yV4G0k8mxMVwLpQBDhdgrV5rpPx3pNS8/view?usp=share_link

Sumber Belajar :

https://drive.google.com/file/d/1qipgUw5VkJ3GNkxTM4FvviDRRo2ENp/viaw?usp=share_link

Sidoarjo, 23 Juli 2022

Guru Pamong

Kepala Sekolah

Peneliti

Luluk Masruroh, M.Pd
NIP. 19780125200701201

Dr. Imam Jawahir, S.Pd, MM.
NIP. 196905102005011001

Nur Latifa
NIM 180210302068

Lampiran 4. Kisi-Kisi Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Sub Indikator	Bentuk Penilaian	Kegiatan Peserta Didik	Materi	Soal
Klarifikasi elementari	Memfokuskan atau merumuskan pertanyaan	Tes Kinerja (<i>paper</i>)	Peserta didik mampu menganalisis pertanyaan dan argumen-argumen dari sebuah permasalahan yang akan dibahas berdasarkan kesesuaian tema dan isi yang akan dikerjakan.	Perkembangan Kehidupan Ekonomi dan Politik pada Awal Kemerdekaan sampai Demokrasi Liberal	Analisislah Kehidupan Ekonomi dan Politik pada awal kemerdekaan sampai Demokrasi Liberal. Buatlah dalam bentuk paper.
	Menganalisis argumen				
	Mengklarifikasi dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan				
Dukungan dasar	Mempertimbangkan kebenaran sumber	Tes Kinerja (<i>paper</i>)	Peserta didik mampu mengidentifikasi kebenaran sumber, membedakan antara sumber relevan dan yang tidak relevan.		
	Melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi				
Menyimpulkan	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasilnya	Tes Kinerja (<i>paper</i>)	Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari beberapa konsep dengan tepat.		

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Indikator	Sub Indikator	Bentuk Penilaian	Kegiatan Peserta Didik	Materi	Soal
	Membuat induksi dan mempertimbangkan hasilnya				
	Membuat dan menentukan pertimbangan nilai				
Memberi klarifikasi lebih lanjut	Mendefinisikan dan mempertimbangkannya	Tes Kinerja (<i>paper</i>)	Peserta didik mampu mendefinisikan asumsi, istilah dan menjelaskan materi secara mendalam dengan baik melalui presentasi.		
	Mengidentifikasi asumsi				
Mengatur strategi	Memepertimbangkan alasan	Tes Kinerja (<i>paper</i>)	Peserta didik mampu mengambil keputusan dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan hasil <i>paper</i> masing-masing.		
	Menggabungkan informasi atau memadukan dalam penentuan keputusan				

Sumber : (Ennis, 2011)

Lampiran 5. Instrumen Penilaian Berpikir Kritis

a. Instrumen Penilaian Berpikri Kritis

No.	Indikator Berpikir Kritis	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Klarifikasi elementari	Peserta didik mampu menganalisis pertanyaan dan argumen-argumennya dengan benar dan rinci	4
		Peserta didik mampu menganalisis pertanyaan dan argumen-argumennya dengan benar namun kurang rinci	3
		Peserta didik kurang mampu dalam menganalisis pertanyaan dan argumen-argumennya dengan benar dan rinci	2
		Peserta didik tidak mampu menganalisis pertanyaan dan argumen-argumennya dengan benar dan rinci	1
2.	Dukungan dasar	Peserta didik mampu menentukan kredibilitas suatu sumber dan mampu membedakan antara sumber relevan dan yang tidak relevan	4
		Peserta didik kurang mampu menentukan kredibilitas suatu sumber, namun mampu membedakan antara sumber relevan dan yang tidak relevan	3
		Peserta didik kurang mampu menentukan kredibilitas suatu sumber dan mampu membedakan antara sumber relevan dan yang tidak relevan	2
		Peserta didik tidak mampu menentukan kredibilitas suatu sumber dan mampu membedakan antara sumber relevan dan yang tidak relevan	1
3.	Menyimpulkan	Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari beberapa konsep dengan tepat, benar dan lengkap	4
		Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari beberapa konsep dengan tepat, benar namun kurang lengkap	3
		Peserta didik kurang mampu membuat kesimpulan dari beberapa konsep dengan tepat, benar dan lengkap	2

No.	Indikator Berpikir Kritis	Kriteria Penilaian	Skor
		Peserta didik tidak mampu membuat kesimpulan dari beberapa konsep dengan tepat, benar dan lengkap	1
4.	Memberi klarifikasi lebih lanjut	Peserta didik mampu mendefinisikan asumsi, istilah dan menjelaskan materi secara mendalam dengan baik	4
		Peserta didik mampu mendefinisikan asumsi, istilah namun kurang bisa menjelaskan materi secara mendalam	3
		Peserta didik kurang mampu mendefinisikan asumsi, istilah dan menjelaskan materi secara mendalam	2
		Peserta didik tidak mampu mendefinisikan asumsi, istilah dan menjelaskan materi secara mendalam	1
5.	Mengatur strategi	Peserta didik mampu mengambil keputusan dengan tepat dan cepat	4
		Peserta didik mampu mengambil keputusan dengan tepat namun lambat	3
		Peserta didik kurang mampu mengambil keputusan dengan tepat	2
		Peserta didik tidak mampu mengambil keputusan dengan tepat	1

Sumber: (Ennis, 2011)

b. Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Nama :

Kelas :

No Absen :

Tugas :

Analisislah Perkembangan Kehidupan Politik dan Ekonomi Bangsa Indonesia pada Masa Awal Kemerdekaan sampai Demokrasi Liberal. Buatlah dalam bentuk paper.

Judul Topik :

Isi Materi :

Sumber referensi :

Lampiran 6. Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis**KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK (PAPER)****I. Identitas Peserta Didik**

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tugas :

1. Buatlah paper tentang perkembangan politik dan ekonomi pada awal kemerdekaan.
2. Buatlah Paper tentang perkembangan politik dan ekonomi pada masa Demokrasi Liberal.

II. Petunjuk Penilaian *Critical thinking skill*

1. Pilihlah skor dari 4 pilihan skor yang tersedia sesuai dengan *Critical thinking skill* peserta didik.
2. Jawablah dengan memberikan tanda check list (\checkmark) pada kriteria yang sesuai dengan peserta didik.

Keterangan :

Rentang skor:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup baik

1 = Kurang baik

No.	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memfokuskan atau merumuskan pertanyaan				
2.	Menganalisis argumen				
3.	Mengklarifikasi dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan				
4.	Mempertimbangkan kebenaran sumber				

No.	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
5.	Melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi				
6.	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasilnya				
7.	Membuat induksi dan mempertimbangkan hasilnya				
8.	Membuat dan menentukan pertimbangan nilai				
9.	Mendefinisikan dan mempertimbangkannya				
10.	Mengidentifikasi asumsi				
11.	Mempertimbangkan alasan				
12.	Menggabungkan informasi atau memadukan dalam penentuan keputusan				
Total Skor					
Total Skor Akhir					

Untuk menentukan adanya pengaruh *Critical thinking skill* peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100$$

Keterangan:

SA = Skor akhir

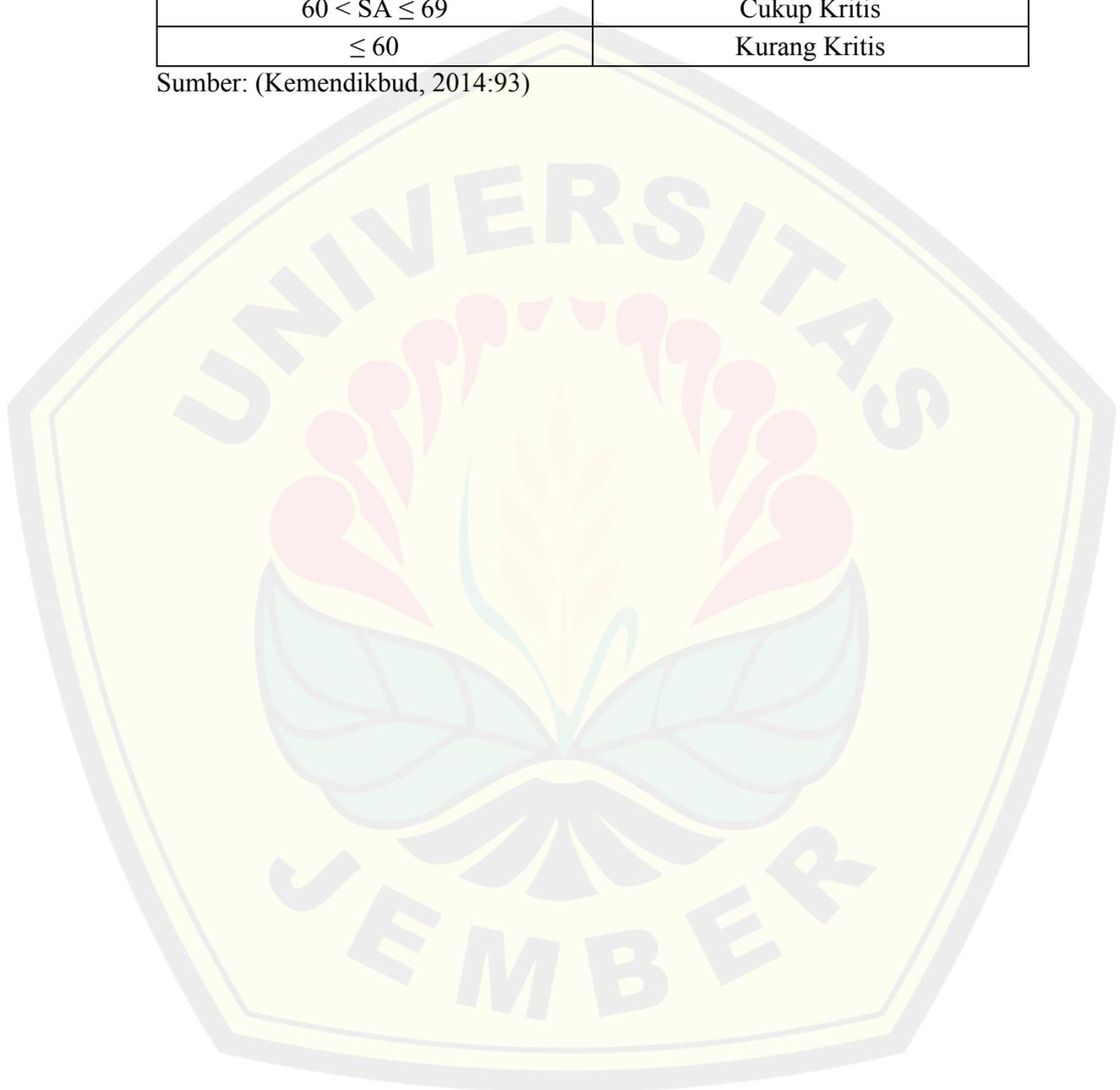
$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal

Berikut tabel kriteria persentase kemampuan berpikir kritis:

Interval	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Sangat kritis
$70 < SA \leq 79$	Kritis
$60 < SA \leq 69$	Cukup Kritis
≤ 60	Kurang Kritis

Sumber: (Kemendikbud, 2014:93)



Lampiran 7. Kisi-Kisi & Instrumen Penilaian Hasil Belajar (Pretest)

Kisi-Kisi Soal

Indikator Hasil Belajar	Sub Indikator	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Soal	No Soal/ Bentuk Tes	Soal	Kunci Jawaban
Hasil Belajar Ranah Kognitif (Analisis)	<p>1. Mampu membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan serta bagian yang penting dan tidak penting dari materi yang disajikan.</p> <p>2. Mampu mengorganisasikan poin penting yang sesuai dan berfungsi dalam struktur materi.</p>	<p>3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal.</p>	<p>Kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</p>	<p>Disajikan informasi tentang kondisi bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan. Peserta didik dapat menganalisis dengan cara mengorganisasikan point penting yang sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan.</p>	1/PG	<p>Perhatikan data berikut!</p> <p>(1) Pertentangan antar partai</p> <p>(2) Munculnya kesulitan ekonomi dan keuangan</p> <p>(3) Terjadi bentrokan antar etnis</p> <p>(4) Gangguan dari Belanda yang ingin berkuasa kembali</p> <p>Berdasarkan informasi di atas, yang merupakan penyebab ketidakstabilan kehidupan politik pada masa awal kemerdekaan yang benar adalah...</p> <p>a. (1), (3), dan (4)</p> <p>b. (1), (2), dan (4)</p> <p>c. (2), (3) dan (4)</p> <p>d. (1), (2) dan (3)</p> <p>e. Semua jawaban benar</p>	B

	3. Mampu menghubungkan dan mengemukakan gagasan atau nilai yang mendasari materi yang disajikan.						
				Dijaskan informasi mengenai kehidupan ekonomi bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan. Peserta didik dapat dengan cara menghubungkan dan mengemukakan gagasan atau nilai yang mendasari penyebab kekacauan kehidupan	2/PG	Sebagai negara baru Indonesia belum mempunyai pola dan cara untuk mengatur ekonomi keuangan yang mantap. Kondisi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan tidak stabil. Faktor penyebab keadaan ekonomi mengalami kekacauan diantaranya : (1) Rakyat Indonesia hanya mengandalkan pendapatan dalam pertanian. (2) Banyaknya investor asing yang mengintervensi perekonomian Indonesia (3) Adanya blokade ekonomi oleh Belanda (4) Rendahnya sumber daya manusia Indonesia dalam perekonomian	D

				ekonomi awal kemerdekaan.	(5) Sering terjadi konflik horizontal dalam negeri Indonesia Berdasarkan informasi diatas, keadaan ekonomi pada awal kemerdekaan mengalami kekacauan, salah satu faktor penyebab antara lain yang benar yaitu ... a. Semua benar b. (1) dan (3) c. (2) dan (4) d. Hanya (3) saja yang benar e. Hanya (5) saja yang benar
--	--	--	--	---------------------------	---

Selengkapnya untuk kisi-kisi hasil belajar dapat dilihat pada link berikut :

<https://drive.google.com/file/d/1ecmcG1x7z3WGVcw7ob4kUFWVvbjPR9UA/view?usp=sharing>

Lampiran 8. Instrumen Penilaian Hasil Belajar

No.	Butir Soal	Kategori	Skor
1	Soal 1	C4	1
2	Soal 2	C4	1
3	Soal 3	C4	1
4	Soal 4	C4	1
5	Soal 5	C4	1
6	Soal 6	C4	1
7	Soal 7	C4	1
8	Soal 8	C4	1
9	Soal 9	C4	1
10	Soal 10	C4	1
11	Soal 11	C4	1
12	Soal 12	C4	1
13	Soal 13	C4	1
14	Soal 14	C4	1
15	Soal 15	C4	1
16	Soal 16	C4	1
17	Soal 17	C4	1
18	Soal 18	C4	1
19	Soal 19	C4	1
20	Soal 20	C4	1
21	Soal 21	C4	1
22	Soal 22	C4	1
23	Soal 23	C4	1
24	Soal 24	C4	1
25	Soal 25	C4	1
26	Soal 26	C4	1
27	Soal 27	C4	1
28	Soal 28	C4	1
29	Soal 29	C4	1
30	Soal 30	C4	1
Jumlah Skor Total			30

Keterangan :

Jika benar mendapatkan skor : 1

Jika salah mendapatkan skor : 0

Penentuan Nilai :
$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Lampiran 9. Data Nilai Peserta Didik

a. Data Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

NO.	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	AEK	79	94
2	AAW	79	83
3	AYS	79	94
4	AMA	88	98
5	AMF	70	85
6	AZH	81	92
7	ABM	80	94
8	ADP	79	94
9	ASK	83	88
10	CRO	88	94
11	DA	79	94
12	DW	75	88
13	DNF	83	92
14	EAR	81	94
15	FGP	80	85
16	GSN	81	85
17	IBK	85	94
18	KALDJ	81	92
19	LAN	81	94
20	MGOP	87	90
21	MAZ	80	96
22	MPA	88	94
23	MS	92	94
24	MIAA	79	81
25	MRAA	80	96
26	NEF	94	94
27	NAP	90	92
28	NSPP	80	94
29	NHA	85	88
30	NMRS	87	92
31	QNN	83	92
32	RHB	81	88
33	RNAZ	81	92
34	SNI	88	96
35	SMA	85	92
36	ZAPB	89	91

b. Data Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	AKT	73	86
2	AFR	83	87
3	ANY	80	86
4	AJSP	70	88
5	ABS	77	80
6	AH	89	90
7	CNF	85	85
8	DI	73	87
9	DDPM	83	91
10	EIP	86	90
11	GHF	73	83
12	HAS	71	80
13	IS	83	85
14	KDM	86	86
15	MARS	70	86
16	MTRM	79	80
17	MS	79	86
18	MCM	70	89
19	MR	81	90
20	Mro	70	86
21	MFAR	83	83
22	MR	81	85
23	MIA	71	83
24	NAZ	81	87
25	NOS	71	81
26	PH	87	89
27	RADS	73	85
28	RJD	89	89
29	RSP	81	89
30	RMS	77	90
31	SA	83	90
32	SPA	75	94
33	SPN	81	81
34	TCS	89	94
35	UIH	79	90
36	ZMR	80	80

c. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	AEK	70	83
2	AAW	73	87
3	AYS	79	89
4	AMA	70	80
5	AMF	73	85
6	AZH	79	81
7	ABM	79	85
8	ADP	79	88
9	ASK	73	79
10	CRO	77	85
11	DA	79	85
12	DW	75	90
13	DNF	77	89
14	EAR	73	79
15	FGP	80	85
16	GSN	77	87
17	IBK	85	90
18	KALDJ	79	81
19	LAN	81	95
20	MGOP	77	83
21	MAZ	80	85
22	MPA	71	90
23	MS	79	80
24	MIAA	79	83
25	MRAA	80	86
26	NEF	77	79
27	NAP	75	87
28	NSPP	76	80
29	NHA	77	90
30	NMRS	75	85
31	QNN	83	95
32	RHB	69	79
33	RNAZ	70	77
34	SNI	77	87
35	SMA	80	83
36	ZAPB	73	85

d. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	AKT	65	75
2	AFR	60	83
3	ANY	63	80
4	AJSP	63	83
5	ABS	61	80
6	AH	65	81
7	CNF	69	77
8	DI	67	83
9	DDPM	67	79
10	EIP	69	75
11	GHF	65	80
12	HAS	67	81
13	IS	69	83
14	KDM	71	77
15	MARS	70	80
16	MTRM	71	81
17	MS	70	85
18	MCM	70	79
19	MR	69	85
20	Mro	73	79
21	MFAR	67	75
22	MR	69	83
23	MIA	65	80
24	NAZ	65	83
25	NOS	70	83
26	PH	75	85
27	RADS	73	81
28	RJD	75	80
29	RSP	75	77
30	RMS	77	80
31	SA	75	80
32	SPA	79	83
33	SPN	77	79
34	TCS	75	79
35	UIH	79	80
36	ZMR	80	90

Lampiran 10. Tabel Product Moment

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 11. Uji Validitas

a. Uji Validitas *Pretest*

		Correlations																														
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal21	soal22	soal23	soal24	soal25	soal26	soal27	soal28	soal29	soal30	total
soal1	Pearson Correlation	1	.804**	.861**	.754**	.708**	.514**	.364*	.409*	.578**	.324	.475**	.406*	.302	.218	.113	.190	.232	.167	.232	.319	.068	.190	.361*	.258	.294	.167	.068	.294	-.009	.028	.623**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.002	.031	.015	.000	.058	.004	.015	.077	.209	.516	.275	.180	.339	.180	.061	.698	.275	.033	.134	.086	.339	.698	.086	.960	.874	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal2	Pearson Correlation	.804**	1	.934**	.937**	.881**	.602**	.470**	.525**	.585**	.419*	.672**	.585**	.447**	.205	.019	.218	.337*	.075	.144	.232	.123	.218	.251	.117	.345*	.075	-.031	.182	-.117	.071	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.004	.001	.000	.012	.000	.000	.007	.239	.915	.209	.048	.667	.410	.179	.481	.209	.145	.504	.042	.667	.861	.295	.504	.684	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal3	Pearson Correlation	.861**	.934**	1	.876**	.823**	.662**	.525**	.580**	.632**	.476**	.719**	.474**	.496**	.253	.048	.108	.170	.103	.170	.258	.000	.108	.284	.160	.216	.103	.000	.216	-.083	-.043	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.004	.000	.004	.002	.143	.784	.538	.328	.555	.328	.134	1.000	.538	.098	.359	.213	.555	1.000	.213	.637	.806	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal4	Pearson Correlation	.754**	.937**	.876**	1	.815**	.678**	.419*	.609**	.542**	.366*	.630**	.542**	.401*	.289	-.009	.324	.308	.049	.308	.209	.090	.324	.221	.076	.310	.049	-.060	.151	-.012	.180	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.012	.000	.001	.031	.000	.001	.017	.092	.959	.058	.072	.779	.072	.229	.606	.058	.202	.664	.070	.779	.731	.388	.946	.300	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal5	Pearson Correlation	.708**	.881**	.823**	.815**	1	.499**	.371*	.561**	.503**	.441**	.592**	.503**	.495**	.244	.121	.145	.281	.024	.096	.187	.207	.145	.193	.168	.278	.024	-.089	.121	-.046	.286	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.002	.028	.000	.002	.008	.000	.002	.003	.158	.489	.406	.101	.891	.585	.282	.233	.406	.266	.334	.106	.891	.612	.489	.791	.096	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal6	Pearson Correlation	.511**	.602**	.662**	.678**	.499**	1	.470**	.798**	.739**	.548**	.672**	.585**	.587**	.337*	.019	.364*	.144	.251	.337*	.232	-.031	.218	.075	.117	.019	.251	-.031	.345*	.024	.071	.653**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.002		.004	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.048	.915	.031	.410	.145	.048	.179	.861	.209	.667	.504	.915	.145	.861	.042	.891	.684	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal7	Pearson Correlation	.364*	.470**	.525**	.419*	.371*	.470**	1	.525**	.585**	.808**	.672**	.431**	.587**	.337*	.345*	.218	.144	.251	.144	.232	.123	-.075	.075	.117	.019	.075	.431**	.019	.165	-.075	.576**
	Sig. (2-tailed)	.031	.004	.001	.012	.028	.004		.001	.000	.000	.000	.010	.000	.048	.042	.209	.410	.145	.410	.179	.481	.667	.667	.504	.915	.667	.010	.915	.344	.667	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal8	Pearson Correlation	.409*	.525**	.580**	.609**	.561**	.798**	.525**	1	.791**	.609**	.719**	.632**	.641**	.389*	.216	.258	.170	.284	.369*	.258	.158	.258	.103	.020	.048	.284	.000	.216	.207	.258	.696**
	Sig. (2-tailed)	.015	.001	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.021	.213	.134	.328	.098	.029	.134	.364	.134	.555	.909	.784	.098	1.000	.213	.233	.134	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal9	Pearson Correlation	.578**	.585**	.632**	.542**	.503**	.739**	.585**	.791**	1	.542**	.720**	.821**	.523**	.431**	.152	.238	.269	.408*	.269	.357*	.107	.238	.204	.000	.152	.408*	.107	.341*	.033	.068	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.002	.000	.000	.000		.001	.000	.000	.001	.010	.385	.168	.118	.015	.118	.035	.540	.168	.240	1.000	.385	.015	.540	.045	.852	.698	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal10	Pearson Correlation	.324	.419*	.476**	.366*	.441**	.548**	.808**	.609**	.542**	1	.630**	.391*	.677**	.289	.470**	.324	.119	.221	.119	.209	.090	-.106	.049	.209	-.009	.049	.391*	-.009	.264	.037	.590**
	Sig. (2-tailed)	.058	.012	.004	.031	.008	.001	.000	.000	.001		.000	.020	.000	.092	.004	.058	.496	.202	.496	.229	.606	.543	.779	.227	.959	.779	.020	.959	.126	.833	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal11	Pearson Correlation	.475**	.672**	.719**	.630**	.592**	.672**	.719**	.720**	.630**	1	.720**	.773**	.345*	.195	.113	.313	.248	.313	.402*	.152	.113	.248	.048	.195	.248	.152	.195	.079	.113	.722**	
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.042	.261	.516	.067	.152	.067	.017	.385	.516	.152	.784	.261	.152	.385	.261	.651	.516	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal12	Pearson Correlation	.406*	.585**	.474**	.542**	.503**	.585**	.431**	.632**	.821**	.391*	.720**	1	.523**	.431**	.152	.238	.494**	.406*	.269	.357*	.286	.406*	.204	.000	.341*	.406*	.107	.341*	.033	.238	.702**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.004	.001	.002	.000	.010	.000	.000	.020	.000		.001	.010	.385	.168	.003	.015	.118	.035	.096	.015	.240	1.000	.045	.015	.540	.045	.852	.168	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal13	Pearson Correlation	.302	.447**	.496**	.401*	.495**	.587**	.587**	.641**	.523**	.677**	.773**	.523**	1	.165	.253	.147	.200	.133	.200	.287	.360*	-.009	.133	.351*	.079	.133	.033	.079	.103	.147	.600**
	Sig. (2-tailed)	.077	.007	.002	.017	.003	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.001		.344	.143	.400	.250	.445	.250	.095	.034	.960	.445	.038	.651	.445	.852	.651	.558	.400	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

soal14	Pearson Correlation	.218	.205	.253	.289	.244	.337*	.337*	.389*	.431**	.289	.345*	.431**	.165	1	.182	.218	.337*	.427*	.531**	.452**	.123	.364*	.251	.277	.182	.165	.218	.500**			
	Sig. (2-tailed)	.209	.239	.143	.092	.158	.048	.048	.021	.010	.092	.042	.010	.344		.295	.209	.048	.010	.001	.006	.481	.031	.145	.912	.915	.145	.107	.295	.344	.209	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal15	Pearson Correlation	.113	.019	.048	-.009	.121	.019	.345*	.216	.152	.470**	.195	.152	.253	.182	1	.475**	.313	.464**	.313	.402*	.341*	.113	.248	.384*	.397*	.464**	.720**	.397*	.773**	.294	.513**
	Sig. (2-tailed)	.516	.915	.784	.959	.489	.915	.042	.213	.385	.004	.281	.385	.143	.295		.004	.067	.005	.067	.017	.045	.516	.152	.023	.018	.005	.000	.018	.000	.086	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal16	Pearson Correlation	.190	.218	.108	.324	.145	.364*	.218	.258	.238	.324	.113	.238	.147	.218	.475**	1	.446**	.167	.446**	.319	.238	.352*	.167	.258	.475**	.361*	.408*	.294	.458**	.352*	.520**
	Sig. (2-tailed)	.275	.209	.538	.058	.406	.031	.209	.134	.168	.058	.516	.168	.400	.209	.004		.007	.339	.007	.061	.168	.038	.339	.134	.004	.033	.015	.086	.006	.038	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal17	Pearson Correlation	.232	.337*	.170	.308	.281	.144	.144	.170	.269	.119	.313	.494**	.200	.337*	.313	.446**	1	.623**	.718**	.852**	.718**	.660**	.623**	.170	.551**	.367*	.269	.313	.200	.446**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.180	.048	.328	.072	.101	.410	.410	.328	.118	.496	.067	.003	.250	.048	.067	.007		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.328	.001	.030	.118	.067	.250	.007	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal18	Pearson Correlation	.167	.075	.103	.049	.024	.251	.251	.284	.408*	.221	.248	.408*	.133	.427*	.464**	.167	.623**	1	.623**	.750**	.408*	.556**	.533**	.103	.248	.533**	.408*	.464**	.320	.167	.550**
	Sig. (2-tailed)	.339	.667	.555	.779	.891	.145	.145	.098	.015	.202	.152	.015	.445	.010	.005	.339	.000		.000	.000	.015	.001	.001	.555	.152	.001	.015	.005	.061	.339	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal19	Pearson Correlation	.232	.144	.170	.308	.096	.337*	.144	.369*	.269	.119	.313	.269	.200	.531**	.313	.446**	.718**	.623**	1	.852**	.494**	.660**	.623**	.170	.313	.367*	.269	.313	.405*	.446**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.180	.410	.328	.072	.585	.048	.410	.029	.118	.496	.067	.118	.250	.001	.067	.007	.000	.000		.000	.003	.000	.000	.328	.067	.030	.118	.067	.016	.007	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal20	Pearson Correlation	.319	.232	.258	.209	.187	.232	.232	.258	.357**	.209	.402*	.357**	.287	.452**	.402*	.319	.852**	.750**	.852**	1	.612**	.562**	.750**	.258	.402*	.458**	.357**	.402*	.287	.319	.669**
	Sig. (2-tailed)	.061	.179	.134	.229	.282	.179	.179	.134	.035	.229	.017	.035	.095	.006	.017	.061	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.134	.017	.006	.035	.017	.095	.061	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal21	Pearson Correlation	.068	.123	.000	.090	.207	-.031	.123	.158	.107	.090	.152	.286	.360*	.123	.341*	.238	.718**	.408*	.494**	.612**	1	.578**	.612**	.474**	.531**	.408*	.286	.341*	.360*	.578**	.524**
	Sig. (2-tailed)	.698	.481	1.000	.606	.233	.861	.481	.364	.540	.606	.385	.096	.034	.481	.045	.168	.000	.015	.003	.000		.000	.004	.001	.015	.096	.045	.034	.000	.001	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal22	Pearson Correlation	.190	.218	.108	.324	.145	.218	-.075	.258	.238	-.106	.113	.408*	-.009	.364*	.113	.352*	.660**	.556**	.660**	.562**	.578**	1	.750**	.258	.655**	.556**	.238	.475**	.302	.514**	.567**
	Sig. (2-tailed)	.275	.209	.538	.058	.406	.209	.667	.134	.168	.543	.516	.015	.960	.031	.516	.038	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.134	.000	.001	.168	.004	.077	.002	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal23	Pearson Correlation	.361**	.251	.284	.221	.193	.075	.075	.103	.204	.049	.248	.204	.133	.251	.248	.167	.623**	.533**	.623**	.750**	.612**	.750**	1	.465**	.681**	.533**	.408*	.464**	.320	.361**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.033	.145	.098	.202	.266	.667	.667	.555	.240	.779	.152	.240	.445	.145	.152	.339	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.005	.000	.001	.015	.005	.061	.033	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal24	Pearson Correlation	.258	.117	.160	.076	.168	.117	.117	.020	.000	.209	.048	.000	.351*	-.019	.384*	.258	.170	.103	.170	.258	.474**	.258	.465**	1	.551**	.465**	.474**	.551**	.351*	.258	.434**
	Sig. (2-tailed)	.134	.504	.359	.664	.334	.504	.504	.909	1.000	.227	.784	1.000	.038	.912	.023	.134	.328	.555	.328	.134	.004	.134	.005		.001	.005	.004	.001	.038	.134	.009
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal25	Pearson Correlation	.294	.345*	.216	.310	.278	.019	.019	.048	.152	-.009	.195	.341*	.079	.019	.397*	.475**	.551**	.248	.313	.402*	.531**	.655**	.681**	.551**	1	.681**	.531**	.598**	.426*	.475**	.586**
	Sig. (2-tailed)	.086	.042	.213	.070	.106	.915	.915	.784	.385	.959	.261	.045	.651	.915	.018	.004	.001	.152	.067	.017	.001	.000	.000	.001		.000	.001	.000	.011	.004	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal26	Pearson Correlation	.167	.075	.103	.049	.024	.251	.075	.284	.408*	.221	.248	.408*	.133	.251	.248	.167	.623**	.533**	.623**	.750**	.612**	.750**	1	.465**	.681**	.533**	.408*	.464**	.320	.361**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.339	.667	.555	.779	.891	.145	.145	.098	.015	.202	.152	.015	.445	.010	.005	.339	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.005	.000	.001	.015	.005	.061	.033	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal27	Pearson Correlation	.068	-.031	.000	-.060	-.089	-.031	.431**	.000	.107	.391*	.152	.107	.033	.277	.720**	.408*	.269	.408*	.269	.357**	.286	.238	.408*	.474**	.531**	.612**	1	.531**	.686**	.238	.475**
	Sig. (2-tailed)	.698	.861	1.000	.731	.612	.861	.010	1.000	.540	.020	.385	.540	.852	.107	.000	.015	.118	.015	.118	.035	.096	.168	.015	.004	.001	.000		.001	.000	.168	.004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal28	Pearson Correlation	.294	.182	.216	.151	.121	.345*	.019	.216	.341*	-.009	.195	.341*	.079	.182	.397*	.294	.313	.464**	.313	.402*	.341*	.475**	.464**	.551**	.598**	.898**	.531**	1	.426*	.294	.565**
	Sig. (2-tailed)	.086	.295	.213	.388	.489	.042	.915	.213	.045	.959	.261	.045	.651	.295	.018	.086	.067	.005	.067	.017	.045	.004	.005	.001	.000	.000	.001		.011	.086	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
soal29	Pearson Correlation	-.009	-.117	-.083	-.012	-.046	.024	.165	.207	.033	.264	.079	.033	.103	.165	.773**	.458**	.200	.320	.405*	.287	.360*	.302	.320	.351*	.426*	.507**	.686**	.426*	1	.614**	.447**
	Sig. (2-tailed)	.960	.504	.637	.946	.791	.891	.344	.233	.852	.126	.651	.852	.558	.344	.000	.006	.250	.061	.016	.095	.034	.077	.061	.038	.011	.002	.000	.011	.000	.0	

b. Uji Validitas *Posttest*

		Correlations																														
		SOAL1	SOAL2	SOAL3	SOAL4	SOAL5	SOAL6	SOAL7	SOAL8	SOAL9	SOAL10	SOAL11	SOAL12	SOAL13	SOAL14	SOAL15	SOAL16	SOAL17	SOAL18	SOAL19	SOAL20	SOAL21	SOAL22	SOAL23	SOAL24	SOAL25	SOAL26	SOAL27	SOAL28	SOAL29	SOAL30	TOTAL
SOAL1	Pearson Correlation	1	.880**	.790**	.349	.790**	.718**	1.000**	.660**	1.000**	1.000**	.467**	.391*	.790**	.370*	.790**	.790**	.880**	.467**	.415*	.790**	1.000**	.611**	.790**	.660**	.880**	.790**	.497**	.551**	.718**	.790**	.974**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.040	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.020	.000	.029	.000	.000	.000	.005	.013	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL2	Pearson Correlation	.880**	1	.681**	.397*	.681**	.612**	.880**	.556**	.880**	.880**	.362*	.281	.681**	.257	.681**	.681**	.767**	.362*	.306	.898**	.880**	.694**	.681**	.556**	.767**	.681**	.565**	.464**	.612**	.681**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.018	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.033	.102	.000	.137	.000	.000	.000	.033	.073	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL3	Pearson Correlation	.790**	.681**	1	.139	.598**	.720**	.790**	.836**	.790**	.790**	.362*	.281	.681**	.257	.681**	.681**	.767**	.362*	.306	.898**	.880**	.694**	.681**	.556**	.767**	.681**	.565**	.464**	.612**	.681**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.427	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.106	.043	.000	.064	.000	.000	.000	.009	.207	.000	.000	.011	.000	.004	.000	.000	.070	.018	.001	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL4	Pearson Correlation	.349*	.397*	.139	1	.290	.343*	.349*	-.016	.349*	.349*	.510**	-.026	.290	.258	.139	.442**	.233	.274	.380**	.442**	.349*	.310	.139	.121	.233	.290	.582**	-.013	.343*	.139	.426*
	Sig. (2-tailed)	.040	.018	.427		.091	.044	.040	.929	.040	.040	.002	.881	.091	.134	.427	.008	.177	.111	.025	.008	.040	.070	.427	.490	.177	.091	.000	.941	.044	.427	.011
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL5	Pearson Correlation	.790**	.681**	.598**	.290	1	.720**	.790**	.475**	.790**	.790**	.435**	.343*	.598**	.165	.598**	.598**	.681**	.278	.219	.598**	.790**	.600**	.598**	.836**	.681**	.799**	.310	.397*	.531**	.799**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.091		.000	.000	.004	.000	.000	.009	.043	.000	.344	.000	.000	.000	.106	.207	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.070	.018	.001	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL6	Pearson Correlation	.718**	.612**	.720**	.343*	.720**	1	.718**	.578**	.718**	.718**	.365**	.401*	.531**	.372*	.720**	.531**	.612**	.207	.144	.531**	.718**	.686**	.531**	.578**	.612**	.720**	.391*	.341*	.464**	.531**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.044	.000		.000	.000	.000	.000	.037	.017	.001	.028	.000	.001	.000	.233	.408	.001	.000	.000	.001	.000	.000	.020	.045	.005	.001	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL7	Pearson Correlation	1.000**	.880**	.790**	.349	.790**	.718**	1	.660**	1.000**	1.000**	.467**	.391*	.790**	.370*	.790**	.790**	.880**	.467**	.415*	.790**	1.000**	.611**	.790**	.660**	.880**	.790**	.497**	.551**	.718**	.790**	.974**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.040	.000	.000		.000	.000	.000	.005	.020	.000	.029	.000	.000	.000	.005	.013	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.001	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL8	Pearson Correlation	.660**	.556**	.836**	-.016	.475**	.578**	.660**	1	.660**	.660**	.145	.457**	.475**	.424*	.655**	.475**	.750**	.567**	.354*	.475**	.660**	.302	.655**	.352*	.750**	.475**	.180	.294	.408*	.475**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.929	.004	.000	.000		.000	.000	.406	.006	.004	.011	.000	.004	.000	.000	.037	.004	.000	.077	.000	.038	.000	.004	.300	.086	.015	.004	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL9	Pearson Correlation	1.000**	.880**	.790**	.349	.790**	.718**	1.000**	.660**	1	1.000**	.467**	.391*	.790**	.370*	.790**	.790**	.880**	.467**	.415*	.790**	1.000**	.611**	.790**	.660**	.880**	.790**	.497**	.551**	.718**	.790**	.974**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.040	.000	.000	.000	.000		.000	.005	.020	.000	.029	.000	.000	.000	.005	.013	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.001	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL10	Pearson Correlation	1.000**	.880**	.790**	.349	.790**	.718**	1.000**	.660**	1.000**	1	.467**	.391*	.790**	.370*	.790**	.790**	.880**	.467**	.415*	.790**	1.000**	.611**	.790**	.660**	.880**	.790**	.497**	.551**	.718**	.790**	.974**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.040	.000	.000	.000	.000	.000		.005	.020	.000	.029	.000	.000	.000	.005	.013	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.001	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL11	Pearson Correlation	.467**	.362*	.278	.510**	.435**	.355**	.467**	.145	.467**	.467**	1	.125	.278	.436**	.278	.435**	.362*	.398**	.529**	.278	.467**	.224	.278	.286	.362*	.435**	.317	.121	.207	.278	.519**
	Sig. (2-tailed)	.005	.033	.106	.002	.009	.037	.005	.406	.005	.005		.473	.106	.009	.106	.009	.033	.021	.001	.106	.005	.195	.106	.096	.033	.009	.064	.489	.233	.106	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL12	Pearson Correlation	.391*	.281	.343*	-.026	.343*	.401*	.391*	.457**	.391*	.391*	.125	1	.191	.256	.343*	.191	.281	.363*	.364*	.343*	.391*	.116	.191	.457**	.445**	.191	.062	.343*	.115	.343*	.446**
	Sig. (2-tailed)	.020	.102	.043	.881	.043	.017	.020	.006	.020	.020	.473	.271	.138	.043	.271	.102	.032	.031	.043	.020	.506	.271	.006	.007	.271	.723	.043	.512	.043	.007	.007
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL13	Pearson Correlation	.790**	.681**	.598**	.290	.598**	.531**	.790**	.475**	.790**	.790**	.278	.191	1	.165	.598**	.598**	.681**	.278	.219	.598**	.790**	.600**	.598**	.836**	.681**	.799**	.310	.397*	.531**	.799**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.091	.000	.001	.000	.004	.000	.000	.106	.271	.138		.000	.000	.000	.106	.207	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.070	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

SOAL14	Pearson Correlation	.370*	.257	.316	.258	.165	.372	.370*	.424*	.370*	.370	.436	.256	.165	1	.468**	.316	.257	.436*	.545**	.165	.370	.213	.316	.016	.420*	.316	.382*	.013	.229	.165	.465**	
	Sig. (2-tailed)	.029	.137	.064	.134	.344	.028	.029	.011	.029	.029	.009	.138	.344		.005	.064	.137	.009	.001	.344	.029	.219	.064	.929	.012	.064	.024	.941	.186	.344	.005	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
SOAL15	Pearson Correlation	.790**	.681**	.799**	.139	.598**	.720**	.790**	.655**	.790**	.790**	.278	.343*	.598**	.468**	1	.598**	.681**	.278	.219	.598**	.790**	.600**	.799**	.475**	.681**	.799**	.310	.397*	.720**	.598**	.807**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.427	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.106	.043	.000	.005		.000	.000	.106	.207	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.070	.018	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL16	Pearson Correlation	.790**	.681**	.598**	.442**	.598**	.531**	.790**	.475**	.790**	.790**	.435**	.191	.598**	.316	.598**	1	.681**	.592**	.525**	.598**	.790**	.426*	.598**	.475**	.681**	.598**	.310	.397*	.720**	.598**	.798**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.008	.000	.001	.000	.004	.000	.000	.009	.271	.000	.064	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.011	.000	.004	.000	.000	.070	.018	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL17	Pearson Correlation	.880**	.767**	.898**	.233	.681**	.612**	.880**	.750**	.880**	.880**	.362*	.281	.681**	.257	.681**	.681**	1	.531**	.306	.681**	.880**	.507**	.898**	.556**	.767**	.681**	.393*	.464**	.612**	.681**	.868**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.177	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.033	.102	.000	.137	.000	.000		.001	.073	.000	.000	.002	.000	.001	.000	.000	.019	.005	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL18	Pearson Correlation	.467**	.362*	.435**	.274	.278	.207	.467**	.567**	.467**	.467**	.388*	.363*	.278	.436**	.278	.592**	.531**	1	.768**	.278	.467**	.089	.435**	.145	.531**	.278	-.057	.121	.355*	.278	.540**	
	Sig. (2-tailed)	.005	.033	.009	.111	.106	.233	.005	.000	.005	.005	.021	.032	.106	.009	.106	.000	.001		.000	.106	.005	.612	.009	.406	.001	.106	.745	.489	.037	.106	.001	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL19	Pearson Correlation	.415*	.306	.219	.380*	.219	.144	.415*	.354*	.415*	.415*	.529**	.364*	.219	.545**	.219	.525**	.306	.768**	1	.219	.415*	.019	.219	.079	.471**	.219	.104	.066	.289	.219	.481**	
	Sig. (2-tailed)	.013	.073	.207	.025	.207	.408	.013	.037	.013	.013	.001	.031	.207	.001	.207	.001	.073	.000		.207	.013	.914	.207	.654	.004	.207	.551	.708	.093	.207	.003	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL20	Pearson Correlation	.790**	.898**	.598**	.442**	.598**	.531**	.790**	.475**	.790**	.790**	.278	.343*	.598**	.165	.598**	.598**	.681**	.278	.219	1	.790**	.600**	.598**	.475**	.681**	.598**	.630**	.397*	.531**	.598**	.781**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.008	.000	.001	.000	.004	.000	.000	.106	.043	.000	.344	.000	.000	.000	.106	.207		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.018	.001	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL21	Pearson Correlation	1.000**	.880**	.790**	.349*	.790**	.718**	1.000**	.660**	1.000**	1.000**	.467**	.391*	.790**	.370*	.790**	.790**	.880**	.467**	.415*	.790**	1	.611**	.790**	.660**	.880**	.790**	.497**	.551**	.718**	.790**	.974**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.040	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.020	.000	.029	.000	.000	.000	.005	.013	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.002	.001	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL22	Pearson Correlation	.611**	.694**	.426*	.310	.600**	.686**	.611**	.302	.611**	.611**	.224	.116	.600**	.213	.600**	.426*	.507**	.089	.019	.600**	.611**	1	.600**	.458**	.507**	.773**	.401*	.426*	.523**	.600**	.661**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.011	.070	.000	.000	.000	.077	.000	.000	.195	.506	.000	.219	.000	.011	.002	.612	.914	.000	.000		.000	.006	.002	.000	.017	.011	.001	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL23	Pearson Correlation	.790**	.681**	.799**	.139	.598**	.531**	.790**	.655**	.790**	.790**	.278	.191	.598**	.316	.799**	.598**	.898**	.435**	.219	.598**	.790**	.600**	1	.475**	.681**	.799**	.310	.397*	.720**	.598**	.798**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.427	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.106	.021	.000	.064	.000	.000	.000	.009	.207	.000	.000	.000		.004	.000	.000	.070	.018	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL24	Pearson Correlation	.660**	.556**	.475**	.121	.836**	.578**	.660**	.352*	.660**	.660**	.286	.457**	.475**	.016	.475**	.475**	.556**	.145	.079	.475**	.660**	.458**	.475**	1	.556**	.655**	.180	.655**	.408*	.655**	.663**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.004	.490	.000	.000	.000	.038	.000	.000	.096	.006	.004	.929	.004	.004	.001	.406	.654	.004	.000	.006	.004		.001	.000	.300	.000	.015	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL25	Pearson Correlation	.880**	.767**	.681**	.233	.681**	.612**	.880**	.750**	.880**	.880**	.362*	.445**	.681**	.420*	.681**	.681**	.767**	.531**	.471**	.681**	.880**	.507**	.681**	.556**	1	.681**	.393*	.464**	.612**	.681**	.878**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.177	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.033	.007	.000	.012	.000	.000	.000	.001	.004	.000	.000	.002	.000	.001		.000	.019	.005	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL26	Pearson Correlation	.790**	.681**	.598**	.290	.799**	.720**	.790**	.475**	.790**	.790**	.435**	.191	.598**	.316	.799**	.598**	.681**	.278	.219	.598**	.790**	.773**	.799**	.655**	.681**	1	.310	.397*	.720**	.598**	.816**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.091	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.009	.271	.000	.064	.000	.000	.000	.106	.207	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.070	.018	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SOAL27	Pearson Correlation	.497**	.565**	.310	.582**	.310	.391*	.497**	.180	.497**	.497**	.317	.062	.310	.382*	.310	.310	.393*	-.057	.104	.630**	.497**	.401*	.310	.180	.393*	.310	1	.151	.241	.310	.499**	
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.070	.000	.070	.020	.002	.300	.002	.002	.064	.723	.070	.024	.070	.070	.019	.745	.551	.000	.002	.017	.070	.300	.019	.070		.388	.164	.070		

Lampiran 12. Uji Reliabilitas

a. Data Pretest

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	35	87.5	.934	30
	Excluded ^a	5	12.5		
	Total	40	100.0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

b. Data Posttest

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	35	100.0	.965	30
	Excluded ^a	0	.0		
	Total	35	100.0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 13. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Ulangan Harian

Descriptives

HASIL BELAJAR SEJARAH

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
MIPA 1	36	81.03	15.015	2.503	75.95	86.11	0	91
MIPA 2	36	85.53	3.550	.592	84.33	86.73	79	94
MIPA 3	36	87.97	3.066	.511	86.93	89.01	80	94
MIPA 4	36	89.22	4.929	.821	87.55	90.89	65	94
MIPA 5	36	84.67	8.131	1.355	81.92	87.42	53	95
Total	180	85.68	8.614	.642	84.42	86.95	0	95

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR SEJARAH	Based on Mean	3.579	4	175	.008
	Based on Median	2.178	4	175	.073
	Based on Median and with adjusted df	2.178	4	58.339	.083
	Based on trimmed mean	2.628	4	175	.036

b. Uji Homogenitas Kelas Penelitian

Descriptives

Nilai

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
12MIPA3	36	87.97	3.066	.511	86.93	89.01	80	94
12MIPA4	36	89.22	4.929	.821	87.55	90.89	65	94
Total	72	88.60	4.124	.486	87.63	89.57	65	94

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.318	1	70	.255
	Based on Median	1.348	1	70	.250
	Based on Median and with adjusted df	1.348	1	54.829	.251
	Based on trimmed mean	1.289	1	70	.260

Lampiran 14. Uji Normalitas

c. Data Kemampuan Berpikir Kritis

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	kelas kontrol	.111	36	.200 [*]	.950	36	.102
	kelas eksperimen	.141	36	.067	.943	36	.062
POSTTEST	kelas kontrol	.145	36	.052	.956	36	.166
	kelas eksperimen	.122	36	.193	.947	36	.086

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

d. Data Hasil Belajar

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	kelas kontrol	.111	36	.200 [*]	.970	36	.415
	kelas eksperimen	.145	36	.054	.960	36	.210
posttest	kelas kontrol	.140	36	.072	.941	36	.056
	kelas eksperimen	.132	36	.117	.946	36	.080

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 15. Uji Homogenitas Regresi

a. Data Kemampuan Berpikir Kritis

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: POSTTEST

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1078.623 ^a	3	359.541	31.330	.000
Intercept	349.282	1	349.282	30.436	.000
KELAS	.013	1	.013	.001	.973
PRETEST	117.676	1	117.676	10.254	.002
KELAS * PRETEST	.982	1	.982	.086	.771
Error	780.363	68	11.476		
Total	486151.000	72			
Corrected Total	1858.986	71			

a. R Squared = .580 (Adjusted R Squared = .562)

b. Data Hasil belajar

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	421.555 ^a	3	140.518	9.991	.000
Intercept	985.782	1	985.782	70.087	.000
kelas	35.612	1	35.612	2.532	.116
pretest	95.930	1	95.930	6.820	.011
kelas * pretest	44.382	1	44.382	3.155	.080
Error	956.431	68	14.065		
Total	494237.000	72			
Corrected Total	1377.986	71			

a. R Squared = .306 (Adjusted R Squared = .275)

Lampiran 16. Uji Linieritas

a. Data Kemampuan Berpikir Kritis

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: POSTTEST

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1078.623 ^a	3	359.541	31.330	.000
Intercept	349.282	1	349.282	30.436	.000
KELAS	.013	1	.013	.001	.973
PRETEST	117.676	1	117.676	10.254	.002
KELAS * PRETEST	.982	1	.982	.086	.771
Error	780.363	68	11.476		
Total	486151.000	72			
Corrected Total	1858.986	71			

a. R Squared = .580 (Adjusted R Squared = .562)

b. Data Hasil Belajar

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	421.555 ^a	3	140.518	9.991	.000
Intercept	985.782	1	985.782	70.087	.000
kelas	35.612	1	35.612	2.532	.116
pretest	95.930	1	95.930	6.820	.011
kelas * pretest	44.382	1	44.382	3.155	.080
Error	956.431	68	14.065		
Total	494237.000	72			
Corrected Total	1377.986	71			

a. R Squared = ,306 (Adjusted R Squared = ,275)

Lampiran 17. Uji ANCOVA

a. Data Kemampuan Berpikir Kritis

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: POSTTEST

F	df1	df2	Sig.
.492	1	70	.485

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + PRETEST + MODELPEMBELAJARAN

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: POSTTEST

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	1077.641 ^a	2	538.820	47.583	.000	.580
Intercept	448.024	1	448.024	39.565	.000	.364
PRETEST	131.516	1	131.516	11.614	.001	.144
MODELPEMBELAJARAN	586.615	1	586.615	51.803	.000	.429
Error	781.345	69	11.324			
Total	486151.000	72				
Corrected Total	1858.986	71				

a. R Squared = .580 (Adjusted R Squared = .568)

Estimates

Dependent Variable: POSTTEST

MODELPEMBELAJARAN	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
kelas kontrol	78.935 ^a	.583	77.772	80.099
kelas eksperimen	85.093 ^a	.583	83.929	86.256

a. Covariates appearing in the model are evaluated at the following values:
PRETEST = 78,35.

b.. Data Hasil Belajar

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: posttest

F	df1	df2	Sig.
2.590	1	70	.112

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + pretest + modelpembelaran

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	377.174 ^a	2	188.587	13.002	.000	.274
Intercept	1242.151	1	1242.151	85.639	.000	.554
pretest	68.827	1	68.827	4.745	.033	.064
modelpembelaran	85.965	1	85.965	5.927	.018	.079
Error	1000.812	69	14.505			
Total	494237.000	72				
Corrected Total	1377.986	71				

a. R Squared = .274 (Adjusted R Squared = .253)

Estimates

Dependent Variable: posttest

kelas	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
kelas kontrol	80.947 ^a	.745	79.461	82.434
kelas eksperimen	83.331 ^a	.823	81.688	84.974

a. Covariates appearing in the model are evaluated at the following values: pretest = 73,33.

Lampiran 18. Dokumentasi Pelaksanaan





Lampiran 19. Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon: 0331-334988,336084, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **PL-1384/W** /UN25.1.5/SP/2022
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah
SMAN 4 Sidoarjo
di
Sidoarjo

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nur Latifa
NIM : 180210302068
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Rencana Penelitian : Bulan Agustus-Oktober

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di SMAN 4 Sidoarjo dengan judul “Pengaruh Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah”. Sehubungan dengan hal tersebut mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.



Drs. Nuriman, Ph. D
6506011993021001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 SIDOARJO

Jl. Raya Suko, Telp. 0318966365, Fax:0318928255
Email: smanivsidoarjo@yahoo.com
SIDOARJO Kode Pos 61224

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 423/ 433 /101.6.25.4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Imam Jawahir, S.Pd, MM
NIP : 196905102005011015
Pangkat/Gol : Penata / IIIc
Jabatan : Kepala SMA Negeri 4 Sidoarjo

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Nur Latifa
NIM : 180210302068
Prog. Studi : S - I Pendidikan Sejarah
Universitas : Universitas Jember

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada tanggal 26 Agustus 2022 - 3 Oktober 2022 di SMA Negeri 4 Sidoarjo dengan judul “ Pengaruh Model Relating, Experreencing, Applying, Cooperating, Tranferring (React) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah”.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Dr. Imam Jawahir, S.Pd, MM
NIP. 196905102005011015